

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU IPS  
(Studi Kasus Di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng  
Jakarta Barat)**



**Nur Djulaiqha**

**4915127064**

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

NUR DJULAIQHA, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)*, **Skripsi : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui kompetensi profesional guru IPS setelah mengikuti MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan (2) mengetahui peranan MGMP IPS dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel berupa *purpose sampling*. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dari November 2015 sampai Mei 2016.

Hasil penelitian menunjukkan (1) MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat adalah wadah guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS, (2) dalam melaksanakan kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mempunyai peran sebagai *reformer* dengan mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber lain dan media pembelajaran berbasis IT, *mediator* dengan mensosialisasikan kurikulum dan perangkat pembelajaran yaitu kurikulum 2013, *supporting agency* dengan mengembangkan metode pembelajaran, dan *kolaborator* mengundang nara sumber dan membuat kegiatan berbagi pengamalan antar teman sejawat.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sudah cukup meningkatkan kompetensi profesional guru IPS walaupun belum secara maksimal menjalankannya.

***Kata Kunci: Peningkatan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kompetensi Profesional, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat***

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial**  
**Universitas Negeri Jakarta**

**Dr. Muhammad Zid, M.Si**

**NIP 196304121994031002**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. M. Muchtar, M.Si</u> NIP.196912042008012016 (Ketua)	.....	.....
2.	<u>Martini, S.H., M.H</u> NIP.197103031998032001 (Sekretaris)	.....	.....
3.	<u>Bambu Segara, S.Sos</u> NIP.196611021995121002 (Anggota/Penguji Ahli)	.....	.....
4.	<u>Dr. Eko Siswono, M.Si</u> NIP.195903161983031004 (Anggota/Pembimbing I)	.....	.....
5.	<u>Dian Alfia Purwandari, SE, M.Si</u> NIP. 197808152008012015 (Anggota/Pembimbing II)	.....	.....

Tanggal Lulus: 21 Juli 2016

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan  
semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Nur Djulaiqha

No. Registrasi : 4915127064

TandaTangan : .....

Tanggal : .....

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUR DJULAIQHA  
No. registrasi : 4915127064  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/IlmuSosial  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi Saya yang berjudul:

**“PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS  
(Studi Kasus Di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal :.....2016

Yang Menyatakan

**NUR DJULAIQHA**

4915127064

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Tidak akan ada hasil jika tidak ada proses. Hargai setiap proses pada setiap detik yang kamu punya, karena jika kamu tidak menghargai setiap prosesmu, maka hasil yang didapat tidak akan berharga”*

*-Panji Ramdana-*

*“Proses Tidak Akan Pernah Bohong”*

*“Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku yang sangat ku cintai, kakak, dan kedua adik ku yang ku cintai, dan sahabat-sahabat kesayangan ku yang telah memberikan motivasi serta doa kepada ku”*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat) dengan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghormatan dan rasa terimakasih atas dukungan, saran, kritik, serta segala bentuk bantuan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan maupun dalam proses pembuatan skripsi ini kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta
3. Ibu Martini, S.H., M.H selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta
4. Bapak Dr. Eko Siswono, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengerahkan waktu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
5. Ibu Dian Alfia Purwandari, SE, M.Si, M.H, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengerahkan waktu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS UNJ: Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si, Bapak Dr. Eko Siswono, M.Si, Bapak Dr. Nusa Putra.S.Fil.,M.Pd, Bapak Dr. Budiaman, M.Si, Bapak Bambu Segara, S.Sos, Ibu Martini, SH, MH, Ibu Dr. Desy Safitri, M.Si, Ibu Dian Alfia Purwandari, SE, M.Si, Bapak Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si, Bapak Sujarwo, S.Pd, M.Pd yang telah membekali penulis dengan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.

7. Bapak Antonius Harmanta, S.Pd, M.M dan Ibu Neneng Sulyanah, S.Pd selaku Ketua dan Wakil Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang telah mengizinkan dan menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kepala SMP N 100 Jakarta, SMP N 249 Jakarta, dan SMP N 264 Jakarta yaitu Bapak Drs. Hasman Arsyad, M.M, Bapak Sriyono, M.Pd, dan Bapak Drs. Harsono, M.M yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru-guru IPS SMP N 100 Jakarta, SMP N 249 Jakarta, dan SMP N 264 Jakarta yaitu Ibu Sri Winarni, S.Pd, Bapak Drs. Dwi Edi Endarmasto, Ibu Yuliyanti, S.Pd, dan Bapak Ahmad Matin, S.Pd yang telah mengizinkan dan menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orangtua tercinta Bapak Muhammad Juyus, S.Pd dan Ibu Siti Mastiah, S.Pd yang telah memberikan dukungan motivasi, materi, serta yang paling terpenting doa dan kasih sayangnya untuk penulis.
11. Kakak dan kedua adikku tercinta yaitu Nurul Hiqmah, S.St, Anisa Mutmainah, dan Syafriyana Zaitun yang telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan S1 serta yang paling terpenting doa untuk penulis.
12. Saudara-saudara ku tersayang Hj. Hasnah, Farida Ariani, S.E, Rukiyah S.Pd, Muhammad Yusuf, S.Pd, Mochamad Iqbal, S.Pd, dan Isnaini Anis Farhah. Terima kasih atas dukungan motivasi serta yang paling terpenting doa untuk penulis.
13. Sahabat-sahabat tersayang penulis “Awalaisa Nasheed” Nur Mutmainah, Nurul Mala Afiyah, Eka Setya Ningsih, Anisa Agustiani, dan Ema Pudjiana. Terima kasih atas dukungan motivasi serta yang paling terpenting doa untuk penulis.
14. Sahabat-sahabat tersayang penulis “CND” Friska Aditya, Fitriia Negara, dan Minati. Terima kasih atas dukungan motivasi serta yang paling terpenting doa untuk penulis.

15. Rekan-rekan seperjuangan penulis Virda Ismi Aulia, Hanifah Riani, Fiky Purnamasari, Titis Sari Metsun, Shabrina Husna, Desma Eka Rindiani, Lutfhia Nurrahmawati, Nisrina Haniah, Novalia Erni Putri, Della Agyta Abdullah, Siti Rochmah Rianti, Refisia Caturasa, Fajar Kurniawan, dan Oktaviana. Terima kasih atas bantuan, dukungan motivasi, sebagai tempat berkeluh kesah selama mengerjakan tugas akhir ini, serta yang paling terpenting doa untuk penulis.
16. Teman-teman Pendidikan IPS UNJ 2012. Terima kasih atas bantuan serta dukungan kalian selama empat tahun ini.

Serta kepada seluruh yang mendukung, mendo'akan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih. Hanya Allah SWT yang dapat membalas dan melimpahkan segala karunia-Nya. Pada akhirnya penulis menyampaikan beribu maaf apabila dalam sebuah karya tulis ini masih sangat banyak kekurangan serta bila ada yang kurang berkenan dihati dan menyinggung banyak pihak. Namun penulis berharap skripsi ini tetap memberikan sedikit kebermanfaatan untuk orang lain.

Jakarta, Mei 2016

Nur Djulaiqha

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	5
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kerangka Konseptual .....	8
1. Konsep Penelitian Profesional .....	8
a. Pengertian Kompetensi .....	8
b. Kompetensi Profesional .....	10
2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan .....	12

3.	Konsep Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	19
a.	Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	19
b.	Peranan MGMP.....	21
c.	Dasar Hukum MGMP .....	27
d.	Tujuan MGMP .....	28
e.	Tantangan MGMP.....	29
f.	Indikator Keberhasilan MGMP.....	31
g.	Manfaat MGMP .....	32
h.	Pelaksanaan Program MGMP .....	34
i.	Mekanisme Kerja MGMP .....	35
4.	Konsep Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	36
a.	Pengertian Guru .....	36
b.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	37
c.	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	38
5.	Kualifikasi Guru SMP.....	39
a.	Kualifikasi Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)	39
b.	Standar Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs .....	40
F.	Kerangka Berpikir.....	41
G.	Penelitian Relevan.....	43
<b>BAB II</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1.	Lokasi Penelitian.....	46
2.	Waktu Penelitian .....	46
B.	Metodologi Penelitian .....	47
C.	Sumber Data.....	48
1.	Data Primer .....	49
2.	Data Sekunder .....	49

D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi .....	50
2. Wawancara.....	51
3. Catatan Lapangan.....	52
4. Analisis Dokumen.....	52
5. Studi Kepustakaan.....	53
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	53
1. Perpanjangan Pengamatan .....	53
2. Triangulasi.....	53
3. Kecukupan Referensi .....	56
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Reduksi Data .....	57
2. Penyajian Data .....	57
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	57
<b>BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
1. Keadaan Umum dan Profil MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat .....	59
2. Lokasi dan Fasilitas MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat .....	63
3. Data Pengurus dan Data Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat .....	68
4. Program Kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.....	72
a. Program Inti .....	73
b. Program Penunjang.....	74
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	74
1. Deskripsi Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat .....	75

a. Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat .....	75
b. Wakil Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.....	77
2. Deskripsi Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.....	78
a. Anggota Aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.....	78
b. Anggota Kurang Aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat .....	82
C. Hasil Temuan .....	85
1. Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS.....	85
a. Reformator .....	86
b. Mediator .....	92
c. Supporting Agency .....	94
d. Kolaborator .....	95
D. Pembahasan Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS .....	102
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Penelitian Relevan.....	43
Tabel 2.1	Rencana Pembagian Waktu.....	47
Tabel 3.1	Sarana dan Prasarana Pendukung.....	66
Tabel 3.2	Data Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat .....	69
Tabel 3.3	Data Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Peta Lokasi .....	62
--------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kerangka Berpikir.....	41
Bagan 3.1	Struktur Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.....	75

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran II	Pedoman Observasi.....	119
Lampiran III	Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran IV	Catatan Lapangan.....	128
Lampiran V	Catatan Wawancara.....	155
Lampiran VI	Surat Izin Penelitian.....	214
Lampiran VII	Surat keterangan Penelitian.....	218
Lampiran IX	Dokumentasi.....	222

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek utama dalam membentuk kepribadian manusia yang baik dan meningkatkan sumber daya manusia. Menyadari akan hal itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk lebih memperhatikan di bidang pendidikan untuk membantu kualitas pendidikan yang lebih baik dan didukung pula oleh guru yang berkompetensi. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh guru, perangkat pembelajaran (prota, promes, RPP, silabus, bahan ajar, dan media pembelajaran), serta kebijakan pemerintah baik di pusat maupun di daerah. Dari beberapa pengaruh di atas, guru merupakan komponen yang sangat menentukan bagi kelangsungan belajar peserta didik.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam proses pendidikan. Tugas guru selain mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga mempunyai tugas mendidik perkembangan potensi peserta didik agar dapat bersaing di masa mendatang. Guru merupakan unsur utama dari keseluruhan proses pendidikan oleh karena itu sangat wajar jika pemerintah memberikan perhatian khusus bagi kehidupan guru. Kurang memadainya fasilitas pendidikan, kurang optimalnya kompetensi guru, hingga kurangnya partisipasi antar guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan masalah yang membutuhkan penanganan serius dalam memperbaikinya. Oleh karena itu

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan upaya-upaya yang terorganisir dengan tepat dan jelas dari aspek sistem pendidikannya.

Tokoh guru selalu menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu berhubungan dengan sistem pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka harus dipastikan pula guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah pun harus sudah optimal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.<sup>1</sup>

Dari keempat kompetensi tersebut, seorang guru harus memiliki salah satu faktor yang cukup penting antara lain yaitu kompetensi profesional seperti sebagian guru berbeda latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampunya dalam mengajar dan akhirnya pun kurang menguasai materi ajar secara mendalam sehingga kurang maksimalnya dalam menampilkan materi ajar kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif di kelas. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik dalam topik peningkatan kompetensi profesional guru IPS. Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan perkembangan dari mata pelajaran IPS di tingkat pendidikan sekolah menengah pertaman (SMP) yang belum lama dijadikan satu keterpaduan dari keempat mata pelajaran IPS yaitu sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi. Sehingga tidak heran jika guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu bukan berlatar belakang dari pendidikan IPS Terpadu.

---

<sup>1</sup> BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2005), hlm. 90-91.

Konsep memadukan keempat mata pelajaran IPS dalam IPS Terpadu memerlukan wawasan yang luas dari seorang guru IPS, sehingga tidak heran jika guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu yang bukan berlatar belakang pendidikan IPS Terpadu memerlukan wadah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang materi IPS Terpadu. Untuk meningkatkannya guru IPS Terpadu didukung oleh suatu organisasi profesi guru yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP termasuk dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang diadakan oleh Pemerintah. Upaya adanya forum tersebut untuk menyamakan persepsi atau mencari solusi dari berbagai persoalan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kegiatan MGMP pada umumnya bertujuan memberi motivasi kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapailah proses pembelajaran yang baik dan benar di kelas. Selain itu kegiatan MGMP juga dapat menjadi sumber informasi para guru memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan dan perubahan kebijakan-kebijakan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah yang berkaitan di bidang pendidikan.

Hal itu, sama halnya dengan UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 41 menyatakan bahwa organisasi profesi mempunyai fungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, meningkatkan karier, meningkatkan wawasan kependidikan, melakukan perlindungan profesi, meningkatkan kesejahteraan para guru dan pengabdian guru kepada

masyarakat. Setiap guru wajib untuk menjadi anggota organisasi profesi. Sehingga suatu organisasi profesi guru yaitu MGMP memang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru; khususnya MGMP IPS dibentuk agar dapat meningkatkan kualitas kerja dan sikap profesional guru-guru pengampu mata pelajaran IPS.

Hasil pengamatan selama bulan November 2015 di lapangan secara langsung, menunjukkan bahwa forum MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS khususnya di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memang aktif tetapi program yang telah dirancang oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat kurang mendapat respon yang baik dari para anggota atau guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng tersebut. Tujuannya agar mempermudah guru IPS yang secara umum latar belakang pendidikannya berbeda dengan mata pelajaran yang diampu dalam menguasai materi pelajaran IPS Terpadu yang terdiri dari 4 sub bidang studi seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memahami lebih lanjut dan mendalam, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Peranan (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) MGMP IPS Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)**".

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru IPS setelah mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
2. Bagaimanakah peran MGMP IPS dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?

## **C. Fokus Penelitian**

1. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS:
  - a. Reformator
  - b. Mediator
  - c. Supporting Agency
  - d. Kolaborator

Atas dasar fokus masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah :  
“Bagaimanakah Peranan MGMP IPS Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS dengan mutu dan efektifitas pembelajaran IPS di sekolah, serta ketepatan materi ajar IPS yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui MGMP sebagai wadah komunikasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS.

#### **b. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan dari penelitian yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)* yaitu untuk mengetahui :

- 1) Mengetahui kompetensi profesional guru IPS setelah mengikuti MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.
- 2) Mengetahui peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan seperti yang diuraikan di atas, maka diharapkan kegunaan penelitian ini memiliki manfaat, yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS dengan studi kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi MGMP

- a) Agar tetap aktif dan berkontribusi besar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS dan dapat meningkatkan kinerja guru terutama dalam proses belajar mengajar di kelas.
- b) Sebagai wadah untuk mengembangkan dan menularkan ilmu bagi para anggota MGMP agar dapat saling belajar dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif.

#### 2) Bagi Guru

- a) Menjadi bahan masukan bagi guru IPS untuk mengembangkan kemampuan, memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam mengajar.

b) Wadah bagi guru untuk belajar dan mencari ilmu tentang pelajaran IPS dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif.

3) Bagi Peneliti

Sebagai patokan atau pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

## **E. Kerangka Konsep**

### **1. Konsep Kompetensi Profesional**

#### **a. Pengertian Kompetensi**

Pengertian dasar kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam jurnal *Competencies in the 21<sup>st</sup> century* tentang kompetensi, dijelaskan bahwa :

“Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan. Kompetensi dapat dikaitkan dengan kemampuan tetapi tidak dapat diartikan dengan perilaku yang mendasar, yang mana disebut sebagai “niat”.

---

<sup>2</sup> Alwi, H, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.

Ada tiga tingkatan kelompok dari perbedaan kompetensi yang menonjol dari rata-rata pemain di banyak Negara di dunia (Bray et al, 1998, Goleman et al, 2007).

Kompetensi tersebut adalah :”

1. Kompetensi kognitif, seperti sistem berfikir dan teladan pola yang di akui.
2. Kompetensi kecerdasan emosi, termasuk kesadaran diri dan kompetensi manajemen diri seperti kesadaran emosional diri dan pengendalian emosional diri.
3. Kompetensi kecerdasan sosial, termasuk kesadaran sosial dan kompetensi manajemen hubungan seperti empati dan kerja tim.”<sup>3</sup>

Dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru tentang Kompetensi, dijelaskan bahwa :

“Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya untuk melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).”<sup>4</sup>

Abdul Majid mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.”<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan sosial yang

<sup>3</sup> Richard E. Boyatzis, *Competencies in the 21<sup>st</sup> century* (USA: Jurnal of Management Development, 2008), hlm. 6-7.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2010), hlm. 5.

harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

#### **b. Kompetensi Profesional**

Menurut Bafadal dalam Jejen Musfah mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan profesional guru dapat dikelompokkan menjadi dua macam pembinaan. “*Pertama*, pembinaan kemampuan pegawai melalui supervise pendidikan, program sertifikasi, dan tugas belajar. *Kedua*, pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraannya.”<sup>6</sup>

Menurut Seyfarth dalam Jejen Musfah mengemukakan bahwa pengembangan profesional diartikan sebagai setiap aktivitas atau proses yang dilaksanakan untuk memelihara atau meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau perbuatan profesional dan mendorong individu dalam tugasnya saat ini maupun masa mendatang.<sup>7</sup>

Menurut Hatton dalam Jejen Musfah mengemukakan bahwa pendidikan seumur hidup adalah pembelajaran yang terjadi di dalam atau yang dihubungkan dengan institusi pelatihan formal, termasuk kerja yang terkait dengan latihan di tempat kerja, seperti juga

---

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm.10-11.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 22

pembelajaran yang lebih luas dalam masyarakat dan rumah. Pendidikan seumur hidup berlangsung sepanjang hayat.<sup>8</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan tentang kompetensi profesional, dijelaskan bahwa:

“Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:<sup>9</sup>”

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam Kebijakan Pengembangan Profesi Guru tentang kompetensi profesional, dijelaskan bahwa :

“Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>9</sup> BSNP, *Op.Cit*, hlm. 88.

<sup>10</sup> Badan PSDMPK dan PMP, *Op.Cit*, hlm. 29.

pelajaran, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

## **2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berusaha melakukan berbagai cara dan strategi guna mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Usaha baru yang sedang dilakukan antara lain uji kompetensi, penilaian kinerja, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), dijelaskan dalam Permenneqpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, bahwa yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.<sup>11</sup>

Beberapa upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai berikut :<sup>12</sup>

### **a. Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru**

Sesuai dengan peraturan dan memenuhi tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru minimal Sarjana (S-1) maka jika dilihat dari kondisi guru yang ada masih terdapat guru yang belum dapat memenuhi tuntutan

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.131.

<sup>12</sup> Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 78

kualifikasi pendidikan sarjana. Ini berarti guru yang belum memenuhi tuntutan kualifikasi sarjana harus dilakukan program peningkatan kualifikasi pendidikan sehingga dapat memenuhi persyaratan tersebut. Program peningkatan kualifikasi pendidikan ini dapat berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru sehingga memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>13</sup>

Langkah yang dilakukan guna merealisasikan program peningkatan kualifikasi pendidikan guru ini dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Dinas Pendidikan setempat memberikan beasiswa agar guru bersekolah lagi.
- 2) Guru yang bersangkutan bersekolah lagi yang dibiayai oleh pemerintah dan guru itu sendiri.
- 3) Guru yang bersangkutan bersekolah lagi dengan menggunakan swadana atau biaya sendiri.

#### **b. Program Penyetaraan dan Sertifikasi**

Program ini diperuntukan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan. Tidak bisa dipungkiri yang terjadi sekarang ini masih banyak sekolah-sekolah yang mengalami keterbatasan dan kekurangan guru pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 78

sehingga langkah yang diambil dengan memberikan tugas guru-guru yang tidak sebidang atau yang masih memiliki hubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan guru atau guru yang bukan berasal dari kependidikan, maka keberadaan program penyetaraan dan sertifikasi ini, dapat diberdayakan secara maksimal. Tujuan dari program penyetaraan dan sertifikasi ini, dapat diberdayakan secara maksimal. Tujuan dari program penyetaraan dan sertifikasi ini agar guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau termasuk ke dalam kelompok studi pendidikan yang tercantum dalam ijazahnya.<sup>14</sup>

Langkah yang dilakukan dengan cara :

- 1) Guru tersebut dialihkan ke mata pelajaran lain yang merupakan satu rumpun, misalnya guru PPKn dengan guru IPS.
- 2) Guru tersebut dialihkan ke mata pelajaran yang tidak serumpun, misalnya guru IPS menjadi guru muatan lokal dengan memberikan tambahan penataran khusus (program penyetaraan/sertifikasi).

### **c. Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi**

Guna meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan pelatihan dan penataran yang intens pada guru. Pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru. Selama ini terkesan pelatihan yang dilakukan hanya menghabiskan anggaran,

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 79

waktu dan sering tumpang tindih. Akibatnya banyak penataran yang tidak memberikan hasil maksimal dan tidak membawa perubahan pada peningkatan mutu pendidikan. Malah keberadaan kepelatihan tidak jarang mengganggu aktivitas belajar mengajar karena guru sering mengikuti kegiatan pelatihan yang terkadang seorang guru bisa mengikuti beberapa kali pelatihan. Sebaliknya, ada juga guru yang jarang bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan.<sup>15</sup>

Untuk menjawab persoalan tersebut, dimunculkan pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi yang tentunya pelatihan yang memacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan peserta didik. Tujuan pelatihan ini untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan akumulatif yang mengarah pada penguasaan kompetensi secara utuh sesuai profil kemampuan minimal sebagai guru mata pelajaran sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

#### **d. Program Supervisi Pendidikan**

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai pada guru saat melaksanakan proses pembelajaran maka untuk memperbaiki kondisi demikian peran supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan prestasi kerja guru yang pada gilirannya meningkatkan prestasi sekolah. Pelaksanaan supervisi bukan untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 79

mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>16</sup>

Kepala sekolah yang melaksanakan supervisi pada guru harus mampu menempatkan diri sebagai pemberi bantuan bukan sebagai pencari kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda antara guru dengan kepala sekolah. Selain itu, untuk memberikan rasa nyaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menerima segala perbaikan yang diberikan kepala sekolah. Tujuan akhir dari kegiatan supervisi pendidikan adalah memperbaiki guru dalam hal proses belajar mengajar agar tercapai kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

**e. Program Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Hakikat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi, dan tukar pengalaman. Dengan MGMP ini diharapkan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 80

memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya. Sehingga tujuan dari MGMP ini tidak lain menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru; menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan; membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan; saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 80

#### **f. Simposium Guru**

Banyak cara dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti simposium guru. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru dapat menyebar luaskan upaya-upaya kreatif dalam pemecahan masalah. Forum ini selain sebagai media untuk *sharing* pengalaman juga berfungsi sebagai kompetensi antar guru dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang. Misalnya, dalam penggunaan metode pembelajaran, hasil penelitian tindakan kelas atau penulis karya ilmiah.<sup>18</sup>

#### **g. Melakukan Penelitian**

Peningkatan profesionalisme guru dapat juga dilakukan melalui optimalisasi pelaksanaan penelitian yang merupakan kegiatan sistematis dalam rangka merefleksi dan meningkatkan praktik pembelajaran secara terus-menerus sebab berbagai kajian yang bersifat refleksi oleh guru dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebab melalui kegiatan ini guru dapat memperbaiki

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 81

kelemahan-kelemahan yang dilakukan dan keterbatas yang harus dimiliki.<sup>19</sup>

Dari beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat dilaksanakan dalam program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di forum MGMP ini guru dapat melakukan banyak hal dan berkreasi bersama teman-teman sesama guru karena forum ini tidak hanya membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, tetapi juga untuk mendiskusikan dan mengembangkan berbagai kegiatan akademik dan melakukan refleksi diri terhadap keberhasilan sebelumnya secara bertahap.

### **3. Konsep Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

#### **a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Dalam buku Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru tentang MGMP, dijelaskan bahwa :

“Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan guru mata pelajaran sejenis pada jenjang sekolah menengah untuk memecahkan berbagai masalah, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyempurnakan pembelajaran secara terus-menerus dan berkesinambungan.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 81

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 151

Dalam Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan MGMP tentang MGMP, dijelaskan bahwa “MGMP adalah wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten atau kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.”<sup>21</sup>

Dalam Etika Profesi Keguruan tentang MGMP, dijelaskan bahwa:

“MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Hakikat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. Dengan MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.”<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa MGMP adalah wadah perkumpulan guru mata pelajaran yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun swasta, guru tidak tetap atau honorer, dan bertempat di suatu wilayah sekolah/ kecamatan/ kota/ provinsi dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesional guru sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Forum MGMP ini dalam melaksanakan kegiatannya dengan cara bersama-sama

---

<sup>21</sup> Ditjen PMPTK dan Ditjen Pendidikan Tinggi, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009), hlm. iv.

<sup>22</sup> Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Op.Cit*, hlm. 80.

memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kelangsungan pembelajaran di kelas.

#### **b. Peranan MGMP**

Setiap orang atau kelompok pasti memiliki peranan dalam kehidupan, misalnya di lingkungan sekolah tentunya akan terdapat peran yang diambil tiap masing-masing individu, seperti peran sebagai ketua lembaga, peran sebagai anggota, dan lain sebagainya.

Dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar tentang peranan dijelaskan bahwa :

“Peranan merupakan proses dinamis dalam kedudukan (status). Apabila seseorang atau kelompok melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Kedudukan dengan peranan mempunyai persamaan yang sangat substansial yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lainnya dan sebaliknya.”<sup>23</sup>

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:<sup>24</sup>

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 213-214.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam buku Peranan *Elite* dalam Proses Modernisasi tentang peranan, dijelaskan bahwa “Peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya.”<sup>25</sup>

Peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembahasan ini akan dibatasi pada peranan Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu lembaga yang didirikan oleh pemerintah pusat atau daerah yang terkait dengan pengembangan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam buku Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, dijelaskan bahwa “peran pemberdayaan guru dapat berwujud pelatihan yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru”.<sup>26</sup> “Pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun kenyataannya, pelatihan sering tidak memenuhi hasil yang diharapkan

---

<sup>25</sup> La Ode Abdul Rauf, *Peranan Elite dalam Proses Modernisasi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 13.

<sup>26</sup> Jejen Musfah, *Op.Cit*, hlm.69.

oleh penyelenggaranya. Oleh karena itu, penyelenggara pelatihan yang profesional seharusnya dapat merencanakan dengan matang di setiap program pelatihannya, mulai dari pemilihan materi, waktu, tempat, metode, hingga kualitas instruktur. Pelatihan ini juga harus sesuai dengan kebutuhan guru dan waktu yang tepat di tengah kesibukan guru mengajar.<sup>27</sup>

Pelatihan ini berperan sebagai *pertama*, perubahan dalam cara kerja, contohnya ialah perubahan penyampaian pengajaran menggunakan media komputer atau laptop akan menuntut guru untuk mempelajari keterampilan baru mengenai komputer atau laptop, sehingga ia mampu menggunakannya dengan benar. Dalam hal ini merupakan salah satu langkah untuk mendukung perubahan struktur atau teknologi dan perubahan tipe ini akan mendorong perubahan ke tipe lainnya. *Kedua*, mengakomodasi kebutuhan guru seperti menerapkan metode atau materi mengajar yang baru, guru menginginkan saran praktis dan spesifik tentang bagaimana teknologi baru itu akan bekerja, melihat demonya, dan diizinkan untuk mencobanya dalam lingkungan yang bebas hambatan dan menerima umpan balik. Mereka menyiapkan diri untuk menyesuaikan teknik baru sesuai kondisi mereka, bukan menerapkannya secara utuh.<sup>28</sup>

Untuk mendapatkan pelatihan yang efektif, pengurus harus menggunakan beberapa cara yaitu *pertama*, memanggil guru senior

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 66-67.

atau guru berprestasi yang sudah berpengalaman di dunia pendidikan. Hal ini dapat mendorong bagi para guru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar yang sangat bermanfaat bagi kemampuan dan keterampilannya mengajar di kelas. *Kedua*, kesesuaian dengan strategi yang dipilih pengurus dalam pelatihan karena guru benar-benar memahami jika strateginya sesuai pula dengan pengajarannya.<sup>29</sup>

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa “MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai *reformer*, *mediator*, *supporting agency*, kolaborator, *evaluator and developer school reform*, serta *clinical and academic supervisor*.”<sup>30</sup>

1. *Reformer*, MGMP bertugas melakukan reformasi kelas dan pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.
2. *Mediator*, MGMP bertugas melakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan KTSP, dan sistem pengujiannya.
3. *Supporting Agency*, MGMP bertugas melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas (*classroom management*) dan manajemen sekolah (*school management*).
4. *Kolaborator*, MGMP bertugas melakukan kolaborasi dengan berbagai unit terkait dan organisasi profesi yang relevan.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 69 dan 74.

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.154-155.

5. *Evaluator and Developer School Reform*, MGMP bertugas melakukan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).
6. *Clinical and Academic Supervisor*, MGMP bertugas melakukan supervisi dengan pendekatan penilaian (*appraisal*), serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Menurut Manullang “Pelatihan lebih bersifat praktis, sedangkan pendidikan lebih bersifat teoritis. Dasar pemikirannya mengenai pelatihan atau pendidikan, seyogianya mencakup tujuh pokok hal sebagai berikut :

1. Tujuan pelatihan atau pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.
2. Materi pelatihan atau pendidikan harus relevan dengan realisasi tujuan latihan.
3. Jadwal disusun sehingga kondusif bagi pelatih maupun pengikut pelatihan atau pendidikan.
4. Lokasi pelatihan atau pendidikan dipilih yang memberi kegairahan dalam proses pelatihan atau pendidikan.
5. Kuantitas dan kualitas peserta harus tidak mengganggu kepada jalannya pelaksanaan pelatihan atau pendidikan.
6. Pelatihan harus dipilih yang memiliki kualifikasi yang diperlukan.

7. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan pengikut pelatihan dan materi yang diberikan.”<sup>31</sup>

Pelatihan pengembangan kompetensi profesional guru ini dapat dilakukan dalam suatu lembaga persatuan guru mata pelajaran atau disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMP yang digagas oleh pemerintah pusat atau daerah yang terkait dengan pengembangan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. “Oleh karena itu, adanya sebuah lembaga persatuan guru atau wadah perkumpulan guru merupakan suatu keharusan. Melalui perkumpulan ini para guru saling belajar dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapat dan alami di kelas, sekolah, luar sekolah, dan dari buku, internet, dan pelatihan. Keragaman tingkat kemampuan dan keterampilan guru memungkinkan guru saling belajar dari sesama rekan sejawat.”<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan MGMP adalah bertindak sesuai dengan hak dan kewajibannya dalam lembaga tersebut untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuannya dalam mengajar, karena banyaknya masalah yang dihadapi oleh setiap guru dalam pembelajaran di kelas.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 75.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 107.

### c. Dasar Hukum MGMP

Dasar-dasar hukum mengenai Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan daerah.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana (S1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan.

---

<sup>33</sup> Ditjen PMPTK dan Ditjen Pendidikan Tinggi, *Op.Cit.*, hlm. 4.

#### **d. Tujuan MGMP**

Secara umum MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan para guru dan meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga dapat memberikan peningkatan dalam kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini adapun tujuan diselenggarakannya MGMP yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan

---

<sup>34</sup> Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2008), hlm. 4-5.

mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.

6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan ditingkat MGMP.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan MGMP adalah sesuatu yang harus dicapai untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan.

#### **e. Tantangan MGMP**

Tantangan yang dihadapi MGMP yaitu sebagai berikut :<sup>35</sup>

1. Mutu peserta didik Indonesia, saat ini masih kalah bersaing dengan negara-negara lain, bahkan di kawasan ASEAN. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berskala internasional (antara lain melalui TIMSS dan PISA), dimana peserta didik usia 15 tahun (untuk siswa kelas II SMP) masih menunjukkan prestasi yang kurang mengembirakan.
2. Masih banyak guru yang memiliki kualifikasi akademik di bawah ketentuan sebagaimana diamanatkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan kualifikasi akademik guru sekurang-kurangnya S1 atau D-IV.

---

<sup>35</sup> Ditjen PMPTK dan Ditjen Pendidikan Tinggi, *Op.Cit*, hlm. 6-8

3. Jumlah guru di Indonesia sekitar 2,7 juta orang tidak memungkinkan seluruhnya dapat mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme secara tatap muka di LPMP, P4TK, atau lembaga penyelenggara pelatihan lain dalam waktu singkat. Kegiatan tersebut dimungkinkan dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di MGMP.
4. Basis kerja guru tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang merupakan pulau-pulau dan bahkan sebagian di antaranya merupakan daerah terpencil.
5. Terbatasnya jumlah perguruan tinggi yang memiliki program studi tertentu yang dibutuhkan oleh guru dalam upaya peningkatan kualifikasi akademiknya.
6. Pelaksanaan sertifikasi guru hanya satu kali sepanjang masa tugas guru. Dengan demikian, perlu adanya sistem peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan tersebut dimungkinkan dapat dilakukan di MGMP.
7. Sebagian guru cenderung hanya sebagai pengajar daripada pendidik, sehingga dalam memberikan pendidikan karakter anak belum terbangun dengan baik.
8. Kekhasan daerah mewarnai perbedaan tingkat penanganan berbagai permasalahan, termasuk permasalahan yang terjadi di MGMP.

9. Terbatasnya kesempatan yang memfasilitasi pengembangan diri bagi guru dan belum menyentuh semua guru.
10. Kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan terhadap kegiatan MGMP.
11. Ketidaksesuaian latar belakang guru dalam mengajar dengan mata pelajaran yang diampunya (mismatch) menjadi kendala bagi guru dalam mengikuti kegiatan di MGMP.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan MGMP adalah hambatan-hambatan tentang mutu pendidikan yang sebelumnya memang sudah ada, namun sebagai forum atau tim yang dicanangkan langsung dari pemerintah, MGMP bertekad untuk memperbaiki kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **f. Indikator Keberhasilan MGMP**

Indikator keberhasilan MGMP yaitu sebagai berikut :<sup>36</sup>

1. Terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.
2. Terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota MGMP.
3. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota MGMP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 8-9.

4. Meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan MGMP oleh anggotanya.
5. Termanfaatkannya kegiatan MGMP bagi guru, siswa, sekolah, MGMP, dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan MGMP adalah beberapa petunjuk untuk mewujudkan hasil dari kegiatan MGMP tersebut.

#### **g. Manfaat MGMP**

Manfaat MGMP dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  - b. Akumulasi dari proses pembelajaran tersebut di atas, diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatnya kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian.
  - b. Meningkatnya kompetensi dalam menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 9-10.

- c. Terhimpunnya dokumen portofolio untuk proses sertifikasi, kenaikan jabatan fungsional guru, dan pengakuan hasil belajar.
- d. Terfasilitasinya menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Adanya kaitan antara pendidikan dan pelatihan guru di MGMP dengan pembenahan pembelajaran di sekolah.
- b. Tersedia guru yang profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- c. Kemudahan dalam pengelolaan keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan di MGMP dengan meminimalisasi dampak negatif akibat guru sering meninggalkan tugas mengajar karena keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan.

### 4. Bagi MGMP

Terwujudnya MGMP sebagai wadah komunikasi, pembinaan, dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.

### 5. Bagi Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota

Tersedianya model pembinaan organisasi profesi guru yang profesional untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat MGMP adalah guna diadakannya kegiatan MGMP mempunyai banyak nilai positif dan tentunya sangat berpengaruh bagi ruang lingkup pendidikan seperti siswa, guru, sekolah, MGMP, dan pemerintah baik kota maupun provinsi.

#### **h. Pelaksanaan Program MGMP**

Pelaksanaan Program MGMP meliputi :<sup>38</sup>

##### **1. Pedoman Kerja MGMP**

MGMP membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.

##### **2. Struktur Organisasi MGMP**

- a) Struktur organisasi MGMP berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan.
- b) Semua pimpinan dan anggota mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi MGMP.

---

<sup>38</sup> Ditjen PMPTK dan Ditjen Pendidikan Tinggi, *Op.Cit*, hlm. 21-23.

### 3. Kegiatan MGMP

Kegiatan MGMP dilaksanakan dengan:

- a) Berdasarkan kepada rencana kerja tahunan dan disesuaikan dengan kebutuhan;
- b) Memperhitungkan sumber pendanaan yang dimiliki oleh MGMP.

Selanjutnya pengelolaan kegiatan MGMP menjadi tanggung jawab pengurus MGMP. Para anggota melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada program kerja yang disusun oleh pengurus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program MGMP adalah dilaksanakannya program MGMP harus sesuai dengan pedoman kerja MGMP, struktur organisasi MGMP, dan kegiatan MGMP yang disusun dan dibuat oleh pengurus-pengurusnya sedangkan guru-guru yang terlibat sebagai anggota harus mengikuti kegiatan yang ada di MGMP tersebut.

#### i. Mekanisme Kerja MGMP

MGMP sebagai forum musyawarah guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru perlu memiliki mekanisme kerja yang jelas agar dapat mencapai tujuan dengan baik sesuai dengan harapan. Mekanisme kerja tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut :<sup>39</sup>

1. Pusat pelaksanaan kegiatan yang terpenting dalam meningkatkan kemampuan guru melalui MGMP ada pada tingkat sanggar.

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 156.

2. Sanggar MGMP mencakup sejumlah guru dari beberapa sekolah dan wilayah tertentu yang ditentukan berdasarkan pertimbangan waktu yang diperlukan.
3. Setiap sanggar MGMP dapat menampung peserta yang jumlahnya disesuaikan dengan keadaan dan keperluan setempat, serta kondisi masing-masing wilayah.
4. Unsur-unsur dalam kegiatan MGMP tingkat dasar adalah sebagai berikut :
  - a) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab yang menerapkan ketua sanggar.
  - b) Instruktur sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan bidang akademis.
  - c) Guru-guru sebagai peserta.

#### **4. Konsep Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **a. Pengertian Guru**

Dalam buku Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP tentang guru, dijelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. iv.

Dalam buku *Profesi Kependidikan tentang guru*, dijelaskan bahwa :

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.”<sup>41</sup>

Dalam buku *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, dijelaskan bahwa “Guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.”<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dan bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, serta melaksanakan proses pembelajaran.

#### **b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Manusia selalu berinteraksi satu sama lain dan saling membutuhkan untuk bertahan hidup di dunia ini. Di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diajarkan bagaimana untuk dapat berbaur dalam kehidupan bermasyarakat dan mengetahui kondisi sosial yang ada di masyarakat.

---

<sup>41</sup> Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 5.

Dalam buku Ilmu Pengetahuan Sosial tentang pengertian IPS, dijelaskan bahwa :

“A. Azis Wahab berpendapat IPS adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat sekolah”<sup>43</sup>

“Jhon Jarolimek berpendapat IPS adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar yang mengambil subject matter content dari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, politik, psychology, philosophy, antropologi, dan ekonomi.”<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS di adalah ilmu yang mengkaji permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat melalui ilmu-ilmu sosial dan dipelajari oleh siswa di dalam dunia pendidikan.

### c. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Guru IPS adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam bidang penelaahan atau kajian tentang masyarakat (IPS).

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm.3

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm.4

## 5. Kualifikasi Guru SMP

Membahas mengenai kualifikasi guru menurut Peraturan Perundang-undangan, dapat dilihat dari berbagai sumber formal yang dapat digunakan sebagai acuan, yaitu rumusan kode etik jabatan guru (PGRI, 1989), rumusan sepuluh kompetensi guru (Ditjen Dikdasmen dan Ditjen Dikti, 1979/1980), UURI – Sisdiknas No.20 tahun 2003, PP No. 38 tahun 1992 (tentang Tenaga Kependidikan), Kepmendiknas RI No. 053/U/2001 (tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah), dan Permendiknas No. 16 tahun 2007 (tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). Dari keenam sumber formal di atas yang akan dibahas lebih lanjut yaitu Kepmendiknas RI No. 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah yang berhubungan kualifikasi tenaga pendidik yaitu sebagai berikut :<sup>45</sup>

### a. Kualifikasi Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- 1) Berpendidikan sekurang-kurangnya lulusan DIII LPTK dan non-LPTK dengan akta mengajar sesuai dengan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Berbudi pekerti luhur

---

<sup>45</sup> D. Deni Koswara dan Halimah. *Seluk-Beluk Profesi Guru*, (Bandung: PT PRIBUMI MEKAR, 2008), hlm. 57-61.

- 5) Memiliki kemampuan dasar dan sikap antara lain :
- a) Menguasai kurikulum yang berlaku
  - b) Menguasai materi pelajaran
  - c) Menguasai metode
  - d) Menguasai teknik evaluasi
  - e) Memiliki komitmen terhadap tugasnya
  - f) Disiplin dalam pengertian yang luas
  - g) Guru agama harus beragama sesuai agama yang diajarkan dan agama siswa

**b. Standar Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs**

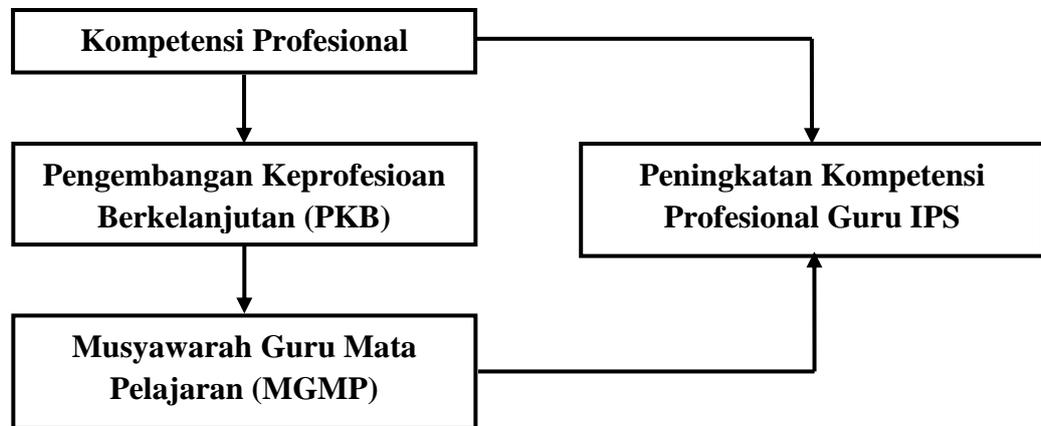
Sehubungan dengan perputaran waktu dan tuntutan dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dikeluarkan standar kualifikasi dan kompetensi guru yang lebih memadai, yaitu terangkum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendinas) No. 16 Tahun 2007, disana disebutkan standar kualifikasi dan kompetensi guru yaitu sebagai berikut :

“Guru pada SMP/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi terakreditasi.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 63.

## F. Kerangka Berpikir



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berusaha melakukan berbagai cara yaitu salah satunya dengan diadakan Pengembangan Keprofesioan Berkelanjutan (PKB). Dari beberapa upaya PKB terdapat program pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Di dalam forum MGMP guru dapat melakukan banyak hal dan berkreasi bersama teman-teman sesama guru karena forum ini tidak hanya membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, tetapi juga untuk mendiskusikan dan mengembangkan berbagai kegiatan akademik dan melakukan refleksi diri terhadap keberhasilan sebelumnya secara bertahap.

Dalam buku Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru tentang MGMP, dijelaskan bahwa :

“Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan guru mata pelajaran sejenis pada jenjang sekolah menengah untuk memecahkan berbagai masalah, memperbaiki dan meningkatkan

kualitas pembelajaran, serta menyempurnakan pembelajaran secara terus-menerus dan berkesinambungan.”<sup>47</sup>

Dengan adanya MGMP IPS ini, kompetensi profesional guru IPS khususnya di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ini akan meningkat secara perlahan.

---

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 151

## G. Penelitian Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Studi Peneliti	Persamaan dengan Studi Peneliti
1.	Nur Mutmainah	2011	Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA di Kabupaten Rembang	Metode Kualitatif	Upaya-upaya MGMP sejarah dalam pengembangan kompetensi profesional guru sejarah di Kabupaten Rembang, melalui kegiatan program kerja yang sudah signifikan dan sesuai dengan kebutuhan guru.	Studi kasus pada pengembangan kompetensi profesional Guru Sejarah Pada SMA	Subjek penelitian : Peran MGMP

No.	Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Studi Peneliti	Persamaan dengan Studi Peneliti
2.	Eka Chandra	2011	Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Penjas Orkes Pada Smp Di Kota Salatiga	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Terdapat peran positif dari MGMP Penjas Orkes terhadap pengembangan kompetensi profesional guru Penjas Orkes SMP Kota Salatiga tahun 2010-2011.	Studi kasus pada pengembangan kompetensi profesional	Subjek penelitian : Peran MGMP
3.	Dewi Islamiyati	2015	Peran MGMP Sosiologi Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Sosiologi Menerapkan	Metode Kualitatif	1) Guru-guru Sosiologi di Wonosobo sudah memiliki kemampuan atau kompetensi menerapkan pembelajaran inovatif.	Studi kasus pada mengembangkan kompetensi guru Sosiologi	Subjek penelitian : Peran MGMP

			<p>Pembelajaran Inovatif (Studi Kasus Di Kabupaten Wonosobo)</p>		<p>2) Peran MGMP Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru menerapkan pembelajaran inovatif antara lain: menjadi tempat <i>sharing</i>/berbagi pengalaman, pengetahuan informasi, sebagai sarana latihan untuk meningkatkan ketrampilan guru menerapkan metode dan media pembelajaran inovatif melalui: <i>sharing</i> dan diskusi, seminar dan pelatihan dan studi lapangan, meskipun intensitasnya masih kurang.</p>	<p>dalam menerapkan pembelajaran inovatif</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

## **BAB II**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kecamatan Cengkareng yang merupakan bagian dari Sanggar MGMP SMP Rayon 023 DKI Jakarta yang terletak di Jalan Utama Raya No.45 Cengkareng, Jakarta Barat, Kode pos 11730. Gedung yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng yaitu gedung SMP N 45 Jakarta Barat karena sekolah tersebut termasuk perwakilan sekolah dari rayon Cengkareng. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ini dijadikan lokasi penelitian karena forum tersebut penting sebagai alternatif dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan November 2015 sampai bulan Mei 2016. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam. Penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu *tahap pertama* dilakukan pra pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan, serta bimbingan proposal. *Tahap kedua* pelaksanaan penelitian, dimulai dengan pengumpulan data

serta bimbingan. *Tahap ketiga* penyusunan laporan. Adapun rencana pembagian waktu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Rencana Pembagian Waktu**

No.	Bulan	Kegiatan Penelitian
1.	November s/d Januari	Observasi, pengajuan judul skripsi, fixasi judul skripsi, penyusunan proposal skripsi, dan bimbingan proposal skripsi.
2.	Februari	Seminar proposal, penjajakan penelitian ke lapangan, dan bimbingan.
3.	Maret s/d April	Penelitian ke lapangan dan bimbingan.
4.	Mei	Penyusunan hasil laporan dan bimbingan.

## B. Metodologi Penelitian

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji penelitian pada latar alamiah.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh gambaran lebih luas dari objek penelitian dan menggali lebih dalam mengenai Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS dengan studi kasus di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Peneliti menggunakan beberapa langkah untuk menjalin aktivitas yang menjadi bagian dari metodologi penelitian, seperti menentukan subyek yang layak dijadikan informan, menentukan waktu dan lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan.

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1993), hlm. 3.

Strategi penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Dengan menggunakan strategi studi kasus ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik penelitian ini.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan, uraian, dan gambar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tapi *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah informan pembuka dalam mempermudah proses pencarian data selanjutnya, yaitu: ketua dan wakil ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Sedangkan informan inti adalah informan yang ditunjukkan oleh informan kunci dan dianggap mengetahui berbagai permasalahan yang diteliti ini yang termasuk dalam informan inti, yaitu: anggota aktif dan kurang aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

Peneliti melakukan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

## 1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Loflant bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi lapangan tentang peningkatan kompetensi profesional guru IPS di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, serta mengamati langsung kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan kegiatan pembelajaran dikelas.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>50</sup> Data sekunder yang peneliti ambil adalah dari buku-buku yang relevan yang berhubungan dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS. Peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber tertulis, baik dari penelitian sebelumnya, buku, maupun dokumen resmi dari MGMP IPS Kecamatan Cengkareng. Dokumen foto juga dijadikan sebagai sumber informasi.

---

<sup>49</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 88

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 159

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Penelitian kali ini akan melakukan partisipatif pasif dan observasi terus terang atau tersamar. Dalam observasi partisipatif pasif, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan, observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu terutama kepada ketua MGMP IPS mengenai maksud dan tujuan kedatangan peneliti, setelah ketua MGMP IPS bersedia untuk dilakukan pengamatan secara mendalam, kemudian peneliti lebih lanjut lagi menjelaskan kepada beberapa guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang dituju oleh peneliti.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 64.

## 2. Wawancara

Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan, yaitu melalui percakapan dengan informan. Secara garis besar ada 2 pedoman wawancara. Pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Kedua, pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* wawancara yang tinggal membubuhkan tanda *v* (*check*) pada nomor yang sesuai.

Peneliti dalam penelitian menggunakan kedua wawancara tersebut. Penulis membuat pedoman wawancara secara garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan wawancara secara terperinci kepada informan.

---

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.* hlm. 186.

### 3. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam pendekatan kualitatif.<sup>53</sup> Peneliti mencatat setiap peristiwa dalam kejadian saat penelitian berlangsung guna mendapatkan data.

Tujuan membuat catatan lapangan ini adalah membuat data lapangan dan refleksi data yang lain untuk kemudian peneliti reduksi atau memilah-milah data yang ada, kemudian data tersebut disajikan dan dideskripsikan.

### 4. Analisis Dokumen

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.<sup>54</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah proses penyimpanan dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan penelitian seperti kegiatan-kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang berupaya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru IPS. Atribut

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 153

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 217

ataupun berbagai hal yang sekiranya penulis membutuhkan data terkait dari dokumentasi penulis.

## **5. Studi Kepustakaan**

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan. Di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian. Buku, disertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Selain itu, buku penerbitan resmi pemerintah pun dapat merupakan sumber yang sangat berharga.<sup>55</sup>

Peneliti memperoleh beberapa sumber data dari buku-buku dan jurnal penelitian yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Sumber data yang diperoleh dari kajian pustaka kemudian dijadikan pengetahuan dasar pada saat penelitian.

### **E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data dari hasil penelitian. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik-teknik berikut :

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 159

## 1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah dirumuskan sejumlah kategori. Pengamatan ini dilakukan agar sesuai dengan partisipan dengan data lapangan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif, kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.<sup>56</sup>

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu :

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Terkait dengan penelitian ini, peneliti akan mencari sumber lebih dari satu untuk mencari informasi lain apabila belum merasa akurat dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari satu partisipan dengan partisipan yang lain dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data dan informasi tersebut. Maka, peneliti menggali suatu data melalui beberapa partisipan untuk memastikan keabsahan data.
- b. Triangulasi metode, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

---

<sup>56</sup>Nusa Putra, *Research & Development* (Jakarta: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 105.

dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Peneliti akan menggabungkan antara beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, serta kepustakaan) yang kemudian peneliti hubungkan atau analisis dengan hasil pengamatan. Supaya peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah diperoleh dari lapangan.

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>57</sup>

Keseluruhan triangulasi tersebut akan digunakan untuk mengkroscek data yang telah diperoleh dari sumber data, antara lain : ketua dan wakil ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat serta guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Sehingga dengan teknik triangulasi ini peneliti mendapatkan data yang sistematis mengenai Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS dengan Studi Kasus di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang kemudian dalam penyajian tulisannya dapat menjelaskan kepada orang

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.204), hlm. 372-374.

lain dengan lebih jelas dan dipahami tentang apa yang telah diperoleh dari lapangan.

### **3. Kecukupan Refrensial**

Dalam setiap pencarian data dan informasi, peneliti selalu melengkapi diri dengan alat bantu berupa kamera, alat rekam dengan menggunakan handphone, pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan buku catatan. Ketika mewawancarai informan atau partisipan, peneliti selalu menggunakan pedoman wawancara dan merekam hasil wawancara dengan alat rekam menggunakan handphone. Ketika mengamati kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan aktivitas lainnya yang menjadi fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pedoman observasi dan diambil gambarnya setiap kegiatan tersebut dengan alat kamera.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik model Miles dan Huberman, yang mengemukakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>58</sup> Pada penelitian ini dalam menganalisis data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 337

## 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dari penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah pemikiran kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

## **BAB III**

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Umum dan Profil MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Secara historis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi non struktural yang keberadaannya dibentuk berdasarkan pedoman Dirjen Dikdasmen yang beredar sejak tahun 1991 dan dicetak ulang pada tahun 1993. Guru mata pelajaran yang pertama kali tahun 1979 memperoleh kesempatan mengikuti pembinaan adalah guru-guru kelompok mata pelajaran IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi, serta IPA SLTP), disusul kemudian guru Matematika 1982, Bahasa Inggris 1986, Bahasa Indonesia 1988, dan terakhir guru Geografi 1990.<sup>59</sup>

MGMP mempunyai tingkatan wilayah yaitu MGMP sekolah, MGMP kecamatan, MGMP kotamadya, dan MGMP Provinsi. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat merupakan tingkat wilayah MGMP kecamatan dari Sanggar MGMP SMP Rayon 023 DKI Jakarta yang sudah dimulai sejak tahun 1990-an. Berdirinya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ini dilatarbelakangi oleh kesadaran para guru IPS yang tergabung dalam sanggar MGMP SMP Rayon 023 DKI Jakarta untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan

---

<sup>59</sup> Ditjen PMPTK dan Ditjen Pendidikan Tinggi, *Revitalisasi dan Pengembangan KKG dan MGMP* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm 1

perannya sebagai guru IPS. Keadaan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pada masa jabatan Bapak Muslim sebagai ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sempat mengalami vakum sekitar 5 tahun karena antar pengurus yang kurang bekerja sama dan saling mengandalkan satu sama lain.<sup>60</sup> Pada saat adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 di bulan September 2013, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mulai digalakkan kembali untuk aktif oleh dinas karena ditugaskan sebagai pengantar atau mensosialisasikan mengenai kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.<sup>61</sup> Setelah selesai mengadakan kegiatan mensosialisasikan kurikulum 2013, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun mulai membuat kembali kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Meskipun MGMP sekarang sudah tidak didanai oleh pemerintah, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membuat sumber dana mandiri yaitu dengan mengajukan proposal kepada sponsor makanan ringan agar dapat membantu pendanaan di setiap kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.<sup>62</sup>

Kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun tidak selalu berjalan dengan lancar, ada saja kendala yang ditemui seperti nara sumber yang secara tiba-tiba berhalangan hadir, kurangnya kesadaran

---

<sup>60</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

<sup>61</sup> Wawancara Ibu NS, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.30 – 14.00 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

<sup>62</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

guru IPS untuk menghadiri kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, dan penyediaan konsumsi yang disediakan tidak sesuai dengan kehadiran para anggota. Kekurangan para pengurus dalam menangani kendala nara sumber yang secara tiba-tiba berhalangan hadir pun sebelumnya tidak direncanakan bagaimana tindakan selanjutnya yang harus dilakukan jika nara sumber tidak hadir.<sup>63</sup>

Setelah melewati beberapa periode kepengurusan, perkembangan struktur pengurus di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng periode 2013 – 2017 ke periode 2015 – 2018 mengalami perubahan karena struktur pengurus di periode 2013 – 2017 ada salah satu pengurus yang mengundurkan diri dengan alasan faktor usia yang sudah tidak berkompeten menjadi pengurus. Setelah itu, para pengurus merencanakan lagi untuk mengubah struktur kepengurusannya. Dibuatlah periode 2015 – 2018 dengan struktur kepengurusan yang sudah kembali membaik walaupun masih dalam tahap pembelajaran bagi guru yang baru saja menjabat sebagai pengurus di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

Selama masa berdirinya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sampai dengan sekarang hanya dua kali pergantian ketua pengurus yaitu Bapak Drs. Muslim sebagai salah satu guru yang tergabung dalam mendirikan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan

---

<sup>63</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

Bapak Antonius Harmanta, S.Pd, M.M yang sampai sekarang masih menjabat sebagai ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memiliki visi dan misi organisasi sebagai pedoman organisasi dalam menciptakan suatu keberhasilan yang diinginkan secara optimal. Berikut visi dan misi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat :<sup>64</sup>

**VISI :**

Menjadikan guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang profesional dan berbasis IT

**MISI :**

Meningkatkan profesionalisme guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melalui kegiatan MGMP.

---

<sup>64</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

## 2. Lokasi dan Fasilitas MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta

### Barat



Sumber : Peta Megapolitan

MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat merupakan bagian dari Sanggar MGMP SMP 023 DKI Jakarta. Gedung yang dipakai untuk melakukan kegiatan tiap bulannya adalah gedung SMP N 45 Jakarta Barat yang mempunyai akreditasi sekolah A dengan NSS 201016201001-200010 terletak di Jalan Utama Raya No 45 Kelurahan Cengkareng Barat Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat Kode Pos 11730 Provinsi DKI Jakarta, berdiri di atas tanah seluas 4.415 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2.381 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga lantai dengan 23 ruang belajar. Lokasi ini berada di tempat yang sangat strategis mudah

dijangkau dan terletak di daerah pemukiman penduduk (komplek imigrasi) dan kompleks sekolah dasar (SD) yang tidak jauh dari keramaian, maupun fasilitas umum sosial.

Dilihat dari posisi SMP N 45 Jakarta Barat yang sangat strategis yaitu di tengah-tengah daerah Kecamatan Cengkareng ini membuat para anggota tidak merasa kesulitan mengenai jarak yang di tempuh untuk menghadiri kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Adanya sarana transportasi pendukung yaitu angkutan umum seperti mikrolet yang artinya lokasi SMP N 45 Jakarta Barat mudah dijangkau tetapi untuk masuk ke dalam SMP N 45 Jakarta Barat harus berjalan kaki lagi yang membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit.

Kondisi sekolah yang asri dan bersih dikarenakan banyak pohon yang tumbuh di halaman sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah seperti peserta didik, pendidik, dan penjaga sekolah yang saling bergotong royong menjaga kebersihan sekolah membuat sekolah merasa nyaman dan sejuk saat berada disana. Selain itu, SMP N 45 Jakarta Barat pun jauh dari keramaian jalan besar yang membuat bising. Keadaan ini pula yang mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat lebih baik.

Lokasi sekolah yang berada diantara kompleks imigrasi dan kompleks sekolah dasar, membuat banyak orang terkecoh antara SDN Cengkareng Barat 05 Pagi dengan SMP N 45 Jakarta Barat. Oleh karena itu akan dijabarkan arah jalan menuju SMP N 45 Jakarta Barat.

Jadi untuk mencapai lokasi SMP N 45 Jakarta Barat dapat ditempuh melewati Jalan Lingkar Luar Cengkareng yang berdampingan dengan Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Wilayah 1 menghubungkan ke arah Bandara Soekarno Hatta. Setelah mengikuti Jalan Lingkar Luar Cengkareng sampai melewati Kantor Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat harus berbelok ke arah kiri menuju Jalan Utama Raya dan dilanjutkan dengan mengikuti jalan sampai menemui SDN Cengkareng Barat 05 Pagi langsung berbelok ke arah kiri kemudian diteruskan berjalan kaki sekitar 5 menit untuk dapat sampai ke SMP N 45 Jakarta Barat

Selain perjalanan dari Jalan Lingkar Luar Cengkareng, lokasi SMP N 45 Jakarta Barat juga dapat ditempuh dari arah barat Jalan Daan Mogot harus berbelok langsung ke arah kiri setelah melihat gapura bertuliskan “Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Komplek Imigrasi Kertapawitan” menuju Jalan Utama 8 kemudian dilanjutkan berbelok ke arah kanan dan langsung berbelok ke arah kiri menuju Jalan Utama Raya dilanjutkan dengan mengikuti jalan sampai menemui gedung SMP N 45 Jakarta Barat.

Jadi, untuk mencapai lokasi SMP N 45 Jakarta Barat juga bisa melewati Jalan Lingkar Luar Cengkareng atau melewati perumahan imigrasi. Berikut ini akan dijabarkan secara lebih rinci mengenai perbatasan SMP N 45 Jakarta Barat, sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Sekolah : Jalan Raya yaitu Jalan Utama Raya
- b. Sebelah Selatan Sekolah : Perumahan Dinas atau Komplek Imigrasi

- c. Sebelah Timur Sekolah : Pemukiman penduduk dan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cengkareng
- d. Sebelah Barat Sekolah : Taman, Lapangan Tenis, dan Gelanggang Olah Raga (GOR)

Adapun fasilitas sekolah yang memiliki luas tanah 4.415 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2.381 m<sup>2</sup>, serta memiliki bentuk bangunan menyerupai persegi dengan tiga lantai. Dengan letak ruang belajar secara terpisah sebanyak 23 ruang belajar.

Berdasarkan kondisi dan data fasilitas sekolah di atas, lingkungan sekolah terbilang bersih dan nyaman sebagaimana layaknya sekolah ini mendapatkan nilai akreditasi A. Dapat dilihat dari data fasilitas SMP N 45 Jakarta Barat, terdapat ruang aula atau serbaguna yang mempunyai ukuran yang cukup besar yaitu 7×18 m<sup>2</sup> karena ruangan tersebut memang yang memungkinkan untuk mencakup orang banyak di dalam ruangan yang digunakan untuk rapat kepala sekolah dengan guru dan kegiatan Sanggar MGMP SMP 023 DKI Jakarta. Di dalam ruang aula atau serbaguna tersebut terdapat beberapa sarana dan prasarana pendukung berupa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Pendukung**

No	Barang	Jumlah
1.	Kursi lipat	100
2.	Meja Kantor	2
3.	AC	4
4.	LCD Proyektor	1
5.	Speaker	4
6.	Laptop	1

No	Barang	Jumlah
7.	Whiteboard	1
8.	Microphone wireless	3
9.	Stand mic	3

Sumber : Lampiran Profil SMP N 45 Jakarta Barat

Penelitian ini difokuskan di lokasi SMP N 45 Jakarta Barat, tetapi untuk melakukan wawancara anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat peneliti mendatangi ke beberapa sekolah sesuai dengan tugas anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ditempatkan. Pertama, peneliti mengunjungi SMP N 249 Jakarta Barat yang beralamat di Jalan Jaya XXV 41 Tegal Alur Cengkareng Jakarta Barat untuk mewawancarai dan mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang aktif di SMP N 249 Jakarta Barat yaitu Bapak E dan Ibu Y. Wawancara dilakukan di ruang Bimbingan Konseling (BK) dan pada saat mengamati KBM dilakukan di ruang kelas masing-masing guru mengajar. Bapak E mengajar di kelas IX-G atau 9-G, sedangkan Ibu Y mengajar di kelas VII-H atau 7-H.

Kedua, peneliti mengunjungi SMP N 100 Jakarta Barat yang beralamat di Jalan Obsidian No.1 Cengkareng Jakarta Barat untuk mewawancarai dan mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang kurang aktif di SMP N 100 Jakarta Barat yaitu Ibu SW. Wawancara dilakukan di ruang Bimbingan Konseling (BK) dan pada saat mengamati

KBM dilakukan di ruang kelas Ibu SW mengajar yaitu di kelas VII-4 atau 7-4.

Terakhir, peneliti mengunjungi SMP N 264 Jakarta Barat yang beralamat di Jalan Al-Barkah 1, Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat untuk mewawancarai dan mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang kurang aktif di SMP N 264 Jakarta Barat yaitu Bapak AM. Wawancara dilakukan di ruang perpustakaan dan pada saat mengamati KBM dilakukan di ruang kelas Bapak AM mengajar yaitu di kelas IX-B atau 9-B.

### **3. Data Pengurus dan Data Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Pemilihan kepengurusan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dipilih melalui pengambilan suara terbanyak dari anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng sendiri. Jumlah pengurus di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pada periode 2015 – 2018 terdiri dari 4 orang. Setiap pengurus mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan jabatannya dan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berikut data rinci mengenai pengurus beserta jabatan dan latar belakang pendidikan yang diampu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Data Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

No	Nama		Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jurusan
	Sekolah	Guru			
1.	SMP N 45	Antonius Harmanta, S.Pd, MM	Ketua	S2	Manajemen
2.	SMP N 108	Neneng Sulyanah, S.Pd	Wakil Ketua	S1	Sejarah
3.	SMP N 264	Drs. Muslim	Sekretaris	S1	Pendidikan Dunia Usaha
4.	SMP N 100	Nanik Purwanti, S.Pd	Bendahara	S1	-

Sumber : Lampiran Susunan Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng

Dapat dilihat dari tabel data pengurus di atas bahwa pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat rata-rata pendidikan terakhirnya adalah Strata 1 (S1) dan hanya satu orang yang pendidikan terakhirnya Strata 2 (S2) yaitu Bapak Antonius Harmanta S.Pd, MM. Latar belakang pendidikan para pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun berbeda-beda tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di kelas yaitu IPS Terpadu.

Sedangkan data anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2016 ini berjumlah 39 orang. Jumlah anggota di tiap tahunnya mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh di tiap tahunnya menerima guru IPS honorer dan guru yang sudah pensiun. Berikut data rinci mengenai anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pada tahun 2016 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Data Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng  
Jakarta Barat**

No.	Nama Guru	Asal Sekolah	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1.	Agung Suprastyo, S.Pd	SMP N 45	S1	Geografi
2.	Yayan Andriyani, SE		S1	Akuntansi
3.	Sri Winarni, S.Pd	SMP N 100	S1	Sejarah
4.	Hj. Nurfaisah	SMP N 132	S1	Ekonomi
5.	Siti Aisyah		S1	Pendidikan Sejarah
6.	Dra. Sukamdiyah		S1	Geografi
7.	Sri Lestari Setyowati, S.Pd	SMP N 201	S1	Ekonomi
8.	Hj. Aat Muslihat, S.Pd	SMP N 248	S1	IPS
9.	Hj. Dwi Atwiningsih, S.Pd	SMP N 249	S1	Geografi
10.	Drs. Dwi Edi Endarmasto		S1	Pendidikan Dunia Usaha
11.	Fatimah Rachman		S1	Pendidikan Ekonomi
12.	Yuliyanti, S.Pd		S1	Sejarah
13.	Yuni Sulastri, S.Pd		S1	Ekonomi
14.	Ahmad Matin, S.Pd	SMP N 264	S1	Sejarah
15.	Kartini, S.Pd		S1	Ekonomi
16.	Syalmayati, S.Pd	SMP AL MUKHLISIN	S1	Sejarah
17.	Yuni Lestari	SMP AL WAHAB	S1	Pendidikan Agama Islam
18.	Susi Maryati	SMP AT TAUFIK	S1	Tata Niaga
19.	Margaretha Rima Karyani	SMP BINA TARUNA KAPUK	S2	Manajemen Pendidikan

No.	Nama Guru	Asal Sekolah	Pendidikan Terakhir	Jurusan
20.	Aloysius Ngadiran	SMP BINTANG KEJORA	S1	-
21.	Fitriani, S.Pd	SMP CENGKARENG I	S1	Pendidikan Sejarah
22.	Eka Widyaningsih, SE	SMP DARUL IZZAH	S1	Ekonomi
23.	Saryati	SMP ESTI BAKTI	S1	Matematika
24.	Tuti Alawiyah	SMP HARAPAN BANGSA	S1	Pendidikan Ekonomi
25.	Siti Sukarni	SMP IMPIAN BUNDA	S1	Akuntansi
26.	Reti	SMP IP YAKIN	S1	Bahasa Perancis
27.	Siti Humaizah, S.Pd	SMP ISLAM KEMULIAAN	S1	Pendidikan Ekonomi
28.	Hernita Saragin	SMP K RAHMANI II	S1	Ekonomi
29.	Agastia Eriyanto, S.Pd	SMP KRISTEN KALAM KUDUS II	S1	Budidaya Pertanian
30.	Fauzan Wahyudi, S.Pd	SMP KESATUAN	S1	Ekonomi
31.	Slamet Haryadi, S.Pd.B	SMP NARADA	S1	Agama Budha
32.	Dra. Giovanni Giyuliani Purwanti	SMP SANTO LEO II	S1	Pendidikan Sosiologi
33.	Nani Endarwati, S.Pd	SMP SERAPHINE BAKTI UTAMA	S1	Pendidikan Geografi
34.	Fx Yusti Subroto	SMP ST KRISTOFORUS II	S1	-
35.	Senobius		S1	Akuntansi
36.	Robertus Paridi	SMP STRADA PELITA II	S1	PMP-Kn
37.	Yosephine Suranti	SMP VIANNEY	D3	Pendidikan Sejarah

No.	Nama Guru	Asal Sekolah	Pendidikan Terakhir	Jurusan
38.	Hamdani, S.Pd	SMP YAPINDO II	S1	-
39.	Dra. Dwi Indah Wahyuningsih, M.Si	SMP WAWASAN NUSANTARA	S2	Administrasi Pendidikan

Sumber : Lampiran Biodata Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

Dapat dilihat dari tabel data anggota di atas bahwa anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, bahkan ada beberapa anggota yang latar belakang pendidikannya diluar dari jalur mata peajaran IPS Terpadu seperti pendidikan agama Islam, agama Budha, budidaya pertanian, bahasa Perancis, dan matematika.

#### **4. Program Kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mempunyai program kegiatan yang sudah tersusun dengan baik sehingga kegiatan akan berjalan sesuai dengan rencana. Menyadari akan hal tersebut, para pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat periode tahun 2015 - 2018 berharap dapat terlaksana secara baik dan mencapai tujuan yang optimal dengan kinerja guru yang efektif.

Program kegiatan yang telah disusun oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yaitu sebagai berikut :

a. Program Inti

Program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan. Program inti yang ada di dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Periode 2015 – 2018 yaitu sebagai berikut :

1) Program Rutin

- a) Teknik Penilaian Hasil Belajar
- b) *Sharing* Metode Pembelajaran IPS yang Efektif
- c) Teknik Pembuatan Naskah Soal IPS Terpadu

2) Program Pengembang

- a) Pembahasan Materi Pra UKG IPS
- b) Sosialisasi Kompetisi IPS Tingkat Kota dan Provinsi DKI Jakarta
- c) Rapat Koordinasi Pelaksanaan Kompetisi IPS Tingkat Kota
- d) Informasi Kompetensi IPS Tingkat DKI dan Persiapan OSN IPS

b. Program Penunjang

Program penunjang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta MGMP dengan materi-materi yang bersifat penunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan lain-lain. Program penunjang yang ada di dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Periode 2015 – 2018 yaitu sebagai berikut :

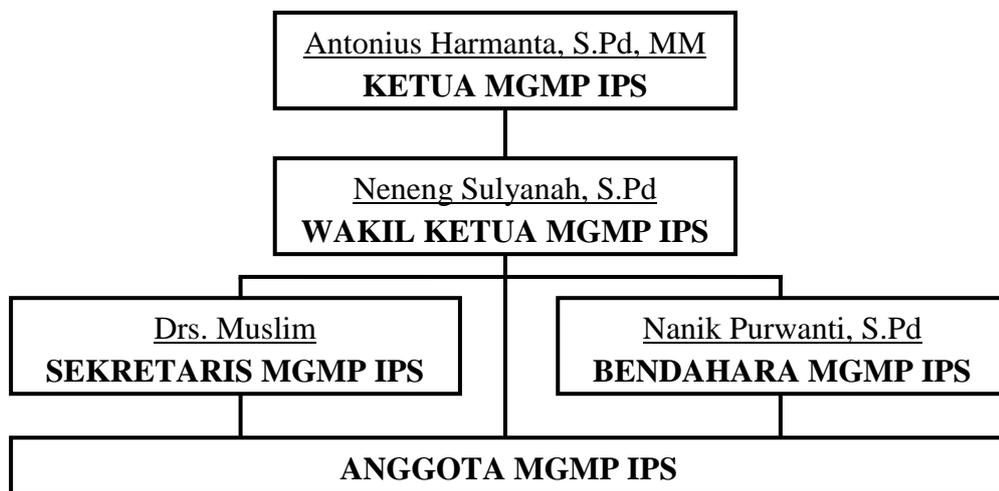
- 1) Pembelajaran IPS Berbasis IT Bagian I
- 2) Pembelajaran IPS Berbasis IT Bagian II

**B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dibagi menjadi dua, yaitu subjek pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sebagai informan kunci dan subjek anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sebagai informan inti. Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat merupakan guru IPS terpilih yang terlibat dalam merancang program kegiatan selama setahun penuh. Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat merupakan perkumpulan guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Mengenai kepengurusan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, ada beberapa jabatan yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda dalam susunan kepengurusan yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara.

Susunan kepengurusan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dihasilkan melalui perolehan suara dari anggota MGMP IPS Kecamatan

Cengkareng Jakarta Barat. Berikut ini bagan yang menggambarkan struktur kepengurusan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sebagai berikut :



**Bagan 3.1 Struktur Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

## **1. Deskripsi Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

### **a. Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Bapak AH merupakan pria yang berkulit hitam manis, memiliki tinggi badan sekitar 155 cm, dan berat badan sekitar 75 kg. Bapak AH tinggal di Jalan Perum Taman Buah 2 Rt.08 / Rw.15 No. 57 Kel. Kutabumi, Kab. Tangerang, Banten. Dari tempat tinggal Bapak AH yang berada di daerah Tangerang menuju SMP N 45 Jakarta Barat yang berada di daerah Cengkareng membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Pak Her sapaan akrab para murid dan guru-guru SMP N

45 Jakarta Barat. Kesehariannya Bapak AH berprofesi sebagai guru IPS yang mengajar di kelas VII di SMP N 45 Jakarta Barat.

Jenjang pendidikan Bapak AH yaitu Diploma 2 (D2) jurusan bahasa Inggris, Strata 1 (S1) jurusan ekonomi, dan Strata 2 (S2) jurusan manajemen di *STIE Indonesia School Of Management (ISM)* Jakarta. Sebelum menjadi guru IPS seperti sekarang Bapak AH pernah menjadi guru bahasa Inggris selama 2 tahun, setelah itu Bapak AH dialihkan menjadi guru IPS untuk mengisi kekosongan tersebut karena dahulu memang guru IPS di SMP N 45 Jakarta Barat yang dibutuhkan sangatlah banyak sehingga Bapak AH pun harus menerima apa yang ditugaskan dari sekolah.

Bapak AH sudah menjadi ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat selama 2 tahun dan sekarang menginjak tahun ketiga. Meskipun terbilang baru sebagai ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, namun Bapak AH memiliki berbagai pengalaman mengenai cara-cara mengadakan kegiatan dengan inovatif agar guru-guru IPS tertarik mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Dimulai dengan mengajak berbagai sponsor untuk bekerja sama dalam kegiatan tersebut dan di akhir kegiatan membuat *games* dan *doorprize* agar para anggota atau guru-guru IPS tetap semangat walaupun di akhir kegiatan. Dalam melakukan tugasnya sebagai ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, Bapak AH dibantu oleh ketiga

rekan seprofesinya yakni Ibu NS sebagai wakil ketua, Bapak M sebagai sekretaris, dan Ibu NP sebagai bendahara.

**b. Wakil Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Ibu NS merupakan wanita berkerudung yang berkulit putih langsung, memiliki tinggi badan sekitar 157 cm, dan berat badan sekitar 70 kg. Ibu NS bertempat tinggal di Jalan Maulana Hasanudin Rt.007 / Rw. 003 No.50, Kel. Cipondoh Makmur, Kec. Cipondoh, Kab. Tangerang, Banten. Kesehariannya Ibu NS berprofesi sebagai guru IPS yang mengajar kelas VIII di SMP N 108 Jakarta Barat. Dari tempat tinggal Ibu NS yang berada di daerah tangerang menuju SMP N 108 Jakarta Barat yang berada di daerah cengkareng membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Pendidikan terakhir yang diampu oleh Ibu NS yaitu S1 jurusan pendidikan sejarah di Universitas Indraprasta PGRI.

Jabatan sebagai wakil ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat baru dipegangnya selama setahun kebelakangan ini karena sebelumnya ia sebagai bendahara MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pada periode 2013 – 2017. Meskipun terbilang baru menjabat sebagai wakil ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, namun Ibu N sangat berperan aktif dalam membantu Bapak AH mengadakan kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ini dan saling bertukar ide dengan Bapak AH. Ibu N pun masih membantu Ibu NP sebagai bendahara periode sekarang yaitu tahun 2015 - 2018 yang masih perlu

diajarkan mengenai kebendaharaan karena memang Ibu NP sangat minim pengalamannya terhadap kebendaharaan. Jadi dapat dikatakan Ibu NS masih membantu penuh mengurus kebendaharaan.

## **2. Deskripsi Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta**

### **Barat**

#### **a. Anggota Aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

##### **a. Informan I (Bapak E)**

Bapak DEE merupakan salah satu anggota aktif dalam kegiatan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Bapak DEE yang akrab disapa Bapak E termasuk guru IPS berprestasi di wilayah I Jakarta Barat yang lahir di Purwosari pada tanggal 8 Desember 1965. Pendidikan terakhir yang diampu oleh Bapak E yaitu S1 jurusan Pendidikan Dunia Usaha (PDU) di UNJ yang dulunya bernama IKIP Jakarta. Bapak E sudah beristri dan mempunyai 2 orang anak. Memiliki tinggi badan sekitar 165 cm, kulit sawo matang, dan berat badan sekitar 75 kg. Bertempat tinggal di Jalan Poris Indah Blok E No. 37, Kel. Cipondoh Indah, Kec. Cipondoh, Kab. Tangerang, Banten. Kesehariannya Bapak E berprofesi sebagai guru IPS yang mengajar kelas IX di SMP N 249 Jakarta Barat. Dari tempat tinggalnya daerah tangerang menuju SMP N 249 Jakarta Barat daerah cengkareng membutuhkan waktu sekitar 1 jam.

Bapak E mempunyai kekurangan fisik dikarenakan kecelakaan yang dialaminya dulu yaitu hanya mempunyai satu tangan yaitu tangan kiri. Walaupun ia mempunyai kekurangan tetapi itu bukan alasan untuk berhenti meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar, justru ia lebih banyak bersyukur terhadap apa yang ia dapatkan sekarang. Dari kekurangan tersebut ia buktikan pada dirinya bahwa orang yang memiliki kekurangan juga bisa lebih baik dari orang pada umumnya.

Bapak E adalah salah satu guru yang mempunyai inisiatif membuat grup di media sosial yaitu *whatsapp*. Ia berpikir bahwa selain adanya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sebagai wadah komunikasi guru IPS se-Kecamatan Cengkareng untuk saling *sharing* tentang KBM di kelas dapat dilakukan melalui grup media sosial yaitu *whatsapp*. Berikut pernyataan dalam wawancara :

*“Makanya Bapak sendiri kan membuat sebuah wadah komunitas komunikasi lewat whatsapp Bapak yang bikin itu. Nah itu sharing ya minimal antar kecamatan disini tapi Bapak si pengennya lintas kecamatan, lintas kota gitu. Cuma ya semua berpulang kepada yang bersangkutan mau nimbrung apa nggak. Kadang-kadang sudah dimasukkan tapi menarik diri keluar gak mau nimbrung. Ya kan semua berpulang kepada individunya gitu.”<sup>65</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat membuktikan bahwa Bapak E berinisiatif membuat grup di *whatsapp* yang bertujuan sebagai

---

<sup>65</sup> Wawancara Bapak E, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 08.50 – 10.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

solusi atau cara untuk dapat lebih mempunyai banyak waktu dalam hal *sharing* antar guru IPS se-Kecamatan Cengkareng tentang KBM di kelas, materi IPS Terpadu yang kurang dipahami, media dan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dapat dilihat bahwa Bapak E sebenarnya mempunyai banyak cara untuk meningkatkan kompetensi profesional bersama dengan guru IPS se-Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

## **2) Informan II (Ibu Y)**

Ibu Y merupakan salah satu anggota aktif dalam kegiatan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Ibu Y termasuk guru muda yang lahir di Jakarta pada tanggal 4 Juli 1975. Wanita berkerudung ini memiliki tinggi badan sekitar 160 cm, memiliki kulit sawo matang, dan berat badan sekitar 75 kg. Ibu Y sudah bersuami dan mempunyai anak 1. Ibu Y bertempat tinggal di Jalan Kapuk Raya Rt.003 / Rw.010 No.39, Kel. Kapuk, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat. Dari tempat tinggalnya menuju SMP N 249 Jakarta Barat membutuhkan waktu sekitar 20 menit.

Ibu Y mengajar IPS kelas VII dan VIII di SMP N 249 Jakarta Barat. Pendidikan terakhir Ibu Y adalah S1 jurusan pendidikan sejarah di Universitas Negeri Jakarta. Ibu Y selalu bersedia mengikuti kegiatan yang ada di MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Walaupun waktu kegiatan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang selalu berhimpitan

dengan jam pulang kerja ia tetap semangat untuk mengikutinya karena bagi dia kegiatan tersebut sangat lah penting untuk kemajuan kompetensi gurunya. Apalagi dengan latar belakang pendidikan terakhirnya dia yaitu pendidikan sejarah yang bertugas mengajar IPS Terpadu sangat lah berguna untuk menambah pengetahuan di sub bidang IPS Terpadu yaitu geografi, ekonomi, dan sosiologi demi memudahkan pada saat KBM di kelas. Berikut pernyataan dalam wawancara :

*“Selalu. Setiap saat karena kan yang saya bilang tadi, saya backgroundnya Sejarah nah saya kesulitan pada saat mengajar Geografi dan Ekonomi itu saya sulit gitu loh. Makanya kadang-kadang saya bingungnya tuh gimana anak-anak pada ngerti misalnya pada saat pelajaran Geografi dengan metode apa gitu kadang saya harus mengklapkan itu karena kita kan gak punya basicnya.”<sup>66</sup>*

Hal ini menandakan bahwa Ibu Y adalah seorang guru yang tidak cepat merasa puas akan ilmu yang didapatnya dan seorang yang ingin selalu belajar agar tidak tertinggal. Pernyataan ini diungkapkan oleh Bapak E sebagai teman sejawat di SMP N 249 Jakarta Barat sebagai berikut :

*“Kalo menurut Bapak, Ibu Y memang termasuk guru yang punya bakat dalam mengajar. Ia selalu ingin belajar, dibuktikannya dengan ia selalu meminta wejangan dari Bapak sebagai guru yang sudah banyak makan asam garam dalam dunia mengajar.”<sup>67</sup>*

---

<sup>66</sup> Wawancara Ibu Y, pada Tanggal 15 April 2016, pukul 13.00 – 15.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>67</sup> Catatan Lapangan, Wawancara dengan Anggota Aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat (Bagian I), (Pada tanggal 13 April 2016, Pukul 08.50 – 10.00 WIB di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat)

Hal ini membuktikan bahwa sosok seorang Ibu Y adalah guru muda yang masih ingin belajar mengenai dunia mengajar. Walaupun status dia sekarang hanyalah guru honor tetapi dia tetap ingin terus memaksimalkan cara menyampaikan pembelajaran yang baik dan benar.

**b. Anggota Kurang Aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

**1) Informan I (Bapak AM)**

Bapak AM merupakan salah satu anggota kurang aktif dalam kegiatan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Bapak AM termasuk guru lanjut usia karena ia sudah menginjak umur 51 tahun dan ia lahir di Tangerang pada tanggal 13 April 1965. Bapak AM memiliki tinggi badan sekitar 172 cm, memiliki kulit putih langsung, dan berat badan sekitar 75 kg. Bapak AM sudah beristri dan mempunyai anak 3. Bapak AM bertempat tinggal di Jalan Petir Utama Rt. 005 / Rw.003, Kec. Cipondoh, Kab. Tangerang Banten. Dari tempat tinggalnya menuju SMP N 264 Jakarta Barat membutuhkan waktu sekitar 1 jam.

Bapak AM mengajar IPS di kelas IX-B di SMP N 264 Jakarta Barat. Pendidikan terakhir Bapak AM adalah S1 jurusan pendidikan sejarah. Bapak AM terkadang bersedia mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, hanya saja sudah beberapa tahun ini sudah tidak mengikuti lagi

dengan alasan sudah lanjut usia tersebut. Berikut pernyataan dalam wawancara :

*“.....Tapi kalo Bapak mah udah tinggal copy-copy aja deh dari guru-guru yang muda ya kan namanya juga udah tua kan.”<sup>68</sup>*

Hal ini membuktikan bahwa seorang Bapak AM adalah termasuk guru yang sudah lanjut usia dan itu menjadi alasan Bapak AM tidak dapat masuk lagi ilmu untuk mempelajari hal-hal yang baru seperti mempelajari media pembelajaran menggunakan komputer atau laptop dan akhirnya ia pun hanya berusaha untuk meng*copy* dari teman sesama guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

## **2) Informasi II (Ibu SW)**

Ibu SW merupakan salah satu anggota kurang aktif dalam kegiatan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Ibu SW lahir di Jakarta pada tanggal 22 Juni 1964. Wanita berkerudung ini memiliki tinggi badan sekitar 145 cm, memiliki kulit sawo matang, dan berat badan sekitar 70 kg. Ibu SW bertempat tinggal di Jalan Kapuk Raya Rt.002 / Rw.002 No.9, Kel. Kapuk, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat. Dari tempat tinggalnya menuju SMP N 100 Jakarta Barat membutuhkan waktu sekitar 20 menit.

---

<sup>68</sup> Wawancara Bapak AM, pada Tanggal 18 April 2016, pukul 09.20 – 10.15 WIB, di Ruang Perpustakaan SMP N 264 Jakarta Barat

Ibu SW hanya mengajar IPS kelas VII di SMP N 100 Jakarta Barat. Pendidikan terakhir Ibu SW adalah S1 jurusan pendidikan sejarah di UNJ yang dulunya bernama IKIP Jakarta. Ibu SW sangat tertutup dengan orang yang baru seperti pada saat peneliti ingin mewawancarai lebih dalam tetapi ia hanya menjawab sepenggal kata-kata saja (dapat dilihat dari hasil wawancara Ibu SW di lampiran). Menurut opini Bapak E yang bersumber dari guru-guru SMP N 249 Jakarta Barat tentang Ibu SW, dulu pada saat di SMP N 249 tetapi Ibu SW sekarang sudah di pindah tugaskan di SMP N 100 ia hanya mau mengajar kelas VII karena materi pelajaran IPS Terpadu yang ia pahami hanya kelas VII dan pada saat ditugaskan untuk mengajar kelas VIII ia tidak sungkan untuk menolak. Ibu SW juga kurang menerima jika di beri masukan atau saran oleh teman sejawatnya di sekolah. Cara ia mengajar sebelumnya pun hanya ceramah dan tidak sama sekali menggunakan media pembelajaran seperti *power point*<sup>69</sup>, tetapi pada saat di pindah tugaskan di SMP N 100 yang secara umum guru-guru di SMP N 100 dalam KBM sudah memakai media pembelajaran *power point*, video, dan gambar akhirnya Ibu SW pun mulai ingin belajar menggunakan *power point* dalam KBM walaupun belum maksimal dalam menggunakannya.

---

<sup>69</sup> Catatan Lapangan, *Wawancara dengan Anggota Aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat (Bagian I)*, (Pada tanggal 13 April 2016, Pukul 08.50 – 10.00 WIB di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat)

Dapat dilihat dari kurang aktifnya Ibu SW di kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membuat Ibu SW tertutup dalam hal *sharing* mengenai KBM di kelas yang ia ajar dan ia pun tidak mau menerima masukan atau saran dari teman sejawatnya. Itu bertanda bahwa adanya kegiatan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun sangat berpengaruh dalam kepribadian seseorang sehingga dapat saling terbuka dan berbagi pengalaman pada saat mengajar antar teman sejawat di kegiatan tersebut.

### **C. Hasil Temuan Fokus Penelitian**

Pada bab ini peneliti membahas tentang hasil temuan yaitu diawali dengan peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang terdiri dari pengembangan kinerja guru dan memfasilitasi pengembangan kinerja guru; dan kompetensi profesional guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil dari temuan yang dibahas pada bab sub bab ini akan membantu dalam penyusunan pembahasan.

#### **1. Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS**

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS terdiri dari empat peran yaitu *reformer*, *mediator*, *supporting agency*, dan *kolaborator*.

a. *Reformator*

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber lain. Kegiatan tersebut dikemukakan oleh Bapak AH yang menyebutkan beberapa sumber sebagai berikut :

*“Kami memberitahukan untuk mengembangkan materi ajar itu bisa melalui sharing antar guru di kegiatan MGMP IPS, download buku cetak dari kemdikbud, searching di internet, dan yang paling penting niat atau usaha ya. Kalo di MGMP udah memberikan solusi tapi Bapak/Ibu guru gak ada niat dan usaha ya sama aja bohong.”<sup>70</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memberikan solusi untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu dengan mengembangkan materi ajarnya melalui sumber-sumber tersebut. Ibu NS pun mengemukakan kelebihan dari mengembangkan materi dari sumber-sumber lain sebagai berikut :

*“Iya kita kasih tau ini loh Bu Pak sebaiknya kita menyampaikan materi itu gak harus selalu dari buku bisa dari internet dan bisa dari buku yang tinggal download di kemdikbud. Gak usah beli buku lagi kan kita? Tinggal download aja disitu. Kadang susah si ya kalo gurunya udah males jadi tinggal liat aja di buku cetak yang dikasih ke sekolah-sekolah. Padahal masih banyak juga materi yang menurut saya ngaco dan gak pas.”<sup>71</sup>*

---

<sup>70</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

<sup>71</sup> Wawancara Ibu NS, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.30 – 14.00 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

Dari pernyataan tersebut membuktikan jika guru mengembangkan materi melalui sumber internet, guru akan mendapatkan kelebihan yaitu dapat *mendownload* buku digital atau *e-book* dari kemdikbud secara gratis dan guru tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli buku. Cukup dengan membuka internet dan *mendownload e-book*, guru sudah langsung dapat mengembangkan materi ajar dari buku lain karena jika mengandalkan buku pelajaran yang diberikan dari kemdikbud secara gratis ke setiap sekolah terkadang isi dari buku tersebut tidak lengkap. Tetapi lain halnya dengan buku kemdikbud yang dapat di *download* secara gratis di internet, isi dari buku tersebut lebih lengkap dari pada buku kemdikbud yang diberikan secara gratis di setiap sekolah. Jadi dengan *mendownload e-book* tersebut guru dapat mengembangkan materi pelajaran IPS Terpadu yang tidak didapat dari buku pelajaran yang diberikan secara gratis di setiap sekolah dan dapat mempermudah guru untuk menguasai materi pelajaran IPS Terpadu yang terdiri dari 4 sub bidang studi yaitu Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi.

Para anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun membenarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber lain sebagai berikut :

*“Iya MGMP IPS memberikan kami solusi-solusi dalam mengembangkan materi tapi itu balik lagi ke diri kita masing-masing sebagai pengajar. Mau atau tidak melakukannya? Tapi kalo Bapak berpikir positifnya aja ya untuk menambah*

*pengetahuan kita juga kan dan lebihnya itu anak-anak juga dapat pengetahuan lebih banyak juga. Jadi sama-sama menguntungkanlah ya.”<sup>72</sup>*

*“Iya kita dikasih taunya itu untuk mengembangkannya lewat internet pastinya sama dari buku-buku gitu.”<sup>73</sup>*

*“Iya MGMP memberitahukannya pasti lewat internet ya tapi Bapak kan udah berumur jadi udah bukan jamannya Bapak lagi gitu.”<sup>74</sup>*

*“Mengembangkan materi iya tapi kebanyakan MGMP memberikan solusinya dari internet sedangkan saya kurang disitu jadi ya saya paling dari buku cetak yang diberikan kemdikbud aja.”<sup>75</sup>*

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa MGMP benar mengadakan kegiatan mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber lain tetapi lebih mengarah ke sumber internet. Namun semuanya itu tetap bergantung kepada masing-masing guru mau melakukannya atau tidak, karena masih banyak guru yang menganggap bahwa dengan alasan “sudah berumur” atau sudah tua sudah tidak berkompeten dalam mempelajari hal yang baru.

Selain mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber tersebut, Bapak AH mengemukakan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat juga memberikan solusi mengembangkan media pembelajaran berbasis IT untuk menciptakan pembelajaran yang

---

<sup>72</sup> Wawancara Bapak E, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 08.50 – 10.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>73</sup> Wawancara Ibu Y, pada Tanggal 15 April 2016, pukul 13.00 – 15.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>74</sup> Wawancara Bapak AM, pada Tanggal 18 April 2016, pukul 09.20 – 10.15 WIB, di Ruang Perpustakaan SMP N 264 Jakarta Barat

<sup>75</sup> Wawancara Ibu SW, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 11.30 – 12.00 WIB, di Ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat

efektif dan menyenangkan yang dikemukakan oleh informan kunci

Bapak AH sebagai berikut:

*“Ya benar. Sudah saya singgung sebelumnya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng ini ingin menjadikan guru IPS yang profesional dan berbasis IT. Dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT anak-anak akan antusias dalam KBM dikelas seperti diperlihatkan materi berbentuk power point, video dan gambar yang menarik karena memang anak jaman sekarang itu lebih suka melihat langsung dengan nyata daripada hanya diberikan omongan atau dengan metode ceramah pasti anak-anak akan bosan. Tetapi masih banyak guru-guru yang belum bisa mengoperasikan komputer atau laptop. Gimana mau buat media pembelajaran berbasis IT kalo dari awalnya ada gak bisa yakan. Jadi disini kita sekaligus mengenalkan dan memanfaatkan teknologi yang semakin maju ke guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ini agar guru-guru disini juga dapat menggunakannya dengan benar.”<sup>76</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT yang sama dengan visi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yaitu menjadikan guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang profesional dan berbasis IT, karena dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT anak-anak akan antusias untuk mendengarkan materi yang kita ajarkan seperti melalui *power point*, video, dan gambar yang menarik dan akhirnya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Jika media pembelajarannya hanya bersumber dari buku saja dan ceramah, pasti

---

<sup>76</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

anak-anak akan bosan. Maka dari itu, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memberikan pengenalan mengenai cara mengoperasikan komputer atau laptop yang benar agar guru dapat membuat *power point* yang menarik sebagai media pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Ibu NS pun mengemukakan bahwa pentingnya penggunaan IT untuk mendukung KBM di kelas yaitu sebagai berikut :

*“Ya. MGMP itu kan membahas tentang peningkatan kompetensi profesional guru IPS diantaranya dalam hal penggunaan IT, karena zaman sekarang semuanya udah serba IT. Jadi kalo kita sebagai guru-guru untuk menampilkan media pembelajaran aja nggak pake IT. Mana mau murid memperhatikan kita? Bawaannya udah bosan aja gitu kan. Apalagi mata pelajarannya IPS kan kebanyakan teori. Nah dari IT itu kita berangkat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis IT agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.”<sup>77</sup>*

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat mengikuti sesuai dengan perkembangan jaman. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sangat mendukung guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis IT agar dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern. Jadi di jaman yang semakin modern seperti sekarang penggunaan IT itu sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

---

<sup>77</sup> Wawancara Ibu NS, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.30 – 14.00 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

Para anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun membenarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber lain yaitu sebagai berikut :

*“Iya sebetulnya tuh MGMP itu dalam banyak hal kalo memang dikelola benar-benar gitu ya terus di manage dengan baik, pengurusnya juga kreatif gitu ya semuanya sangat bermanfaat dan semuanya sangat membantu. Jadi betul-betul membantu baik itu membuat media. Sekarang ini kan guru rata-rata jarang menggunakan media apalagi IPS.”<sup>78</sup>*

*Iya kalo itu juga diajarin bagaimana membuat media pembelajaran yang baik itu dengan menggunakan power point kemudian menggunakan media gambar dan setiap diajarin media pembelajaran itu selalu membawa laptop masing-masing.<sup>79</sup>*

*“Bener-bener sebagai tempat untuk kita menambah ilmu dalam menyampaikan materi kepada anak-anak. Guru-guru yang mengikuti kegiatan MGMP pada saat membuat power point itu membawa laptop masing-masing.”<sup>80</sup>*

*“Iya ada. Ya kegunaan dengan laptop itu kayak power point.”<sup>81</sup>*

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat benar mengadakan kegiatan pengembangan media pembelajaran berbasis IT. Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut adalah guru IPS sudah dapat mengoperasikan komputer atau laptop dengan benar dan membuat power point yang

---

<sup>78</sup> Wawancara Bapak E, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 08.50 – 10.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>79</sup> Wawancara Ibu Y, pada Tanggal 15 April 2016, pukul 13.00 – 15.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>80</sup> Wawancara Bapak AM, pada Tanggal 18 April 2016, pukul 09.20 – 10.15 WIB, di Ruang Perpustakaan SMP N 264 Jakarta Barat

<sup>81</sup> Wawancara Ibu SW, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 11.30 – 12.00 WIB, di Ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat

menarik; dan pada saat mengajar di kelas tenaga tidak terkuras banyak. Tetapi menurut pernyataan Bapak E bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat seharusnya lebih kreatif dalam mengadakan kegiatan seperti ini agar guru-guru dapat lebih mudah mengerti dalam mengoperasikan komputer atau laptop.

*b. Mediator*

Untuk meningkatkan kompetensi guru, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melalui mensosialisasikan kurikulum dan perangkat pembelajaran yaitu kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh Bapak AH sebagai berikut :

*“Ya benar. Karena tugas MGMP IPS paling utama kan sebagai fasilitas untuk meningkatkan kompetensi guru jadi mengenai sosialisasi dengan hal-hal yang baru seperti kurikulum 2013 yang kemarin sempat diwajibkan disetiap sekolah itu sebelumnya di kasih penyuluhan mengenai kurikulum 2013 agar semua guru juga tau bagaimana si metode dan cara penilaian di kurikulum 2013 itu. Dan itu sangat membantu sekali guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng ini agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan sekaligus mengembangkan pengetahuan guru juga.”<sup>82</sup>*

Dari pernyataan tersebut menggambarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengenalkan atau mensosialisasikan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru yaitu kurikulum 2013 agar dapat mempermudah guru untuk menguasai kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, memahami cara penilaiannya

---

<sup>82</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

dan menyiapkan susunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 agar lebih terencana dengan baik dan benar.

Ibu NS pun mengemukakan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat juga menjelaskan perkembangan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 sebagai berikut :

*“Ya seperti tadi yang saya bilang di awal ketika menghadapi kurikulum 2013 karena hal yang sangat baru itu. Maka kita di tuntut pula oleh dinas untuk mensosialisasikan tentang kurikulum 2013 kepada guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng. Otomatis pasti menjelaskan juga tentang pengembangan kurikulumnya dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013, metodenya, dan perangkat pembelajarannya.”<sup>83</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat juga menjelaskan perkembangan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 agar guru dapat melihat perbedaannya dari kedua kurikulum tersebut dan guru sendiri pula yang dapat menilai kurikulum mana yang baik agar sesuai dalam mengikuti perkembangan jaman yang modern seperti sekarang.

Para anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun membenarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mensosialisasikan dan mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru yaitu kurikulum 2013 :

*“Justru MGMP lah salah satu wadah untuk mensosialisasikan kurikulum 2013 itu. Jadi sangat membantu sekali guru-guru*

---

<sup>83</sup> Wawancara Ibu NS, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.30 – 14.00 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

*IPS untuk mempelajari kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Bagaimana cara penilaiannya, evaluasinya, dan cara membuat media pembelajaran agar peserta didik lebih aktif karena kan dalam kurikulum 2013 itu anak dituntut lebih aktif”<sup>84</sup>*

*“Iya. Kayak misalkan pas ada kurikulum baru 2013 nah di MGMP itu diadakan sosialisasi mengenai cara-cara mengevaluasi, menilai, dan pokoknya mengenai kurikulum 2013 deh karena kan baru dan kita pasti masih buta akan hal itu.”<sup>85</sup>*

*“Iyalah sangat membantu informasi apa dan bagaimana kurikulum 2013 antara lain dari MGMP itu.”<sup>86</sup>*

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mensosialisasikan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru yaitu kurikulum 2013 agar guru dapat mengetahui bagaimana cara menilai, mengevaluasi, dan membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

### *c. Supporting Agency*

MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melakukan berbagai pengembangan dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik, salah satunya dengan mengadakan pengembangan metode pembelajaran agar memberikan pelajaran yang efektif pada saat KBM di kelas ini dikemukakan oleh Bapak AH sebagai berikut :

---

<sup>84</sup> Wawancara Bapak E, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 08.50 – 10.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>85</sup> Wawancara Ibu Y, pada Tanggal 15 April 2016, pukul 13.00 – 15.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>86</sup> Wawancara Ibu SW, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 11.30 – 12.00 WIB, di Ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat

*“Betul. Ya seperti yang kita tau kan materi pelajaran IPS Terpadu kebanyakan teori dan guru-guru IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskannya. Apa gak bosan anak-anak ya kan? Nah disini kita memberikan cara bagaimana si memilih dan mengembangkan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan supaya si anak juga tidak merasa bosan pada saat diajarkan.”<sup>87</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memberikan solusi untuk para guru agar menggunakan metode-metode baru yang sudah dikembangkan dengan baik, karena jika masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah pasti anak-anak akan bosan pada saat guru menjelaskan materi. Disini MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat juga membantu guru dalam memilih metode agar dapat disesuaikan dengan materi ajar yang akan dijelaskan.

Ibu NS mengemukakan pentingnya mengembangkan metode pembelajaran sebagai berikut :

*“Iya banget. Menurut saya dalam pelajaran IPS Terpadu itu metode pembelajaran sangat dibutuhkan. Kenapa? Karena dengan metode, kita dalam menerangkan materi ke anak-anak itu lebih diminati lah dan lebih efektif dari pada cuma metode ceramah aja. Kayak jaman dulu banget. Apalagi kita IPS itu buayaaaak buangeet teorinya. Kita aja kadang kelingengan apalagi anak-anak kan.”<sup>88</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pentingnya mengembangkan metode pembelajaran di dalam pelajaran IPS Terpadu karena pelajaran tersebut banyak teori yang dipelajari jadi jika metode

---

<sup>87</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

<sup>88</sup> Wawancara Ibu NS, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.30 – 14.00 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

yang digunakan hanyalah metode ceramah, anak-anak pun akan bosan dan pembelajaran pun tidak efektif lagi. Tetapi jika didukung dengan metode pembelajarannya yang dipakai bervariasi pasti anak-anak pun akan minat untuk mendengarkan guru dalam menjelaskan dan akhirnya pun menciptakan pembelajaran yang efektif.

Para anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun membenarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan pengembangan metode pembelajaran sebagai berikut :

*“Ya jadi itu tadi kalo sebuah tema dalam sebuah KBM itu bisa saja setiap guru itu menggunakan strategi atau metode yang dirasa cocok sesuai dengan situasi dan kondisi komunitas kelas atau sekolah tempat dia bertugas. Namun secara umum kan bisa kelihatan itu temanya apa, KD nya apa kan bisa dilihat seperti itu. Jadi ya semua berpulang kembali kepada guru masing-masing.”<sup>89</sup>*

*Iya tadi kan saya bilang di awal MGMP ini sebagai wadah guru IPS untuk mengetahui segala hal mengenai perkembangan pendidikan salah satunya ya memberikan solusi memilih metode yang efektif di setiap materi di pelajaran IPS gitu dan ditambah lagi dengan background kita yang berbeda-beda kan itu sangat membantu sekali.<sup>90</sup>*

*Pada saat sharing kita belum menguasai masalah metode pembelajaran. Nah kita cari siapa nih nara sumbernya yang background nya bisa menjelaskan kepada anggota MGMP IPS ini.<sup>91</sup>*

---

<sup>89</sup> Wawancara Bapak E, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 08.50 – 10.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>90</sup> Wawancara Ibu Y, pada Tanggal 15 April 2016, pukul 13.00 – 15.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>91</sup> Wawancara Bapak AM, pada Tanggal 18 April 2016, pukul 09.20 – 10.15 WIB, di Ruang Perpustakaan SMP N 264 Jakarta Barat

*Iya cara-cara biar nyamain materi dengan metode gitu.*<sup>92</sup>

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan pengembangan metode pembelajaran agar dapat memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPS Terpadu yang akan dijelaskan dan memudahkan guru IPS Terpadu yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

*d. Kolaborator*

MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat bekerjasama dengan orang-orang yang ahli dibidangnya untuk mendukung kegiatan MGMP IPS Kecamatan agar terlaksana dengan baik seperti memanggil nara sumber. Untuk mengadakan kegiatan seperti pengembangan media pembelajaran berbasis IT, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng memanggil nara sumber yang ahli dibidangnya seperti yang dikemukakan oleh Bapak AH dan Ibu NS sebagai berikut :

*“Untuk mengadakan kegiatan seperti pelatihan teknik komputer atau laptop kami memanggil nara sumber dari luar. Kalo dari guru sendiri kan gimana ya dan kalo nara sumber itu kan yang lebih berkompeten lah gitu tapi kalo untuk kegiatan membuat soal dan membuat RPP itu nara sumbernya dari para pengurus aja.”*<sup>93</sup>

*“Iya kita disini kalo ruang lingkupnya udah keluar dari pelajaran IPS Terpadu ya kita manggil nara sumber dari luar. Kayak misalkan materi yang kemaren itu tentang membuat power point*

---

<sup>92</sup> Wawancara Ibu SW, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 11.30 – 12.00 WIB, di Ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat

<sup>93</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

*yang bagus gimana si? Nah itu kita memanggil yang ahli dibidangnya.”<sup>94</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa jika kegiatan yang diadakan tentang cara membuat soal dan membuat perangkat pembelajaran yang menjadi nara sumbernya dari para pengurus saja karena kegiatan tersebut bisa dikuasai oleh para pengurus. Tetapi jika kegiatannya sudah diluar dari ruang lingkup pendidikan seperti pengembangan media pembelajaran berbasis IT, para pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memanggil nara sumber yang sudah ahli dibidangnya.

Para anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun membenarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dalam mengadakan kegiatan pengembangan media pembelajaran berbasis IT memanggil nara sumber yang ahli dibidangnya untuk mengisi materi tersebut.

*“Jarang karena kan MGMP IPS itu paling sering mengadakan kegiatan mengenai KBM. Kalo pun memanggil nara sumber itu kalo kegiatannya kayak kemaren itu tentang IT. Udah selebihnya gak. Seharusnya MGMP IPS lebih rutinnya memanggil nara sumber ya minimal guru berprestasi yang berada dikalangan kita aja jadi tidak perlu membayar dia juga kan hemat dana supaya guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng ini dapat termotivasi aja gitu.”<sup>95</sup>*

---

<sup>94</sup> Wawancara Ibu NS, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.30 – 14.00 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

<sup>95</sup> Wawancara Bapak E, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 08.50 – 10.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

*“Iya MGMP IPS pernah beberapa kali memanggil nara sumber dari luar tapi kalo untuk membuat soal dan rpp gitu si dari para pengurusnya aja.”<sup>96</sup>*

*“Iya beberapa kali MGMP IPS panggil nara sumber dari luar.”<sup>97</sup>*

*“Iya tapi gak sering.”<sup>98</sup>*

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat untuk mengadakan kegiatan pengembangan media pembelajaran berbasis IT perlu didukung dengan memanggil nara sumber yang ahli dibidangnya sebagai pengisi materi tetapi jika kegiatannya seperti membuat RPP dan soal masih dapat dilakukan oleh para pengurus sebagai pengisi materi dan tidak terlalu sering memanggil nara sumber dari luar. Seharusnya pula MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengundang atau memanggil guru yang berprestasi sebagai nara sumber agar dapat memotivasi guru-guru lain untuk mencapai guru berprestasi seperti beliau.

Untuk mendukung pengembangan kinerja guru, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat juga membuat kegiatan *sharing* atau berbagi pengalaman tentang mengajar antar teman sejawat. Bapak AH mengemukakan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan *sharing* antar teman sejawat untuk membantu kesulitan para guru dalam mengajar pelajaran IPS Terpadu sebagai berikut :

---

<sup>96</sup> Wawancara Ibu Y, pada Tanggal 15 April 2016, pukul 13.00 – 15.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>97</sup> Wawancara Bapak AM, pada Tanggal 18 April 2016, pukul 09.20 – 10.15 WIB, di Ruang Perpustakaan SMP N 264 Jakarta Barat

<sup>98</sup> Wawancara Ibu SW, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 11.30 – 12.00 WIB, di Ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat

*“Ya... Dari hasil sharing tadi kan misalnya disitu di MGMP itu tadi kami guru ekonomi merasa kesulitan pada saat mengajar materi sub bidang studinya geografi “bagaimana si menggambar peta dan menerangkan peta itu?”. Nah temen-temen yang latar belakangnya geografi akan mengajari kita. Sementara pada saat guru-guru geografi merasa kesulitan mengajar sejarah, guru sejarah akan maju bagaimana sih cara belajar sejarah dengan efektif sehingga anak itu tau. Itu kesulitan kami selama ini dengan latar belakang yang berbeda kita harus mengajar jadi IPS Terpadu gitu. Dampak baiknya ya jadi kami saling tolong menolong di dalam kesulitan tiap guru.”<sup>99</sup>*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dengan adanya *sharing* antar teman sejawat MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu memberikan solusi untuk para guru IPS dalam kesulitan memahami materi pelajaran IPS Terpadu karena dilihat dari latar belakang pendidikan guru IPS yang berbeda-beda guru IPS akan sulit memahami materi IPS Terpadu yang terdiri dari 4 sub bidang studi yaitu Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi. Dalam kegiatan *sharing* ini juga secara tidak langsung dapat berbagi pengalaman dalam mengajar antar teman sejawat dan saling tolong menolong antar teman sejawat.

Ibu NS mengemukakan bahwa adanya kegiatan *sharing* antar teman sejawat juga dapat menambah ilmu sebagai berikut :

*“Tentu karena dari permasalahan yang didiskusikan itu bisa menjadi pengalaman baut kita juga tentunya secara gak sengaja nambahin ilmu ya. Misalkan ketika guru ekonomi disuruh mengajar IPS itu pada gak mau ngajar materi di luar kompetensinya terkadang cuma dikasih tanpa dijelaskan secara mendetail tapi dengan adanya MGMP IPS dan dibahas di MGMP secara sharing mereka akan mendapatkan pencerahan dalam permasalahannya itu dan ada solusinya juga.”<sup>100</sup>*

<sup>99</sup> Wawancara Bapak AH, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.00 – 13.25 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

<sup>100</sup> Wawancara Ibu NS, pada Tanggal 5 April 2016, pukul 13.30 – 14.00 WIB, di Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa adanya kegiatan *sharing* antar teman sejawat ini secara tidak langsung dapat menambah ilmu karena dari permasalahan yang didiskusikan tersebut dijelaskan secara mendetail dan mendapatkan pencerahan dalam permasalahan tersebut.

Para anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun membenarkan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan *sharing* antar teman sejawat sebagai berikut :

*“Ya kalo itu memang ada cuma menurut Bapak tidak terlalu intensif menurut saya hanya sekedar membicarakan tentang KBM dan materi-materi yang belum dikuasai guru-guru. Karena kan yang kita tau guru IPS Terpadu itu latar belakangnya bukan dari IPS Terpadu tapi dari sub bidang studi IPS. Nah dari sharing itu dapat mempermudah mereka memahaminya. Seharusnya menurut Bapak di dalam sharing itu harus membicarakan bagaimana keadaan di kelas Bapak ini agar kita sebagai guru juga mendapatkan pengalaman “oh kalo kita kedapetan anak murid seperti ini kita mengatasinya begini ya” gitu.”<sup>101</sup>*

*“Iya sering tapi sharingnya dijadiin kelompok. Jadi sistemnya gini kayak kita dengerin materi dan menyimak gitu tapi kalo pada saat membuat power point ya kita kerja kelompok. Iya pokoknya kita dibebaskan untuk berpendapat pada saat sharing itu. Pokoknya dikeluarin deh keluhan-keluhan kita mengenai KBM di sekolah masing-masing gitu.”<sup>102</sup>*

*“Jadi yang namanya kegiatan sharing di MGMP itu sifatnya kebersamaan selalu dirembukan dahulu. Apa nih yang mau dibahas gitu? Ya paling sering mengenai KBM.”<sup>103</sup>*

---

<sup>101</sup> Wawancara Bapak E, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 08.50 – 10.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>102</sup> Wawancara Ibu Y, pada Tanggal 15 April 2016, pukul 13.00 – 15.00 WIB, di Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

<sup>103</sup> Wawancara Bapak AM, pada Tanggal 18 April 2016, pukul 09.20 – 10.15 WIB, di Ruang Perpustakaan SMP N 264 Jakarta Barat

*“Iya MGMP mengadakan sharing tentang materi keseringannya.”<sup>104</sup>*

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan *sharing* antar teman sejawat untuk memudahkan guru IPS dalam menguasai pelajaran IPS Terpadu karena dilihat dari latar belakang pendidikan guru IPS yang berbeda-beda untuk menguasai pelajaran IPS Terpadu yang terdiri dari 4 sub bidang studi itu sangat sulit. Tetapi dilihat dari pernyataan Bapak E bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat lebih sering membahas mengenai materi pelajaran IPS Terpadu, seharusnya dalam *sharing* tersebut membahas juga cara menangani peserta didik di dalam kelas pada saat jam pelajaran IPS Terpadu agar guru pun mendapatkan pengalaman dalam hal tersebut.

#### **D. Pembahasan Peranan MGMP IPS Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS**

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini menuntut guru IPS Terpadu untuk dapat mengembangkan kinerja dalam mengajar sesuai agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas. Terdapat banyak teori yang dipelajari dalam pelajaran IPS Terpadu membuat guru IPS

---

<sup>104</sup> Wawancara Ibu SW, pada Tanggal 13 April 2016, pukul 11.30 – 12.00 WIB, di Ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat

Terpadu harus mempunyai banyak cara untuk dapat menarik perhatian dan minat peserta didik agar tetap fokus memperhatikan guru dalam mengajar.

MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi profesional dan sesuai juga dengan visi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yaitu menjadikan guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang profesional dan berbasis IT. Untuk mencapai visi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tersebut, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat berperan sebagai pengembangan kinerja guru yang meliputi *reformer*, *mediator*, dan *supporting agency* dan memfasilitasi pengembangan kinerja guru yang meliputi *kolaborator* dan *sharing* antar teman sejawat.

Menurut Menurut Dr. E. Mulyasa, M.Pd, menjelaskan bahwa pertama, MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai *reformer* yang bertugas melakukan reformasi kelas dan pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melakukan perkembangan dalam pembelajaran dengan mengadakan kegiatan mengembangkan materi melalui sumber-sumber lain dan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kegiatan mengembangkan materi melalui sumber-sumber lain seperti melalui sumber buku dan sumber internet. Jika melalui sumber internet dapat *mendownload* buku digital atau *e-book* dari kemdikbud secara gratis dan guru

tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli buku. Cukup dengan membuka internet dan mendownload *e-book*, guru sudah langsung dapat mengembangkan materi ajar dari buku lain karena jika mengandalkan buku pelajaran yang diberikan dari kemdikbud secara gratis ke setiap sekolah terkadang isi dari buku tersebut tidak lengkap dan tidak sesuai. Tetapi lain halnya dengan buku kemdikbud yang dapat di *download* secara gratis di internet, isi dari buku tersebut lebih lengkap dari pada buku kemdikbud yang diberikan secara gratis di setiap sekolah. Jadi dengan mendownload *e-book* tersebut guru dapat mengembangkan materi pelajaran IPS Terpadu yang tidak didapat dari buku pelajaran yang diberikan secara gratis di setiap sekolah dan dapat mempermudah guru untuk menguasai materi pelajaran IPS Terpadu yang terdiri dari 4 sub bidang studi yaitu Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi. Tetapi guru beranggapan lebih mengarahkan ke sumber internet. Namun semuanya itu tetap bergantung kepada masing-masing guru mau melakukannya atau tidak, karena masih banyak guru yang menganggap bahwa dengan alasan “sudah berumur” atau sudah tua sudah tidak berkompeten dalam mempelajari hal yang baru.

Dapat dikatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat mengikuti sesuai dengan perkembangan jaman. Jadi di jaman yang semakin modern seperti sekarang penggunaan IT itu sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT anak-anak akan antusias untuk mendengarkan materi yang kita ajarkan seperti

melalui *power point*, video, dan gambar yang menarik dan akhirnya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Jika media pembelajarannya hanya bersumber dari buku saja dan ceramah, pasti anak-anak akan bosan. Maka dari itu, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memberikan pengenalan mengenai cara mengoperasikan komputer atau laptop yang benar agar guru dapat membuat *power point* yang menarik sebagai media pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut adalah guru IPS sudah dapat mengoperasikan komputer atau laptop dengan benar dan membuat power point yang menarik; dan pada saat mengajar di kelas tenaga tidak terkuras banyak. Tetapi jika dilihat secara langsung dilapangan masih ada beberapa guru yang tidak dapat mengoperasikan komputer atau laptop jadi untuk menggunakan power point dalam menjelaskan materi pun ia hanya *mengcopy* dari teman sejawatnya saja hanya menayangkan power point tersebut dan tidak dijelaskan lebih rinci. Dari pernyataan Bapak E pun benar adanya bahwa MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat seharusnya lebih kreatif dalam mengadakan kegiatan seperti ini agar guru-guru dapat lebih mudah mengerti dalam mengoperasikan komputer atau laptop.

*Kedua*, MGMP berperan sebagai mediator yang bertugas melakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan KTSP, dan sistem pengujiannya. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melakukan peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan mensosialisasi kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru

yaitu kurikulum 2013 agar dapat mempermudah guru untuk menguasai kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, memahami cara penilaiannya dan menyiapkan susunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 agar lebih terencana dengan baik dan benar. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat juga menjelaskan perkembangan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 agar guru dapat melihat perbedaannya dari kedua kurikulum tersebut dan guru sendiri pula yang dapat menilai kurikulum mana yang baik agar sesuai dalam mengikuti perkembangan jaman yang modern seperti sekarang.

*Ketiga*, MGMP berperan sebagai *Supporting Agency* bertugas melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas (classroom management) dan manajemen sekolah (school management). MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melakukan inovasi dalam manajemen kelas dengan mengadakan kegiatan mengembangkan metode pembelajaran IPS agar dapat memberikan solusi untuk para guru menggunakan metode-metode baru yang sudah dikembangkan dengan baik, karena jika masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah pasti anak-anak akan bosan pada saat guru menjelaskan materi. Disini MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat juga membantu guru dalam memilih metode agar dapat disesuaikan dengan materi ajar yang akan dijelaskan. Pentingnya mengembangkan metode pembelajaran di dalam pelajaran IPS Terpadu karena pelajaran tersebut banyak teori yang dipelajari jadi jika metode yang digunakan hanyalah metode ceramah, anak-anak pun akan bosan dan pembelajaran pun tidak efektif lagi.

Tetapi jika didukung dengan metode pembelajarannya yang dipakai bervariasi pasti anak-anak pun akan minat untuk mendengarkan guru dalam menjelaskan dan akhirnya pun menciptakan pembelajaran yang efektif.

*Keempat*, MGMP berperan sebagai Kolaborator bertugas melakukan kolaborasi dengan berbagai unit terkait dan organisasi profesi yang relevan. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat harus lebih sering melakukan kerjasama dengan unit terkait yaitu dalam kegiatan mengembangkan media pembelajaran IPS Terpadu MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengundang narasumber yang ahli dibidang TIK untuk dapat mengisi materi dalam kegiatan tersebut. Seharusnya pula MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengundang atau memanggil guru yang berprestasi sebagai nara sumber agar dapat memotivasi guru-guru lain untuk mencapai guru berprestasi seperti beliau. Namun jika kegiatan yang diadakan tentang cara membuat soal dan membuat perangkat pembelajaran yang menjadi nara sumbernya dari para pengurus saja karena kegiatan tersebut bisa dikuasai oleh para pengurus. Selain melakukan kerjasama dengan unit terkait, MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan *sharing* antar teman sejawat dengan adanya *sharing* antar teman sejawat MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu memberikan solusi untuk para guru IPS dalam kesulitan memahami materi pelajaran IPS Terpadu karena dilihat dari latar belakang pendidikan guru IPS yang berbeda-beda guru IPS akan sulit memahami materi IPS Terpadu yang terdiri dari 4 sub bidang studi yaitu Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan

Sosiologi. Dalam kegiatan *sharing* ini juga secara tidak langsung dapat berbagi pengalaman dalam mengajar antar teman sejawat, menambah ilmu karena dari permasalahan yang didiskusikan tersebut dijelaskan secara mendetail dan mendapatkan pencerahan dalam permasalahan tersebut, dan saling tolong menolong antar teman sejawat. Tetapi seharusnya dalam *sharing* tersebut membahas juga cara menangani peserta didik di dalam kelas pada saat jam pelajaran IPS Terpadu agar guru pun mendapatkan pengalaman dalam hal tersebut.

Jadi peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dapat dikatakan sudah dapat mencapai visi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yaitu menjadikan guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang profesional dan berbasis IT. Namun dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara sungguh-sungguh oleh pengurus maupun anggota. Kegiatan tersebut akan sia-sia jika guru yang bersangkutan tidak menerapkan dan tidak melakukan dalam KBM di kelas, karena semua berbalik kepada guru mau menggunakannya atau tidak.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti melakukan dengan observasi, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan bahwa:

1. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat adalah sebagai wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang mempunyai visi menjadikan guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang profesional dan berbasis IT dan misi meningkatkan profesionalisme guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melalui kegiatan MGMP. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dibentuk karena kesadaran para guru IPS yang tergabung dalam sanggar MGMP SMP Rayon 023 DKI Jakarta untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan perannya sebagai guru IPS.
2. Peran MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu sebagai *reformer* dengan mengadakan kegiatan pengembangan materi ajar melalui sumber-sumber lain dan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT, sebagai *mediator* dengan mengadakan kegiatan pengembangan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) melalui mensosialisasikan kurikulum dan perangkat pembelajaran yaitu kurikulum 2013, sebagai *supporting agency* dengan mengadakan kegiatan pengembangan metode pembelajaran, dan sebagai *kolaborator* dengan mengundang nara sumber yang ahli dibidangnya sebagai pengisi materi dan membuat kegiatan berbagi pengalaman tentang mengajar antar teman sejawat.

## **B. Implikasi**

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu perpaduan dari empat pelajaran ilmu sosial yaitu sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Untuk itu guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu pun seharusnya berlatar belakang pendidikan IPS Terpadu, namun pada kenyataannya banyak guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu bukan berlatar belakang IPS Terpadu tetapi hanya dari salah satu bidang ilmu sosial. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda butuh forum atau organisasi seperti MGMP. Dari program kegiatan MGMP tersebutlah peran untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat terlaksana. Namun butuh kesadaran dan niat dari para guru-guru IPS Terpadu sendiri akan pentingnya peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Oleh karena itu, peranan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS sangat

penting karena pelajaran IPS Terpadu adalah pelajaran yang memadukan dari keempat mata pelajaran ilmu sosial dan butuh pembelajaran yang mendalam bagi guru IPS Terpadu agar dapat memuat keempat materi tersebut pada saat menjelaskan.

### **C. Saran**

Sebagaimana hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yakni kepada beberapa pihak:

1. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dalam membuat program kegiatannya sudah cukup baik melalui dana mandiri yang didapat dari kerjasama dengan sponsorship walaupun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, namun untuk membuat program kegiatan yang lebih menarik dan lebih baik lagi jika hanya mengandalkan dana mandiri tentu tidak cukup. Seharusnya dari pihak dinas selain memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan, workshop, dan seminar. Dinas juga memberikan bantuan dalam bentuk dana guna menunjang keberhasilan program MGMP.
2. Bagi pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat harus lebih kreatif lagi dalam membuat program kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru agar guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun lebih tertarik mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng dan bahkan jika ditarikan dana

untuk kegiatan MGMP pun guru-guru IPS tidak merasa rugi untuk mengeluarkannya.

3. Bagi seluruh guru IPS Terpadu sebaiknya dapat memiliki kesadaran mengenai pentingnya peran organisasi profesi guru seperti MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru IPS Terpadu seperti penguasaan materi pelajaran IPS Terpadu secara luas dan mendalam yang akan membawa dampak yang positif pada pendidik maupun peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah seharusnya memfasilitasi serta mendorong para guru agar lebih meningkatkan kompetensi profesional sehingga kinerja guru pun akan ikut meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2010.
- Alwi, H, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbud, 2005.
- D. Deni Koswara dan Halimah. *Seluk-Beluk Profesi Guru*, Bandung: PT PRIBUMI MEKAR, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2008.
- Ditjen PMPTK dan Ditjen Pendidikan Tinggi, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009.
- Ditjen PMPTK dan Ditjen Pendidikan Tinggi, *Revitalisasi dan Pengembangan KKG dan MGMP*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Dr. Jejen Musfah, M.A, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 1993.

Nusa Putra, *Research & Development*, Jakarta: PT Rosdakarya, 2011.

Ondi Saondi, M.Pd dan Drs. Aris Suherman, M.Pd, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Prof. Dr. H. La Ode Abdul Rauf, M.S, *Peranan Elite dalam Proses Modernisasi*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Zenal Arifin, *Dasar-Dasar Penelitian Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Grasindo, 1998.

### **Jurnal**

Richard E. Boyatzis, “*Competencies in the 21st century*”, *Journal of Management Development*, vol.27 No.1 (2008).

## Lampiran I

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS (Studi Kasus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)”

No	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	MGMP	Gambaran Umum MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Sejarah Berdiri MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	a. Awal berdirinya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Observasi Wawancara	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara
			Tujuan Pendirian MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	a. Visi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat b. Misi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Studi Kepustakaan	Dokumentasi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
			Keadaan Sarana dan Prasarana	a. Keadaan Sarana dan Prasarana MGMP IPS			

			MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat b. Sumber Dana			
			Keadaan Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	a. Jumlah Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat b. Latar Belakang Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat			
			Keadaan Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	a. Jumlah Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat b. Latar Belakang Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat			
	Peranan MGMP	Pengembangan Kinerja guru	Reformator	a. Pengembangan materi ajar melalui sumber- sumber lain b. Pengembangan media pembelajaran berbasis IT	Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Observasi  Wawancara  Studi Kepustakaan	Pedoman Observasi  Pedoman Wawancara  Dokumentasi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta
			Mediator	c. Mensosialisasikan kurikulum 2013	Pengurus MGMP		

			Supporting agency	d. Mengembangkan metode pembelajaran	IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat		Barat
		Memfasilitasi Pengembangan Kinerja Guru	Kolaborator	e. Mengundang nara sumber dari berbagai unit yang terkait	Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat		
			Sharing antar teman sejawat	f. Melakukan <i>sharing experience</i> atau berbagi pengalaman antar anggota MGMP IPS agar saling memberikan solusi permasalahan di setiap sekolah dan meningkatkan pengetahuan			
2.	Kompetensi	Kompetensi Guru	Kompetensi Profesional	a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. c. Mengembangkan materi pembelajaran	Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat  Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat  Anggota MGMP IPS Kecamatan	Observasi  Wawancara  Studi Kepustakaan	Pedoman Observasi  Pedoman Wawancara  Dokumentasi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

				<p>yang diampu secara kreatif.</p> <p>d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</p>	<p>Cengkareng Jakarta Barat</p>		
--	--	--	--	--	-------------------------------------	--	--

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tempat	Aspek	Hal yang Diamati
1.	MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Gambaran Umum MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan Sarana dan Prasarana MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang aula atau serbaguna                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Luas ruang aula</li> <li>2) Kapasitas ruang aula</li> <li>3) Jumlah kursi lipat</li> <li>4) Kondisi ruang aula</li> <li>5) Alat penunjang kegiatan</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>2. Keadaan Pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah pengurus</li> <li>b. Latar belakang pendidikan pengurus</li> <li>c. Daftar Hadir Pengurus</li> </ol> </li> <li>3. Keadaan anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah anggota</li> <li>b. Latar belakang pendidikan anggota</li> <li>c. Daftar hadir anggota</li> </ol> </li> </ol>
2.	Sekolah Masing-masing Guru IPS dan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan materi ajar melalui sumber-sumber lain</li> <li>b. Pengembangan media pembelajaran berbasis IT</li> <li>c. Mensosialisasikan kurikulum 2013</li> <li>d. Mengembangkan metode pembelajaran</li> <li>e. Mengundang nara sumber dari berbagai unit yang terkait</li> </ol>

			f. Melakukan sharing experience atau berbagi pengalaman antar anggota MGMP IPS agar saling memberikan solusi permasalahan di setiap sekolah dan meningkatkan pengetahuan
3.	Sekolah Masing-Masing Guru IPS	Kompetensi Profesional Guru	<p>a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <p>b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</p>

### Lampiran III

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Ketua, Wakil Ketua dan Pengurus MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

<b>Nama</b>	
<b>Usia</b>	
<b>Jabatan</b>	
<b>Asal Sekolah</b>	
<b>Hari dan Tanggal</b>	
<b>Waktu</b>	
<b>Tempat</b>	
<b>Profil MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Bagaimanakah sejarah perkembangan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
2.	Apakah Visi dan Misi MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
3.	Apakah tujuan dibentuknya MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
4.	Bagaimana struktur pengurusan dan keanggotaan di MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
5.	Dari berbagai sekolah mana sajakah anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
6.	Bagaimanakah bentuk pendanaan MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
7.	Apakah iuran yang di minta per orang sudah termasuk persetujuan para anggota MGMP?
8.	Apa sajakah program kerja MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?

9.	Bagaimana keaktifan anggota di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
10.	Bagaimana cara mengeluarkan undangan kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat untuk mengundang guru-guru yang diketahui saat ini sudah tidak ada MKKS?
<b>Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Bagaimana cara para pengurus mengkoordinasi guru-guru IPS untuk menghadiri kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
2.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memberikan pelatihan mengenai keterampilan teknologi komputer sebagai alat untuk media pembelajaran?
3.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengembangan kurikulum, metode, dan perangkat pembelajaran?
4.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memberikan tahap berbagi pengalaman atau <i>sharing experience</i> guna membina hubungan kerjasama yang baik dan terorganisir antar sesama guru IPS?
<b>Kompetensi Guru IPS</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru IPS?
2.	Bagaimana kondisi kompetensi guru IPS di Kecamatan Cengkareng saat ini?
3.	Apakah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru IPS yang telah dilakukan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membuahkan hasil yang cukup baik?
4.	Bagaimana dampaknya bagi guru-guru IPS setelah mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?

**2. Guru IPS Sebagai Anggota MGMP IPS di Kecamatan Cengkareng  
Jakarta Barat**

<b>Nama</b>		
<b>Jabatan</b>		
<b>Usia</b>		
<b>Asal Sekolah</b>		
<b>Hari dan Tanggal</b>		
<b>Waktu</b>		
<b>Tempat</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	
1.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?	
2.	Apakah manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?	
3.	Apakah dari kegiatan-kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang Bapak/Ibu ikuti sudah cukup maksimal dalam meningkatkan kompetensi guru IPS?	
4.	Apakah saran dan kritik Bapak/Ibu untuk kemajuan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?	
<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	
1.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan mengevaluasi karakteristik peserta didik?	
2.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan mengembangkan keingintahuan peserta didik agar mereka lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran?	

3.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memberikan cara memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kesehariannya?
4.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan terhadap pembaharuan kurikulum, metode, dan perangkat pembelajaran?
5.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam membuat dan menyiapkan media pembelajaran yang baik agar peserta didik tidak jenuh atau bosan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?
6.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan membangun komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas?
7.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan menghadapi peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus di kelas dan secara perlahan mengarahkan pula mereka ke arah kepribadian yang baik?
8.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan mengevaluasi dan mengelola hasil belajar yang baik dan benar?
9.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan memotivasi peserta didik melalui materi yang diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran?
10.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik untuk direalisasikan ke dalam hal yang positif melalui materi yang diajarkan pada saat pembelajaran di kelas?

11.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan menumbuhkan kreativitas guru agar memberikan pembelajaran yang efektif di kelas?
12.	Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan menggali rasa keingintahuan guru agar mempunyai pengetahuan yang lebih luas?
<b>Kompetensi Kepribadian</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apakah di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ada atau tidak yang tidak sepaham dengan Bapak/Ibu pada saat kegiatan <i>sharing</i> atau berbagi pengalaman antar anggota dengan pengurus?
2.	Bagaimana cara menanggapi jika ada yang berbeda pendapat dengan Bapak/Ibu?
3.	Apakah pada saat KBM di kelas berlangsung ada atau tidak peserta didik yang memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang diajarkan?
4.	Apakah pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung ada atau tidak peserta didik yang memberikan kritikan kepada Bapak/Ibu dikarenakan salah memberikan informasi mengenai materi yang sedang diajarkan?
5.	Bagaimana cara menanggapi pertanyaan dan kritikan dari peserta didik tersebut secara bijak?
6.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran di kelas perlu atau tidak mementingkan tutur kata dan perbuatan yang baik terhadap peserta didik?
7.	Bagaimana cara menegur peserta didik dengan baik yang seketika membuat kekacauan di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung?
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah membuat <i>sharing</i> antar guru dengan peserta didik yang bertujuan mengevaluasi kinerja Bapak/Ibu selama mengajar di kelas satu semester penuh?

9.	Apakah pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung Bapak/Ibu pernah seketika mempunyai keperluan yang sangat mendadak sehingga harus meninggalkan kelas untuk sementara?
10.	Bagaimana cara mengkondisikan peserta didik agar tetap berjalan dengan baik mengikuti kegiatan belajar mengajar walaupun tanpa Bapak/Ibu di kelas?
<b>Kompetensi Profesional</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apakah hasil dari kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mempengaruhi cara kerja Bapak/Ibu dalam mengajar?
2.	Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang selalu <i>update</i> tentang perkembangan pendidikan?
3.	Apakah di sela-sela kegiatan belajar mengajar di kelas Bapak/Ibu sering mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai kebudayaan lainnya?
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi perkembangan kurikulum dengan kebijakan baru yang dibuat pemerintah di era globalisasi?
5.	Apakah di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan memahami dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu?
<b>Kompetensi Sosial</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apakah adanya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat secara tidak langsung mengajarkan untuk dapat saling berbau dengan berbagai tipe masyarakat?
2.	Apakah pada saat berdiskusi antar ketua, pengurus dan anggota di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat diberikan kebebasan untuk memberikan pendapat?
3.	Bagaimana tindakan yang diambil ketua untuk mempersatukan pendapat-pendapat yang sudah diterima secara adil?

4.	Bagaimana cara mengendalikan peserta didik agar dapat hidup bersosial dengan baik antar orangtua, guru, teman, dan masyarakat lainnya di era globalisasi yang sangat mempengaruhi aspek kehidupan?
----	--

**Lampiran IV****CATATAN LAPANGAN****Catatan Lapangan No. 01****Sanggar MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Hari dan Tanggal : Senin, 7 Maret 2016  
Waktu : 09.15 WIB  
Tempat : SMP N 45 Jakarta Barat

**Catatan Deskriptif**

Pada pagi hari ini sekitar jam 09.15 WIB untuk pertama kalinya peneliti datang ke SMP N 45 Jakarta Barat. Lokasi SMP N 45 Jakarta Barat berada di Jl. Utama Raya No. 45 Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kotamadya Jakarta Barat, Kode Pos 11730. Gedung SMP N 45 Jakarta Barat terdiri dari 3 lantai dan dikelilingi oleh pepohonan yang membuat lingkungan terasa nyaman dan asri. Lokasi SMP N 45 Jakarta Barat tidak begitu jauh dari rumah peneliti. Hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit dengan menggunakan sepeda motor untuk sampai ke SMP N 45 Jakarta Barat. Peneliti ditemani oleh seorang teman bernama SRR untuk membantu mengambil gambar pada saat saya berbicara dengan ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng nanti.

Setelah masuk dari pintu gerbang SMP N 45 Jakarta Barat dan setelah selesai memarkirkan sepeda motor, peneliti dihampiri oleh satpam yang sedang bertugas menjaga pintu gerbang di SMP N 45 Jakarta Barat. “Selamat pagi neng. Ada keperluan apa ya? Mau bertemu dengan siapa? Ucap Pak Satpam. Peneliti pun menjawab “Pagi Pak. Saya dari mahasiswi UNJ ingin melakukan penelitian mengenai MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Pak. Apakah saya bisa bertemu dengan ketua MGMP IPS nya Pak?”. “Oh iya iya. Mari neng saya temuin sama ketua MGMP IPS nya” Jawab Pak Satpam. Peneliti pun dipersilahkan mengikuti Pak Satpam yang hendak menghampiri ketua MGMP IPS di ruang guru lantai 2.

Setelah Pak Satpam masuk ke dalam ruang guru berbicara dengan ketua MGMP IPS-nya, peneliti dipersilahkan menunggu di ruang tunggu di dalam ruang guru. Setelah itu barulah Bapak ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat menyambut kehadiran peneliti dengan tangan terbuka. Bapak H dalam cara berpakaian pun sangat rapih menggunakan baju dinas guru yaitu biru dongker dengan rambut klimis di belah ke samping. Membuat orang yang melihat mengartikannya seorang yang rapih dan mementingkan penampilan karena seseorang dapat diartikan dari cara penampilannya dengan pakaian yang ia pakai. “Selamat pagi Mbak. Ada yang bisa saya bantu?” Ucap Bapak Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sambil menjabat tangan dengan peneliti. “Pagi Pak. Perkenalkan saya Nur Djulaiqha mahasiswi UNJ jurusan Pendidikan IPS. Maksud dari kedatangan saya disini untuk meminta ijin kepada Bapak melakukan penelitian tentang MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat” Jawab peneliti sambil mengeluarkan surat ijin penelitian dan memberikan kepada Bapak H.

Setelah Bapak H membaca surat ijin penelitian, peneliti pun diperbolehkan untuk meneliti kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Bapak H pun sekaligus memperkenalkan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng, seperti kegiatannya dilakukan pada hari apa saja, di ruangan mana MGMP IPS mengadakan kegiatannya, dan lain-lain. Setelah diperkenalkan oleh Bapak H tentang MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, ternyata MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ini adalah bagian dari Sanggar MGMP SMP 023 DKI Jakarta dan dilakukannya setiap hari selasa di minggu kedua, untuk minggu pertama di hari selasa dikhususkan untuk rapat para pengurus dan kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun diadakan di ruang aula atau sebaguna. Peneliti pun memberikan lembaran kertas kepada Bapak H yang berisikan lampiran-lampiran yang peneliti butuhkan untuk penelitian dengan tujuan agar Bapak H dapat menyiapkan pada saat penelitian berakhir.

Setelah banyak berbicara mengenai MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun, Bapak H memberikan ijin untuk peneliti datang kembali ke SMP N 45 Jakarta Barat esok hari yaitu hari selasa tanggal 8 Maret jam 12.30

WIB karena esok hari pas sekali ada kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng. Peneliti pun langsung berpamitan dengan Bapak H untuk pulang.

Sebelum pulang, peneliti menyempatkan diri untuk ke ruang aula atau serbaguna untuk melihat bagaimana keadaan ruangan tersebut. Ternyata ruangan yang dipakai pun terasa nyama pada saat peneliti masuk ke ruang aula atau serbaguna tersebut karena mempunyai fasilitas pendukung lainnya seperti AC, LCD Proyektor, *mic*, *whiteboard*, dan lain-lain.

### **Catatan Reflektif**

SMP N 45 Jakarta Barat merupakan perwakilan dari Sanggar MGMP SMP 023 DKI Jakarta. Jadi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat merupakan bagian dari Sanggar MGMP SMP 023 DKI Jakarta. Diadakannya kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat adalah sebagai wadah komunikasi guru IPS Kecamatan Cengkareng untuk saling berbagi pengalaman antar teman sejawat mengenai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas yang ditugaskan di sekolah masing-masing. MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ini dihadiri oleh sekolah negeri maupun swasta dan guru PNS maupun guru honorer.

MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat diadakan setiap hari selasa di minggu kedua dan hari selasa di minggu pertama dikhususkan untuk para pengurus mengadakan rapat. Kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat diadakan di dalam ruang aula atau serbaguna SMP N 45 Jakarta Barat yang didalamnya terdapat fasilitas yang menunjang kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

## **Catatan Lapangan No. 02**

### **Suasana Kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Hari dan Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016  
Waktu : 13.00 – 15.00 WIB  
Tempat : Ruang aula atau serbaguna SMP N 45 Jakarta Barat

### **Catatan Deskriptif**

Siang hari ini peneliti datang kembali ke SMP N 45 Jakarta Barat memang bertepatan pada jam pulang sekolah yaitu jam 13.00 WIB, terlihat dengan jelas banyak peserta didik yang sudah keluar dari pintu gerbang sekolah, membeli jajanan di luar sekolah, dan duduk-duduk santai di taman karena memang SMP N 45 Jakarta Barat mempunyai lokasi yang strategis, nyaman dan asri yaitu berhadapan dengan taman kompleks imigrasi. Setelah peneliti memarkirkan motor dan mengkonfirmasi kembali kepada Pak Satpam bahwa peneliti ingin bertemu Bapak H kembali untuk melihat kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

Hari ini adalah hari pertama peneliti datang untuk memulai penelitiannya. Peneliti mengamati suasana kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Kegiatan hari ini memang materinya bukan tentang mempelajari apapun tetapi dikhususkan untuk persiapan kompetisi IPS yang diadakan tingkat kota dengan nara sumbernya yaitu Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yaitu Bapak H. Peneliti pun duduk di pojok belakang ruangan karena agar para guru tidak merasa terganggu dengan kehadiran peneliti. Guru yang hadir pada hari ini adalah perwakilan guru dari setiap sekolah saja yang sudah lolos kompetisi IPS tingkat kota ini.

Setelah selesai mengamati kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng hari ini, menurut peneliti para pengurus cukup baik dalam mempersiapkan membuat kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng setiap bulannya. Peneliti melihat para pengurus menyiapkan *snack* untuk para guru, menyiapkan seperti *mic*, LCD proyektor, laptop, *speaker*, tempat duduk, dan kebersihan ruangnya

pun terjaga. Jadi yang dirasakan peneliti pada saat kegiatan berlangsung pun nyaman.

Setelah selesai kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pun, peneliti pamit kepada Bapak H untuk pulang. Bapak H pun memberikan informasi bahwa minggu esok SMP N 45 Jakarta Barat akan mengadakan Uji Coba UN (UCUN) sehingga untuk mengadakan penelitian pun belum bisa kembali karena Bapak H sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum sedang repot-repotnya mengurus Uji Coba UN (UCUN). Akhirnya peneliti disarankan oleh Bapak H untuk datang kembali dua minggu dari sekarang.

### **Catatan Reflektif**

Hari pertama mengamati kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat setiap hari selasa di minggu kedua terlaksana cukup baik dan hari ini hanya melakukan rapat mengenai mengadakan kompetisi IPS tingkat kota. Para pengurus pun menyiapkan dengan baik seperti adanya *snack* agar para guru tidak bosan dan sarana prasarana yang mendukung lainnya. Peneliti melanjutkan penelitiannya setelah dua minggu lagi dikarenakan adanya kegiatan Uji Coba UN (UCUN) yang diadakan di SMP N 45 Jakarta Barat.

### **Catatan Lapangan No. 03**

#### **Wawancara dengan Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng**

##### **Jakarta Barat**

Hari dan Tanggal : Selasa, 5 April 2016  
 Waktu : 13.00 – 13.25 WIB  
 Tempat : Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Siang hari ini untuk yang ketiga kalinya peneliti datang kembali ke SMP N 45 Jakarta Barat. Peneliti sampai di SMP N 45 Jakarta Barat pada jam 12.35 WIB. Sebelumnya peneliti sudah mengabarkan Bapak H lewat *whatsapp* kalau peneliti akan datang pada jam 13.00 WIB. Sesampainya di SMP N 45 Jakarta Barat, peneliti sudah tidak perlu mengkonfirmasi lagi kepada Pak Satpam karena ia sudah tau apa keperluan peneliti. Akhirnya pun peneliti hanya menyapa kepada Pak Satpam sebagai salam sehari-hari “Siang Pak...” Ucap peneliti. “Siang neng...” Jawab Pak Satpam. Peneliti pun langsung menunggu di ruang tunggu bawah sampai jam 13.00 WIB, karena memang jam 12.35 WIB adalah jam yang sudah berdekatan dengan jam pulang sekolah jadi jika peneliti datang ke Bapak H langsung jam 12.35 WIB pasti Bapak H masih berada di dalam kelas. Akhirnya pun peneliti memutuskan untuk menunggu saja sampai jam 13.00 WIB yaitu pada saat jam pulang sekolah tiba.

Setelah menunggu sampai jam 13.00 WIB, peneliti menghampiri Bapak H yang berada di dalam ruang guru. “Permisi Pak...” Ucap peneliti. “Oh ya silahkan-silahkan Mbak” Jawab Bapak H. “Sekarang yang harus di teliti apa lagi Mbak?” Tanya Bapak H. “Sekarang saya ingin mewawancarai Bapak dan Wakil Ketua nya Pak. Nah setelah itu saya ingin mewawancarai guru-guru yang aktif dalam kegiatan MGMP IPS dan guru-guru yang kurang aktif dalam kegiatan MGMP IPS. Jika Bapak berkenan, Bapak bisa memilihkan siapa saja guru-guru yang memungkinkan sama seperti kriteria yang saya minta tadi Pak” Jawab

peneliti. “Oh iya iya gampang nanti saya pilihkan. Nah sekarang kebetulan nih ada Ibu wakil ketua yaitu Ibu NS. Kami lagi membicarakan solusi kegiatan MGMP IPS ini yang akan ditunda dikarenakan UN. Ini Bu mahasiswi yang ingin melakukan penelitian di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat” Ucap Bapak H sekaligus memperkenalkan peneliti dengan Ibu NS. “Siang Bu...” Jawab peneliti. “Oh ini yang ingin melakukan penelitian di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Jika ada yang harus kami bantu, pasti kami akan membantu secara maksimal sesuai dengan kemampuan kami.” Ucap Ibu NS. Dapat dilihat Ibu NS pun menerima peneliti dengan tangan terbuka. Akhirnya peneliti pun memulai wawancara pertama kali dengan Bapak H di ruang guru.

Pada saat peneliti mewawancarai Bapak H, peneliti bertanya mengenai seluk beluk MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, peranan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS, dan terakhir latar belakang pendidikan Bapak H. Bapak H menjawab pertanyaan peneliti dengan baik dan santai. Bapak H pun menjawab dengan memperlihatkan lampiran-lampiran, seperti lampiran nama-nama anggota MGMP IPS, surat undangan MGMP IPS, bukti kehadiran kegiatan MGMP IPS, dan lain-lain agar peneliti percaya apa yang ia katakan. Setelah selesai peneliti mewawancarai Bapak H, peneliti meneruskan kembali wawancara dengan Ibu NS sebagai wakil ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

### **Catatan Reflektif**

Hari pertama melakukan wawancara dengan Bapak H dan sangat tepat sekali karena Ibu NS sebagai wakil ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat datang ke SMP N 45 Jakarta Barat untuk berdiskusi dengan Bapak H mengenai kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang akan ditunda selama UN. Bapak H diwawancarai mengenai seluk beluk MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, peranan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS, dan terakhir latar belakang pendidikan Bapak H. Bapak H cukup baik dalam menjawab. Setelah itu peneliti pun melanjutkan wawancara dengan Ibu NS.

### **Catatan Lapangan No. 04**

#### **Wawancara dengan Wakil Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng**

##### **Jakarta Barat**

Hari dan Tanggal : Selasa, 5 April 2016  
Waktu : 13.30 – 14.00 WIB  
Tempat : Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Pada hari yang sama yaitu hari selasa siang pada saat mewawancarai Bapak H, tanpa disengaja Ibu NS yang mengajar di SMP N 108 Jakarta Barat pun ke SMP N 45 Jakarta Barat dengan keperluan ingin berdiskusi dengan Bapak H mengenai kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang akan ditunda sementara ada saat UN SMP nanti. Waktu yang ditempuh dari SMP N 108 Jakarta Barat ke SMP N 45 Jakarta Barat memang tidak terlalu jauh, yaitu sekitar 15 menit. Peneliti pun di perkenalkan oleh Bapak H kepada Ibu NS. “Nah sekarang kebetulan nih ada Ibu wakil ketua yaitu Ibu NS. Kami lagi membicarakan solusi kegiatan MGMP IPS ini yang akan ditunda dikarenakan UN. Ini Bu mahasiswi yang ingin melakukan penelitian di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat” Ucap Bapak H sekaligus memperkenalkan peneliti dengan Ibu NS. “Siang Bu...” Jawab peneliti. “Oh ini yang ingin melakukan penelitian di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Jika ada yang harus kami bantu, pasti kami akan membantu secara maksimal sesuai dengan kemampuan kami.” Ucap Ibu NS. Dapat dilihat Ibu NS pun menerima peneliti dengan tangan terbuka. Akhirnya peneliti pun memulai wawancara pertama kali dengan Bapak H di ruang guru.

Setelah peneliti selesai mewawancarai Bapak H, peneliti pun langsung melanjutkan wawancara dengan Ibu NS ditempat yang sama. Pertanyaan yang ditanyakan oleh Ibu NS sama dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh Bapak H yaitu mengenai seluk beluk MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat,

peranan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS, dan terakhir latar belakang pendidikan Ibu NS. Ibu NS menjawab pertanyaan peneliti dengan baik dan santai, hanya saja Ibu NS itudak mengetahui perbedaan visi dengan misi. Jadi pada saat pertanyaan mengenai visi dan misi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, Ibu NS menjawab dengan jawaban yang sama.

Setelah selesai mewawancarai Bapak H dan Ibu NS, peneliti pun menanyakan kepada Bapak H dan Ibu NS apakah lampiran-lampiran yang sudah saya tuliskan di lembaran kertas yang sebelumnya sudah diterima oleh Bapak H sudah terpenuhi atau belum. “Oiya Pak lampiran-lampiran yang saya inginkan kemarin yang sudah saya tulis di lembaran kertas, apakah sudah ada semua ya Pak?” Ucap peneliti. “Oiya sudah ada semua, hanya saja nama-nama anggota MGMP IPS nya sedang dipinjam oleh Bapak A. Besok deh ya saya copykan semua untuk Mbak.” Jawab Bapak H. “Oh iya pak tidak apa-apa. Mohon maaf ya Pak jika merepotkan Bapak.” Jawab lagi peneliti. “Iya gapapa. Kita juga pernah kan ngerasain kayak Mbak demi skripsi.” Ucap Ibu NS.

Setelah itu peneliti berpamitan kepada Bapak H dan Ibu NS untuk pulang dan Bapak H pun seperti biasa memberikan informasi kapan saya dapat kesana lagi. Bapak H dan Ibu NS pun memperbolehkan peneliti datang esok hari hanya untuk mengambil lampiran-lampiran yang diinginkan oleh peneliti.

### **Catatan Reflektif**

Setelah mewawancarai Bapak H, peneliti mewawancarai Ibu NS. Pertanyaan yang ditanyakan pun sama dengan Bapak H yaitu mengenai seluk beluk MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, peranan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS, dan terakhir latar belakang pendidikan Ibu NS. Setelah itu peneliti meminta lampiran-lampiran yang diinginkan oleh peneliti dan disarankan oleh Bapak H untuk kembali esok hari untuk mengambil lampiran-lampiran tersebut.

## **Catatan Lapangan No. 05**

### **Wawancara dengan Anggota Aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng**

#### **Jakarta Barat (Bagian I)**

Hari dan Tanggal : Rabu, 13 April 2016  
 Waktu : 08.50 – 10.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala SMP N 249 Jakarta Barat dan Ruang BK  
 SMP N 249 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Pada pagi hari ini sekitar jam 08.30 WIB untuk pertama kalinya peneliti datang ke SMP N 249 yang berlokasi di Jalan Jaya XXV 41 Tegal Alur Cengkareng Jakarta Barat. Lokasi SMP N 249 Jakarta Barat lumayan jauh dari rumah peneliti, kurang lebih membutuhkan waktu sekitar 30 menit dengan menggunakan sepeda motor untuk sampai ke SMP N 249 Jakarta Barat. Peneliti ditemani oleh adiknya bernama Anisa Mutmainah untuk membantu mengambil gambar pada saat saya mewawancarai guru IPS disana.

SMP N 249 Jakarta Barat mempunyai gedung kokoh yang mempunyai lantai 3 dan halaman yang luas dan asri karena dikelilingi banyak pepohonan disana. Setelah masuk dari pintu gerbang SMP N 249 Jakarta Barat dan setelah selesai memarkirkan sepeda motor, peneliti dihampiri oleh satpam yang sedang bertugas menjaga pintu gerbang di SMP N 249 Jakarta Barat. “Selamat pagi Mbak. Mau bertemu dengan siapa ya? Ucap Pak Satpam. Peneliti pun menjawab “Pagi Pak. Saya dari mahasiswi UNJ ingin melakukan penelitian dengan mewawancarai guru IPS disini. Sebelumnya kemarin saya sudah menghubungi Bapak E. Apa saya bisa bertemu dengan Bapak E sekarang Pak?” Jawab peneliti. “Oh iya. Mari Mbak saya temui sama Bapak E nya” Jawab Pak Satpam. Peneliti pun dipersilahkan mengikuti Pak Satpam yang hendak menghampiri Bapak E di ruang guru yang berada di lantai dasar. Setelah Pak Satpam masuk ke dalam ruang guru berbicara dengan Bapak E, peneliti dipersilahkan duduk di tempat duduk

yang sudah disediakan di depan ruang guru. Setelah itu barulah Bapak E keluar dari ruang guru “Selamat pagi I. Gimana kabarmu?” Ucap Bapak E sambil berjabat tangan dengan peneliti. “Pagi Pak. Alhamdulillah baik Pak” Jawab peneliti.

Sebelumnya memang peneliti sudah kenal dengan Bapak E karena Bapak E adalah guru IPS peneliti pada saat di bangku SMP dan dari jauh hari pula peneliti juga sudah menghubungi Bapak E lewat *whatsapp* mengenai peneliti ingin mewawancarai Bapak E dan guru IPS lainnya di SMP N 249 Jakarta Barat. Bapak E menyambut kehadiran peneliti dengan tangan terbuka dan Bapak E pun memang sifat ramah kepada siapa saja.

Setelah itu peneliti di ajak ke ruang Kepala SMP N 249 Jakarta Barat untuk meminta ijin terlebih dahulu melakukan penelitian di SMP N 249 Jakarta Barat kepada Bapak kepala sekolah. Pada saat berbicara dengan Bapak kepala sekolah, Bapak E membukanya sebagai pengantar peneliti untuk meminta ijin melakukan penelitian dan barulah peneliti yang berbicara. Setelah berbicara dengan Bapak kepala sekolah, akhirnya pun peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian di SMP N 249 Jakarta Barat ini.

Setelah dari ruang Kepala SMP N 249 Jakarta Barat, peneliti pun diajak oleh Bapak E untuk ke ruang BK agar pada saat wawancara tidak merasa bising dengan suara-suara. Jarak antara ruang Kepala SMP N 249 Jakarta Barat dengan ruang BK tidak begitu jauh, hanya melewati 1 ruangan saja yaitu ruang guru. Setelah itu barulah peneliti memulai wawancara dengan Bapak E. Bapak E dengan ciri khasnya memakai kopiah seperti Pak Haji dan memakai pakaian dinas berwarna kuning lengkap dengan gesper yang melipat di pinggangnya. Bapak E mempunyai kekurangan dibagian tangan sebelah kanan karena kecelakaan pada zaman dahulu yang menyimpannya.

Pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru IPS. Bapak E menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan penuh semangat dan lantang. Bahkan dari wawancara tersebut, peneliti seperti diberikan semangat agar nantinya pun harus menjadi guru yang

profesional dan harus mencintai pekerjaannya sendiri karena pekerjaan akan tidak terasa capainya jika dilakukan dengan sepenuh hati dan tidak dengan paksaan.

Di akhir waktu wawancara, tiba-tiba datang satu persatu wali kelas dari murid yang ingin mengambil telepon genggam yang sebelumnya sudah disita oleh guru BK karena pada saat razia telepon genggam, murid tersebut kedapatan membawa telepon genggam ke sekolah padahal sudah jelas didalam peraturan bahwa murid-murid tidak boleh membawa telepon genggam ke sekolah demi kelancaran KBM. Setelah selesai mewawancarai Bapak E, peneliti pun berpamitan kepada Bapak E untuk pulang. Bapak E memberikan ijin untuk peneliti datang kembali ke SMP N 249 Jakarta Barat setelah ada kabar untuk datang kembali ke SMP N 249 Jakarta Barat dari Bapak E melalui *whatsapp*.

### **Catatan Reflektif**

Hari ini adalah hari pertama peneliti datang ke SMP N 249 Jakarta Barat. Kedatangan peneliti ke SMP N 249 Jakarta Barat ingin mewawancarai 2 guru yang aktif dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, tetapi baru dapat melakukan wawancara dengan 1 guru. Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta ijin ke Bapak kepala sekolah agar dapat diijinkan melakukan penelitian di SMP N 249 Jakarta Barat. Setelah diijinkan oleh Bapak kepala sekolah pun, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Bapak E di ruang BK. Setelah itu Bapak E mengijinkan kembali peneliti datang jika sudah dapat kabar dari Bapak E untuk datang kembali ke SMP N 249 Jakarta Barat.

## **Catatan Lapangan No. 06**

### **Wawancara dengan Anggota Aktif MGMP IPS Kecamatan Cengkareng**

#### **Jakarta Barat (Bagian II)**

Hari dan Tanggal : Jumat, 15 April 2016  
 Waktu : 13.00 – 15.00 WIB  
 Tempat : Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Siang hari ini untuk yang kedua kalinya peneliti datang kembali ke SMP N 249 Jakarta Barat. Peneliti sampai di SMP N 249 Jakarta Barat pada jam 13.00 WIB. Peneliti datang pada hari ini karena Bapak E tiba-tiba mengabarkan untuk segera ke SMP N 249 Jakarta Barat karena guru IPS yang lainnya baru bisa diwawancarai hari ini setelah pulang sekolah.

Sesampainya di SMP N 249 Jakarta Barat, peneliti sudah tidak perlu mengkonfirmasi lagi kepada Pak Satpam karena ia sudah tau apa keperluan peneliti. Akhirnya pun peneliti hanya menyapa kepada Pak Satpam sebagai salam sehari-hari “Siang Pak...” Ucap peneliti. “Siang Mbak...” Jawab Pak Satpam. Peneliti pun langsung menunggu di ruang tunggu depan ruang guru. Setelah itu baru Bapak E keluar dari ruang guru menghampiri peneliti.

Setelah itu Bapak E mengajak peneliti untuk menunggu guru IPS lainnya di ruang BK agar pada saat wawancara tidak merasa bising dengan suara-suara yang mengganggu. Peneliti pun menunggu guru IPS yang ingin di wawancara kurang lebih 1 jam. Pada saat menunggu, peneliti berbicara dengan Bapak E dan bertanya-tanya tentang opini murid-murid dan guru-guru mengenai kehadiran Bapak E yang hampir 7 bulan sudah menjadi guru di SMP N 249 Jakarta Barat “Oiya Bapak kan baru pindah dari SMP N 100 Jakarta Barat ke SMP N 249 Jakarta Barat ini, menurut Bapak pada saat kedatangan Bapak ke SMP N 249 Jakarta Barat ini opini apa yang Bapak E dapat dari murid-murid dan dari guru-guru disini?” Ucap peneliti. “Alhamdulillah opini tentang saya hadir disini dari

murid-murid mereka senang saya hadir disini, karena guru IPS yang sebelumnya itu kurang berkompeten. Kayak misalkan guru IPS yang dulu itu hanya menyuruh murid-murid untuk mengerjakan PR ataupun tugas di sekolah, tetapi tidak pernah diberikan nilai. Jadi kan ya murid-murid kayak ngerasa gak dihargai, mereka udah cape-cape mengerjakan tugasnya tapi pada saat disekolah guru IPS nya ngelupain gitu aja. Nah pada saat Bapak mulai mengajar disini, anak-anak senang karena mereka ngerasa punya suasana dan cara mengajar yang baru dan efektif bagi mereka.”. “Kalo misalkan dari guru-guru bagaimana Pak?” Jawab lagi peneliti. “Kalo dari guru-guru disini mereka pada segan sama Bapak, karena Bapak rajin sperti datang tepat waktu, rajin menilai tugas anak-anak, dan jika ada yang mengganjal di mata Bapak pasti Bapak akan bicara langsung dengan guru tersebut. Kenapa Bapak lebih memilih membicarakannya langsung? Ya berarti Bapak perhatian dong? Perhatian supaya mereka juga merubah sikap kurang baiknya jadi lebih baik kan demi kebaikan bersama. Biar kita maju bareng-bareng tapi ya guru-guru disini dasarnya udah baper duluan ya bahasa jaman sekarang hehehe. Mereka juga ternyata melihatnya bukan ke arah sana, tapi arah yang salah jadi mikirnya pun negatif aja. Yang sepemikiran sama Bapak tuh cuma guru-guru yang muda. Nah kata guru-guru disini juga guru IPS yang sebelumnya kan namanya Ibu SW. Dia gak pernah mau ditugaskan untuk mengajar selain kelas 7. Dia maunya ngajarnya ya kelas 7 aja karena dia mengertinya materi kelas 7 aja. Gak pernah mau berkembang. Kalaupun disuruh memakai media pembelajaran dengan laptop, dia pun gak mau. Lebih baik ceramah biar gak ribet gitu.” Jawab Bapak E.

Setelah menunggu hampir 1 jam, akhirnya guru IPS yang akan diwawancarai pun datang bernama Ibu Y. “Assalamualaikum... Maaf Bapak E saya baru selesai membereskan di perpustakaan. Oh ini mahasiswi yang ingin wawancara sama saya ya Pak? Maaf ya nunggu lama. Udah berapa jam nunggunya?” Ucap Ibu Y sambil menjabat tangan dengan peneliti. “Iya Ibu gapapa hehehe...” Jawab peneliti dan Bapak E hanya tersenyum saja. Ibu Y adalah guru IPS khusus memegang kelas VII. Ibu Y termasuk guru muda di SMP N 249 Jakarta Barat. Ibu Y adalah seorang yang ramah, baik, dan penampilannya sangat

baik tertutup dengan jilbab panjangnya. Wawancara pun dimulai, pertanyaan yang peneliti tanyakan pun sama seperti pertanyaan yang ditanyakan kepada Bapak E mengenai kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru IPS. Ibu Y menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan lantang. Bahkan dari wawancara tersebut, peneliti bercerita bahwa ia ternyata lulusan dari UNJ jurusan sejarah dan dosen-dosen yang sempat mengajari Ibu Y pun ternyata dosen yang sekarang berada di program studi Pendidikan IPS. Setelah selesai mewawancarai Ibu Y, kami pun berlanjut bercerita panjang tentang masa-masa kuliah Ibu Y waktu dahulu.

Setelah selesai cerita-cerita tentang masa kuliah Ibu Y, peneliti pun berpamitan kepada Ibu Y dan Bapak E untuk pulang. Setelah melakukan wawancara dengan 2 guru IPS di SMP N 249 Jakarta Barat, peneliti meminta izin kepada Bapak E agar peneliti bisa melakukan pengamatan proses belajar mengajar dari salah satu guru IPS tersebut dan Bapak E pun bersedia untuk diamati oleh peneliti pada proses belajar mengajar di kelas yang ia ajarkan. Bapak E pun seperti biasa, ia akan mengabarkan lewat *whatsapp* kapan waktu yang pas untuk peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar di kelas.

### **Catatan Reflektif**

Hari kedua datang ke SMP N 249 Jakarta Barat, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS lainnya yaitu Ibu Y. Pada saat peneliti menunggu Ibu Y selesai mengajar di kelas, peneliti berbicara banyak dengan Bapak E untuk mengisi waktu kosong menunggu Ibu Y datang. Hampir 1 jam peneliti berbicara dengan Bapak E, setelah itu Ibu Y pun datang. Barulah peneliti langsung melakukan wawancara dengan Ibu Y. Setelah di akhir wawancara, Ibu Y pun bercerita bahwa ia pun alumni UNJ jurusan sejarah. Setelah lama bercerita dengan Ibu Y, peneliti pun meminta izin kepada Bapak E untuk dapat mengamati proses belajar mengajar di kelas salah satu guru IPS di SMP N 249 Jakarta Barat dan Bapak E pun bersedia untuk diamati proses belajar mengajar di kelas yang ia ajarkan.

## **Catatan Lapangan No. 07**

### **Wawancara dengan Anggota Kurang Aktif MGMP IPS Kecamatan**

#### **Cengkareng Jakarta Barat (Bagian I)**

Hari dan Tanggal : Senin, 18 April 2016  
Waktu : 09.20 – 10.15 WIB  
Tempat : Ruang Perpustakaan SMP N 264 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Pada pagi hari ini sekitar jam 09.20 WIB untuk pertama kalinya peneliti datang ke SMP N 264 Jakarta Barat. Lokasi SMP N 264 Jakarta Barat berada di Jalan Al-Barkah 1, Kec. Cengkareng Jakarta Barat. Lokasi SMP N 264 Jakarta Barat tidak begitu jauh dari rumah peneliti. Hanya membutuhkan waktu sekitar 7 menit dengan menggunakan mikrolet M 48 berwarna biru untuk sampai ke SMP N 264 Jakarta Barat. SMP N 264 Jakarta Barat ini memang tidak seluas seperti SMP N 45 Jakarta Barat dan SMP N 249 Jakarta Barat. Gedung SMP N 264 Jakarta Barat mempunyai 3 lantai.

Setelah masuk dari pintu gerbang SMP N 264 Jakarta Barat, seperti biasa setiap sekolah pasti memiliki satpam untuk menjaga demi keamanan lingkungan sekolah dan peneliti dihampiri oleh satpam yang sedang bertugas menjaga pintu gerbang di SMP N 264 Jakarta Barat. “Selamat pagi Mbak. Mau bertemu dengan siapa ya? Ucap Pak Satpam. Peneliti pun menjawab “Pagi Pak. Saya dari mahasiswi UNJ ingin melakukan penelitian mengenai MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Pak. Apakah saya bisa bertemu dengan guru IPS Bapak AM?”. “Oh iya silahkan ke lantai 2 ya Mbak. Nanti Mbak langsung ke ruang guru aja.” Ucap Pak Satpam. Peneliti pun dipersilahkan naik ke lantai 2 dan masuk ke ruang guru. Sebelum masuk di ruang guru, peneliti mendatangkan meja guru dulu untuk meminta izin bertemu dengan Bapak AM. “Assalamualaikum.. Permisi ya Bu. Saya ingin bertemu dengan guru IPS Bapak AM. Ada tidak ya Bu?” Ucap peneliti. “Walaikumsalam. Ada keperluan apa ya Mbak dengan Bapak AM”

Jawab guru yang sedang di meja piket. Peneliti pun menjawab “Saya Nur Djulaiqha mahasiswi UNJ jurusan Pendidikan IPS. Maksud dari kedatangan saya disini untuk melakukan penelitian tentang MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan saya perlu mewawancarai Bapak AM sebagai anggota MGMP IPS tersebut Bu.” “Oh iya sebentar ya saya beritahu dulu Bapak AM nya sedang sibuk atau tidak. Silahkan duduk dulu Mbak.” Jawab lagi guru yang sedang di meja piket. “Baik Bu..” Ucap peneliti.

Setelah menunggu kurang lebih 15 menit, Bapak AM pun datang menghampiri peneliti. Peneliti pun langsung berjabat tangan dengan Bapak AM. “Pagi Pak.. Saya Nur Djulaiqha mahasiswi UNJ jurusan Pendidikan IPS. Maksud dari kedatangan saya disini untuk melakukan penelitian tentang MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan saya perlu mewawancarai Bapak AM sebagai anggota MGMP IPS tersebut.” Ucap peneliti. “Oh iya iya siap. Ibu NS juga udah telpon saya sebelumnya kalau nanti akan ada mahasiswa yang datang ke SMP N 264 Jakarta Barat untuk wawancarai saya. Oh kamu toh. Baiknya kita wawancaranya di ruang perpustakaan aja ya biar ga berisik.” Jawab Bapak AM. “Oh iya Pak baik...” Jawab lagi peneliti. Jika dilihat dari cara berpakaian Bapak AM adalah guru yang rapih dengan ikat pinggang yang melingkar di pinggang dan jam tangan yang melingkar di pergelangan tangan.

Dari ruang guru di lantai 2, peneliti pun langsung berjalan ke ruang perpustakaan yang ada di lantai 1 untuk melakukan wawancara. Mengingat peneliti datang ke SMP N 264 Jakarta Barat pada jam 09.20 WIB bertepatan sekali dengan jam istirahat murid-murid, jadi suara anak-anak yang sedang bermain di halaman pun sangat mengganggu jika wawancara dilakukan di luar ruangan.

Setelah sampai di ruang perpustakaan, peneliti pun langsung memberikan surat ijin melakukan penelitian di SMP N 264 Jakarta Barat kepada Bapak AM dan memulai wawancara dengan Bapak AM. Pertanyaan yang peneliti tanyakan pun sama seperti pertanyaan yang ditanyakan kepada Bapak E dan Ibu Y yaitu mengenai kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru IPS. Bapak AM

pun menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan menceritakan pengalaman-pengalaman mengajarnya yang sudah berpuluh-puluh tahun. Bapak AM memang termasuk guru IPS yang sudah lanjut usia. Bahkan dari wawancara tersebut, peneliti bercerita bahwa karena faktor usia ini ia tidak mengikuti lagi kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

Setelah selesai mewawancarai Bapak AM, peneliti pun berpamitan kepada Bapak AM untuk pulang dan mengucapkan terima kasih sudah mengizinkan peneliti untuk mewawancarai Bapak AM. Peneliti pun memberitahu bahwa peneliti membutuhkan surat keterangan sudah meneliti di SMP N 264 Jakarta Barat dan Bapak AM pun langsung memberitahukan bahwa surat keterangan tersebut dapat diambil seminggu kedepan dan peneliti langsung saja mengambilnya di ruangan Tata Usaha (TU) di lantai dasar.

### **Catatan Reflektif**

Hari ini adalah hari pertama peneliti datang ke SMP N 264 Jakarta Barat. Kedatangan peneliti ke SMP N 264 Jakarta Barat ingin mewawancarai Bapak AM sebagai guru yang kurang aktif dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, tetapi peneliti hanya memerlukan wawancara dengan Bapak AM karena yang disarankan oleh Bapak H dan Ibu NS hanya Bapak AM saja. Setelah melakukan wawancara dengan Bapak AM, peneliti pun memberitahukan bahwa peneliti membutuhkan surat keterangan sudah meneliti di SMP N 264 Jakarta Barat dan Bapak AM pun langsung memberitahukan bahwa surat keterangan tersebut dapat langsung diambil di Tata Usaha sekitar seminggu lagi.

## **Catatan Lapangan No. 08**

### **Wawancara dengan Anggota Kurang Aktif MGMP IPS Kecamatan**

#### **Cengkareng Jakarta Barat (Bagian II)**

Hari dan Tanggal : Rabu, 13 April 2016  
 Waktu : 11.30 – 12.00 WIB  
 Tempat : Ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Setelah peneliti datang ke SMP N 249 Jakarta Barat, peneliti pun melanjutkan ke SMP N 100 Jakarta Barat. Waktu yang ditempuh dari SMP N 249 Jakarta Barat ke SMP N 100 Jakarta Barat hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Lokasi SMP N 100 Jakarta Barat berada di Jalan Obsidian No.1 Cengkareng Jakarta Barat dan SMP N 100 Jakarta Barat memang keberadaannya terpencil harus melewati gang-gang agar dapat sampai ke lokasi. Gedung yang dimiliki SMP N 100 Jakarta Barat pun sangat berbeda dari 3 sekolah yang peneliti datangkan. SMP N 100 Jakarta Barat mempunyai gedung yang tidak bertingkat dan luasnya pun jauh dari standar SMP Negeri pada umumnya, tetapi prestasi yang diraih oleh SMP N 100 Jakarta Barat sangat besar dan tidak terduga.

Setelah sampai di SMP N 100 Jakarta Barat peneliti pun langsung menghampiri guru yang sedang duduk di meja piket, karena memang sekolah ini tidak mempunyai satpam seperti 3 sekolah yang saya datangkan. “Siang Bu.. Saya Nur Djulaiqha mahasiswi UNJ jurusan Pendidikan IPS. Maksud dari kedatangan saya disini untuk melakukan penelitian tentang MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan saya perlu mewawancarai Ibu SW sebagai anggota MGMP IPS tersebut Bu.” “Oh iya sebentar ya saya beritahu dulu Ibu SW nya sedang sibuk atau tidak. Silahkan duduk dulu Mbak.” Jawab lagi guru yang sedang di meja piket. “Baik Bu..” Ucap peneliti.

Setelah guru yang bertugas menjaga piket tersebut mencari Ibu SW, ternyata Ibu SW nya sedang keluar membeli makanan dan peneliti pun

dipersilahkan menunggu di ruang tunggu di dekat meja piket. Setelah Ibu SW datang, guru yang bertugas menjaga piket pun langsung berbicara dengan Ibu SW memberitahukan bahwa ada mahasiswa yang ingin mewawancarai Ibu SW. Setelah itu peneliti pun langsung menyapa Ibu SW “Selamat siang Bu... Saya Nur Djulaiqha mahasiswi UNJ jurusan Pendidikan IPS. Maksud dari kedatangan saya disini untuk melakukan penelitian tentang MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan saya perlu mewawancarai Ibu sebagai anggota MGMP IPS.” Ucap peneliti. “Siang.. Yaudah ayuk sekarang aja mulai, soalnya abis itu saya mau makan.” Jawab Ibu SW.

Sebelum wawancara dimulai, peneliti memberikan surat ijin melakukan penelitian di SMP N 100 Jakarta Barat kepada Ibu SW. Setelah itu wawancara dilakukan di ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat. Wawancara pun dimulai, pertanyaan yang peneliti tanyakan pun sama seperti pertanyaan yang ditanyakan kepada Bapak E, Ibu Y, dan Bapak M yaitu mengenai kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru IPS. Ibu SW menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan sangat singkat, gugup, tidak dapat memberikan contoh yang *real* dan seperti memikir terlebih dahulu sebelum menjawab.

Dilihat dari cara berbicara Ibu SW adalah seorang guru yang santai, tetapi pada saat ditanyakan keadaan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terlihat gugup dan seperti memikir terlebih dahulu sebelum menjawab. Ternyata sikap itu terjadi karena memang Ibu SW tidak melakukan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dan sama seperti apa yang disampaikan Bapak E tadi pagi dan kurang dalam komunikasi antar teman sejawatnya seperti melakukan *sharing* antar teman sejawatnya di kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengenai KBM di kelas.

Setelah selesai mewawancarai Ibu SW, peneliti pun berpamitan kepada Ibu SW untuk pulang dan mengucapkan terima kasih sudah mengizinkan peneliti untuk mewawancarai Ibu SW. Peneliti pun memberitahu bahwa peneliti meminta ijin kepada Ibu SW agar peneliti bisa melakukan pengamatan proses belajar mengajar dari Ibu SW dan Ibu SW pun ragu-ragu menjawab bersedia untuk

diamati oleh peneliti pada proses belajar mengajar di kelas yang ia ajarkan. Ibu Y pun memberitahukan bahwa untuk melakukan pengamatan tersebut peneliti datang hari selas minggu besok jam 14.00 WIB karena Ibu Y mengajar siang kelas VII.

### **Catatan Reflektif**

Hari ini adalah hari pertama peneliti datang ke SMP N 100 Jakarta Barat. Kedatangan peneliti ke SMP N 100 Jakarta Barat ingin mewawancarai Ibu SW sebagai guru yang kurang aktif dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, tetapi peneliti hanya memerlukan wawancara dengan Ibu SW dan mengamati proses belajar mengajar di kelas yang Ibu SW ajarkan. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu SW, peneliti pun memberitahukan bahwa peneliti meminta ijin kepada Ibu SW agar peneliti bisa melakukan pengamatan proses belajar mengajar dari Ibu SW dan Ibu SW pun berkenan diamati pada saat KBM berlangsung di kelas esok hari jam 14.00 WIB.

### **Catatan Lapangan No. 09**

#### **Proses Belajar Mengajar Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng**

##### **Jakarta Barat**

Hari dan Tanggal : Kamis, 21 April 2016  
Waktu : 10.30- 11.45 WIB  
Tempat : Ruang kelas VII-F SMP N 45 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Pagi hari ini untuk yang keempat kalinya peneliti datang kembali ke SMP N 45 Jakarta Barat. Peneliti sampai di SMP N 45 Jakarta Barat pada jam 10.00 WIB. Kali ini peneliti datang ke SMP N 45 Jakarta Barat ditemani lagi oleh SRR untuk membantu mengambil gambar pada saat saya mengamati proses KBM di kelas Bapak H. Sebelumnya peneliti sudah mengabarkan Bapak H lewat *whatsapp* kalau peneliti akan datang pada jam 09.00 WIB tetapi peneliti telat sampai ke SMP N 45 Jakarta Barat. Sesampainya di SMP N 45 Jakarta Barat, peneliti sudah tidak perlu mengkonfirmasi lagi kepada Pak Satpam karena ia sudah tau apa keperluan peneliti. Akhirnya pun peneliti hanya menyapa kepada Pak Satpam sebagai salam sehari-hari “Pagi Pak...” Ucap peneliti. “Pagi neng...” Jawab Pak Satpam. Peneliti pun langsung menunggu di ruang tunggu bawah sampai jam 10.00 WIB karena memang seharusnya peneliti datang jam 09.00 WIB untuk dapat mengikuti kelas Bapak H untuk diamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas yang Bapak H ajarkan, tetapi peneliti datang telat ke SMP N 45 Jakarta Barat dan akhirnya peneliti harus menunggu sampai jam pelajaran berikutnya di kelas lain.

Setelah menunggu hampir 30 menit bel tanda istirahat pun berbunyi, peneliti langsung bertemu dengan Bapak H dan meminta maaf karena keterlambatan peneliti akhirnya tidak bisa mengikuti KBM di kelas pertama Bapak H. Setelah bel masuk berbunyi, peneliti pun mengikuti Bapak H untuk masuk di kelas berikutnya yaitu di kelas VII-F. Setelah masuk ke dalam kelas,

peneliti pun dipersilahkan oleh Bapak H untuk memperkenalkan diri di depan kelas VII-F. Di kelas ini peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas Bapak H. Hari ini di kelas VII-F Bapak H sedang menjelaskan tema tentang dinamika interaksi manusia. SMP N 45 Jakarta Barat termasuk sekolah yang memakai kurikulum 2013, oleh karena itu penjelasan materi di kelas ditentukan sesuai tema dan kompetensi dasar (KD). Bapak H dalam menjelaskan tema tentang dinamika interaksi manusia menggunakan media pembelajaran *power point* dan video. Murid-murid yang diajarkan pun sangat antusias untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh Bapak H. Dalam hal ini terbukti bahwa dengan adanya media pembelajaran sebagai alat pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

Setelah selesai mengamati proses belajar mengajar di kelas Bapak H, peneliti pun berpamitan kepada Bapak H untuk pulang dan mengucapkan terima kasih sudah mengizinkan peneliti mengamati KBM di kelas Bapak H. Peneliti pun memberitahu kepada Bapak H bahwa peneliti membutuhkan surat keterangan sudah meneliti di SMP N 45 Jakarta Barat dan Bapak H pun langsung memberitahukan bahwa surat keterangan tersebut dapat diambil esok hari.

### **Catatan Reflektif**

Hari ini sudah keempat kalinya peneliti datang ke SMP N 45 Jakarta Barat, untuk kali ini peneliti bukan untuk melakukan wawancara tetapi untuk melakukan pengamatan KBM di kelas Bapak H. Kelas yang saya masuki untuk mengamati yaitu kelas VII-F yang berada di lantai 3. Tema yang sedang dijelaskan yaitu tentang dinamika interaksi manusia. SMP N 45 Jakarta Barat termasuk sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, oleh karena itu menyebutnya tema dan kompetensi dasar (KD). Bapak H menggunakan media pembelajaran *power point* dan juga video.

## **Catatan Lapangan No. 10**

### **Proses Belajar Mengajar Guru IPS yang Aktif dalam MGMP IPS**

#### **Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Hari dan Tanggal : Selasa, 19 April 2016  
Waktu : 07.20 – 08.45 WIB  
Tempat : Ruang kelas IX-G SMP N 249 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Pagi hari ini untuk yang ketiga kalinya peneliti datang kembali ke SMP N 249 Jakarta Barat. Peneliti sampai di SMP N 249 Jakarta Barat pada jam 07.20 WIB. Kali ini peneliti datang ke SMP N 249 Jakarta Barat untuk melakukan pengamatan KBM di kelas Bapak E. Sebelumnya peneliti sudah dikabarkan oleh Bapak E lewat *whatsapp* untuk datang pada jam 07.30 WIB. Sesampainya di SMP N 45 Jakarta Barat, peneliti sudah tidak perlu mengkonfirmasi lagi kepada Pak Satpam karena ia sudah tau apa keperluan peneliti. Akhirnya pun peneliti hanya menyapa kepada Pak Satpam sebagai salam sehari-hari “Pagi Pak...” Ucap peneliti. “Pagi Mbak...” Jawab Pak Satpam. Peneliti pun langsung menunggu di depan ruangan guru, akhirnya pun Bapak E keluar dari ruang guru dan peneliti pun langsung menghampiri Bapak E.

Setelah itu peneliti langsung diajak ke lantai 2, karena kelas yang Bapak E akan ajarkan berada di lantai 2 yaitu di kelas IX-G dan ini masuk di jam pelajaran kedua. Di kelas ini Bapak E sekaligus menjadi wali kelas IX-G. Setelah peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti pun langsung dipersilahkan oleh Bapak E untuk memperkenalkan diri di depan kelas IX-G dan murid-murid pun menerima peneliti dengan baik dan ramah. Peneliti pun langsung bergegas duduk di pojok kanan belakang. Bapak E menggunakan media pembelajaran *power point* dan video. Terlihat disini bahwa Bapak E mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan sub materi IPS Terpadu lainnya, murid-murid pun sangat antusias

mendengarkannya dan banyak juga murid-murid yang memberikan respon jika Bapak E bertanya.

Setelah selesai mengamati proses belajar mengajar di kelas Bapak E, peneliti pun berpamitan kepada Bapak E untuk pulang dan mengucapkan terima kasih sudah mengizinkan peneliti mengamati KBM di kelas Bapak E.

### **Catatan Reflektif**

Hari ini sudah ketiga kalinya peneliti datang ke SMP N 249 Jakarta Barat, untuk kali ini peneliti bukan untuk melakukan wawancara tetapi untuk melakukan pengamatan KBM di kelas Bapak E. Kelas yang saya masuki untuk mengamati yaitu kelas IX-G yang berada di lantai 2. Bapak H menggunakan media pembelajaran *power point* dan juga video. Terlihat murid-murid sangat antusias mendengarkan materi yang diajarkan oleh Bapak E dan Bapak E pun menjelaskan dengan penuh semangat. Jika Bapak E bertanya pada murid-murid, pasti murid-murid pun berebut untuk menjawab pertanyaannya.

## **Catatan Lapangan No. 11**

### **Proses Belajar Mengajar Guru IPS yang Kurang Aktif dalam MGMP IPS**

#### **Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat**

Hari dan Tanggal : Selasa, 19 April 2016  
Waktu : 12.20 – 13.15 WIB  
Tempat : Ruang Kelas VII-4 SMP N 100 Jakarta Barat

#### **Catatan Deskriptif**

Siang hari ini untuk yang kedua kalinya peneliti datang kembali ke SMP N 100 Jakarta Barat. Peneliti sampai di SMP N 100 Jakarta Barat pada jam 12.20 WIB. Kali ini peneliti datang ke SMP N 100 Jakarta Barat untuk melakukan pengamatan KBM di kelas Ibu SW. Di SMP N 100 Jakarta Barat khusus kelas VII dibuatkan kelas sore karena memang keadaan gedung yang tidak seluas sekolah tingkat SMP pada umumnya kelas yang tidak memungkinkan jika kelas VII sampai ke IX masuk pagi secara bersamaan. Sesampainya di SMP N 100 Jakarta Barat, peneliti hanya mengkonfirmasi kepada guru piket bahwa kehadiran peneliti untuk melakukan pengamatan di kelas Ibu SW. Peneliti pun langsung bertemu dengan Ibu SW karena memang jam mengajar kelas Ibu SW sudah hampir dimulai.

Setelah peneliti masuk ke dalam kelas, peneliti pun langsung dipersilahkan oleh Ibu SW untuk memperkenalkan diri di depan kelas VII-4 dan murid-murid pun menerima peneliti dengan baik dan ramah. Peneliti pun langsung bergegas duduk di pojok kanan belakang. Ibu SW menggunakan media pembelajaran *power point*. Terlihat disini bahwa Ibu Y hanya menjelaskan awal materi saja, selanjutnya murid-murid pun ditugaskan untuk mencatat dari *slide* satu ke *slide* berikutnya. Sudah terlihat bahwa Ibu Y kurang mampu menjelaskan materi IPS Terpadu kelas VII dan kurang peduli dengan perkembangan belajar murid-murid di kelas. Murid-murid yang diajarkan oleh Ibu SW pun merasa tidak peduli dengan pelajaran IPS Terpadu ada yang bercanda dengan teman sebangku, ada

yang keluar masuk dengan alasan ke WC, dan terlihat dari muka para murid bahwa mereka bosan dan ingin cepat-cepat selesai.

Setelah selesai mengamati proses belajar mengajar di kelas Ibu SW, peneliti pun berpamitan kepada Ibu SW untuk pulang dan mengucapkan terima kasih sudah mengizinkan peneliti mengamati KBM di kelas Ibu SW.

### **Catatan Reflektif**

Hari ini sudah kedua kalinya peneliti datang ke SMP N 100 Jakarta Barat, untuk kali ini peneliti bukan untuk melakukan wawancara tetapi untuk melakukan pengamatan KBM di kelas Ibu SW. Kelas yang saya masuki untuk mengamati yaitu kelas VII-4. Ibu SW menggunakan media pembelajaran *power point*. Ibu SW hanya menjelaskan di awal materi saja, setelah itu menugaskan murid-murid untuk mencatat apa yang ada di *power point*. Terlihat bahwa murid-murid pun bosan dengan metode pembelajaran yang hanya mencatat saja, seperti banyak yang bercanda dengan teman sebangku, keluar masuk dengan alasan ke WC, dan lain-lain.

## Lampiran V

## CATATAN WAWANCARA

## Manuskrip Wawancara 1

Nama	Bapak AH
Jabatan	Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
Usia	46 Tahun
Asal Sekolah	SMP N 45 Jakarta Barat
Hari dan Tanggal	Selasa, 5 April 2016
Waktu	13.00 – 13.25 WIB (Siang)
Tempat	Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat
<b>Profil MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Bagaimanakah sejarah perkembangan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sebenarnya kalo MGMP nya ini sebelum kurikulum 2013 berarti sebelum 2013 itu sempat mengalami hambatan. Pertama jarang berkumpul, setelah itu setelah saya jadi pengurus saya berkumpul sebulan sekali itu minggu kedua. Nah itu jadwalnya. Kurang aktifnya MGMP sebelumnya karena dari pengurusnya. Jadi dari pengurusnya kurang koordinasi antara satu dengan yang lainnya. Jadi saling andalin lah.</p>
2.	<p>Apakah Visi dan Misi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Visinya itu menjadikan guru IPS itu yang memiliki kompetensi yang bagus. Dari segi pengajaran ya kan? Terutama kalo untuk saat ini penguasaan yang menjadikan guru IPS yang profesional dan berbasis IT (Ilmu Teknologi), karena untuk IT nya ini agak susah. Jadi kadang-kadang kita dalam materi MGMP, bagaimana membuat <i>power point</i>? Itu tidak semua guru bisa, karena mereka bermacam-macam ada yang</p>

	mengoperasikan IT belum bisa. Jadi menjadikan guru IPS yang kreatif dan berbasis IT.
3.	<p>Apakah tujuan dibentuknya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Untuk meningkatkan kualitas guru IPS di kecamatan ini. Kualitas pengajaran. Bukan menyamakan RPP loh (senyum sinis) ya itu, kan biasanya kan “aku mau nyedot RPP lah” gitu ya tapi enggak disini. Tapi bagaimana membuat guru itu lebih kreatif ya kan kemudian juga lebih berwawasan lah memiliki pengetahuan.</p>
4.	<p>Bagaimana struktur pengurusan dan keanggotaan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Struktur kepengurusan dan keanggotaannya ini nanti saya pinjamkan (sambil menyodorkan kertas).</p>
5.	<p>Bagaimana cara pemilihan pengurus di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Nah kalo untuk pemilihan si umumnya ya dipilih lewat pengambilan suara terbanyak dari anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tapi kan kemaren sempat ada perubahan pengurus lagi karena ada salah satu pengurus yang mengundurkan diri jadi ya kita rubahnya itu lewat rapat pengurus aja baiknya gimana gitu.</p>
6.	<p>Apakah ada pertemuan khusus bagi para pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada seperti tadi yang saya omongin ya kita rubahnya itu lewat rapat pengurus. Satu, minggu pertama itu rapat pengurus dulu setiap hari selasa. Terus minggu kedua itu baru pelaksanaan.</p>

7.	<p>Apa saja yang dibahas dalam pertemuan khusus bagi para pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Di dalam pengurus itu dibahas tentang apa materi yang nanti akan di sampaikan, siapa nara sumbernya, terus anggaran biaya gitu. Baru nanti dipelaksanaan itu guru-guru kita undang.</p>
8.	<p>Dari berbagai sekolah mana sajakah anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Semua SMP sekitar Kecamatan Cengkareng termasuk sekolah swasta yang ada di kecamatan Cengkareng ini. Dari 50 sekolah SMP di Kecamatan Cengkareng itu yang mengikuti itu 35 sekolah dan itu sudah termasuk sekolah swasta juga.</p>
9.	<p>Bagaimanakah bentuk pendanaan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mandiri. Setiap yang datang itu di minta iuran tapi juga kalo untuk IPS selain mandiri juga menggalang sponsorship. Jadi kita kerja sama dengan lembaga lain yaitu perusahaan dalam hal pendanaan dan timbal baliknya memajang brand mereka termasuk juga ada berbau promo itu ya walaupun tidak secara langsung tetapi dengan di tempel di spanduk kita.</p>
10.	<p>Apakah iuran yang di minta per orang sudah termasuk persetujuan para anggota MGMP?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya karena di undangan sudah dituliskan iuran yang harus dibayar jika ingin mengikutinya.</p>
11.	<p>Apa sajakah program kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat periode 2015 - 2016?</p> <p>Jawab :</p> <p>Selama ini pelatihan IT, pembuatan RPP, dan penilaian.</p>

12.	<p>Bagaimana keaktifan anggota di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya kalo dipersenin sekitar 75%.</p>
13.	<p>Berapa jumlah guru yang diundang pada kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan jumlah guru yang dikirim oleh sekolah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo jumlah guru yang diundang ya seharusnya sejumlah guru IPS di setiap sekolah tapi kadang sekolah cuma ngirim satu atau dua untuk mewakili saja. Gak pernah semuanya dikirim untuk ikut kegiatan MGMP IPS. Kan dananya untuk bayaran iuran kegiatan MGMP juga dari sekolah, mungkin sekolah gak mau keluain banyak biaya untuk itu.</p>
14.	<p>Bagaimana cara mengeluarkan undangan kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat untuk mengundang guru-guru yang diketahui saat ini sudah tidak ada MKKS?</p> <p>Jawab :</p> <p>Undangan kita lewat sanggar aja. Berarti saya perlu memberi contoh undangannya ya? Seperti ini undangannya.</p>
<b>Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Kegiatan apa saja yang sering diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Yang paling sering itu tentang pembuatan media dari <i>Power Point</i> dan membuat soal.</p>
2.	<p>Kegiatan apa saja yang jarang diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Yang jarang itu <i>study tour</i> karena kan memakan biaya yang banyak ya dan sedangkan kita udah gak didanain lagi sama pemerintah. <i>Study tour</i></p>

	terakhir itu kita ke pabrik yakult tahun kemaren.
3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber lain agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya. Kami memberitahukan untuk mengembangkan materi ajar melalui <i>sharing</i> antar guru di kegiatan MGMP IPS, download buku cetak dari kemdikbud, <i>searching</i> di internet, dan yang paling penting niat atau usaha ya. Kalo di MGMP udah memberikan solusi tapi Bapak/Ibu guru gak ada niat dan usaha ya sama aja bohong.</p>
4.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya benar. Sudah saya singgung sebelumnya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng ini ingin menjadikan guru IPS yang profesional dan berbasis IT. Dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT anak-anak akan antusias dalam KBM dikelas seperti diperlihatkan materi berbentuk power point, video dan gambar yang menarik karena memang anak jaman sekarang itu lebih suka melihat langsung dengan nyata daripada hanya diberikan omongan atau dengan metode ceramah pasti anak-anak akan bosan. Tetapi masih banyak guru-guru yang belum bisa mengoperasikan komputer atau laptop. Gimana mau buat media pembelajaran berbasis IT kalo dari awalnya ada gak bisa yakan. Jadi disini kita sekaligus mengenalkan dan memanfaatkan teknologi yang semakin maju ke guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat ini agar guru-guru disini juga dapat menggunakannya dengan benar.</p>

5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan metode pembelajaran agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Betul. Ya seperti yang kita tau kan materi pelajaran IPS Terpadu kebanyakan teori dan guru-guru IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskannya. Apa gak bosan anak-anak ya kan? Nah disini kita memberikan cara bagaimana si memilih dan mengembangkan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan supaya si anak juga tidak merasa bosan pada saat diajarkan.</p>
6.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mensosialisasikan dan mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Ya benar. Karena tugas MGMP IPS paling utama kan sebagai fasilitas untuk meningkatkan kompetensi guru jadi mengenai sosialisasi dengan hal-hal yang baru seperti kurikulum 2013 yang kemarin sempat diwajibkan disetiap sekolah itu sebelumnya di kasih penyuluhan mengenai kurikulum 2013 agar semua guru juga tau bagaimana si metode dan cara penilaian di kurikulum 2013 itu. Dan itu sangat membantu sekali guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng ini agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan sekaligus mengembangkan pengetahuan guru juga.</p>
7.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan <i>sharing</i> antar teman sejawat mengenai permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam KBM di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya... Dari hasil <i>sharing</i> tadi kan misalnya disitu di MGMP itu tadi kami guru ekonomi merasa kesulitan pada saat mengajar materi sub bidang studinya geografi “bagaimana si menggambar peta dan menerangkan peta itu?”. Nah temen-temen yang latar belakangnya geografi akan mengajari kita. Sementara pada saat guru-guru geografi merasa kesulitan mengajar</p>

	<p>sejarah, guru sejarah akan maju bagaimana sih cara belajar sejarah dengan efektif sehingga anak itu tau. Itu kesulitan kami selama ini dengan latar belakang yang berbeda kita harus mengajar jadi IPS Terpadu gitu. Dampak baiknya ya jadi kami saling tolong menolong di dalam kesulitan tiap guru.</p>
8.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memanggil nara sumber dari luar untuk mengisi kegiatan kepelatihan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Untuk mengadakan kegiatan seperti pelatihan teknik komputer atau laptop kami memanggil nara sumber dari luar. Kalo dari guru sendiri kan gimana ya dan kalo nara sumber itu kan yang lebih berkompeten lah gitu tapi kalo untuk kegiatan membuat soal dan membuat RPP itu nara sumbernya dari para pengurus aja.</p>
9.	<p>Kendala apa saja yang sering ditemui dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendalanya pertama, antara kehadiran dengan konsumsi yang disiapkan itu gak tentu. Ditebak-tebak aja. Kita mengundang semua guru IPS dari sekolah yang ada di Kecamatan Cengkareng tapi yang datang hanya 60% dan kami memperkirakan yang datang itu 80% jadi kami menyiapkan konsumsi untuk 80% kehadiran dan perkiraan kita salah. Kedua, kadang nara sumbernya telat datangnya dan tiba-tiba menginformasikan gak bisa dateng jadinya mengulur waktu karena pengurus juga kadang gak siapin cadangannya gitu kalo nara sumber dari luar gak dateng. Ketiga, kalo anggotanya sedikit banget yang dateng sekitar 19 orang lah. Itu saya bingung kadang saya berpikir “kok untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri aja susah” gitu.</p>
10.	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Pertama, upaya nya ya untuk mengatasi jumlah konsumsi agar tidak</p>

	<p>berlebihan banyak, itu sekarang para pengurus hanya mengira-ngira jumlah anggota yang sering datang aja. Kalo pun kelebihan ya paling cuma sampe 3 atau 5 konsumsi. Kedua, upaya untuk menyiapkan jika tiba-tiba nara sumber berhalangan hadir kami sudah sepakat dengan para pengurus untuk mengisinya dengan <i>sharing</i> meskipun kegiatan <i>sharing</i> itu sudah mempunyai jadwalnya tersendiri atau gak jika materi yang dijelaskan nara sumber masih bisa dicangkep oleh kami ya saya atau gak Ibu NS yang menggantikan.</p>
<b>Kompetensi Profesional</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Bagaimana kondisi kompetensi profesional guru IPS di Kecamatan Cengkareng saat ini?</p> <p>Jawab :</p> <p>Begini karena kalo dibilang bagus ya tidak juga. Tidaknya kenapa karena kami IPS itu misalnya gini yang diujikan pada saat kami misalnya yang latar belakangnya ekonomi ternyata yang keluar geografi. Jadi IPS secara umum, guru IPS itu guru geografi harus mengajar ekonomi sejarah sosiologi. Kesulitannya disitu jadi berbagai IPS ada beberapa sub bidang studi. Itu yang jadi kesulitan.</p>
2.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan memahami dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya benar. Tadi kan saya udah jelasin ya kalo untuk ini kita membantunya dengan cara mengadakan kegiatan <i>sharing</i> antar guru-guru IPS dan kadang juga kita panggil guru yang berprestasi bagaimana si cara mudah untuk menguasai pelajaran IPS Terpadu dan kita memanggil guru berprestasi itu untuk memotivasi guru-guru yang lain agar bisa seperti dia gitu.</p>

3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu menangani cara mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo ini sudah pasti kan supaya anak bisa lebih cepat mengerti juga jadi diaplikasikan ke hal yang nyata ya salah satunya dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-harinya. Tapi setiap kegiatan MGMP IPS itu kita hanya memberitahukan dan membantu standar guru IPS Terpadu dalam mengajar yang baik dan benar itu bagaimana sih gitu. Karena kita kan berhubungan dengan sosial, kalo sosial anak-anak buruk mungkin kepribadiannya juga akan ikut buruk. Makanya disini sekaligus mengaitkan dalam nilai-nilai sosial.</p>
4.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menghubungkan materi pelajaran IPS ke berbagai sub bidang IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi) agar menjadi terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya apalagi kan pas kurikulum 2013 itu pada saat menjelaskan materi IPS ya harus terpadu dengan sub bidang IPS lainnya seperti misalkan kita sedang menjelaskan materi sub bidang Geografi tentang provinsi Sumatera Utara. Nah kita harus tau juga bagaimana sejarahnya, bagaimana kehidupan sosial disana, bagaimana perekonomian disana begitu. Jadi dijelaskan semua di setiap sub bidang studi IPS.</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu cara mengevaluasi kinerja dalam mengajar per semester?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo ini kita kembalikan lagi kepada masing-masing guru. Dia mau atau tidak melakukan evaluasi kinerja dalam kelas. Kadang kan ada guru yang bodo amat tapi ada juga guru yang ingin selalu mengintropeksi dirinya agar perkembangan dalam mengajarnya meningkat. Kita disini sebagai sarana atau pendukung perkembangan guru-guru saja.</p>

6.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan membuat jurnal belajar guna mengetahui perkembangan kinerja seorang guru?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo ini jujur gak pernah kita lakuin ya. Belum pernah kita adain kegiatan membuat jurnal.</p>
7.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pernah membuat penelitian tindakan kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Belum pernah juga karena ya guru-guru sekarang udah punya kepentingan masing-masing ya jadi kalo untuk melakukan penelitian tindakan kelas itu pasti guru-guru susah. Untuk luangin kegiatan MGMP IPS aja susah apalagi buat penelitian.</p>
8.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menggali rasa ingin tahu guru agar mendapat pengetahuan yang lebih luas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Untuk menggali rasa ingin tahu guru itu dari MGMP IPS mengundang guru yang berprestasi sebagai motivator para guru agar lebih meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik. Nah dari situ guru terkadang lebih terinspirasi untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar.</p>
9.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam mengenalkan dan memanfaatkan teknologi seperti internet sebagai sumber pengetahuan untuk membantu memahami materi pelajaran IPS Terpadu yang belum dikuasai?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya kami mengajarkan kepada guru-guru itu <i>handphone</i> yang mereka pake itu banyak fungsinya. Jangan asal pake aja tapi gak digunain secara maksimal. Kita ajarkan caranya mencari-mencari materi yang masih belum</p>

	<p>kita kuasai penuh atau gak cari jawaban kalo misalkan ada anak yang nanya nya diluar kemampuan kita langsung aja nyari gitu.</p>
10.	<p>Apakah upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS yang telah dilakukan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sudah membuahkan hasil yang cukup baik?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya cukup baik. Karena dari sebelumnya tidak sama sekali mengenal cara pake laptop guru-guru jadi tau caranya. Jadi tau gimana sih cara buat power point yang bener untuk media pembelajaran. Tapi mungkin tidak secanggih anak muda kayak kalian. Kan guru-guru juga faktor usia. Udah tau dasarnya aja udah seneng banget.</p>

### Manuskrip Wawancara 2

Nama	Ibu NS
Jabatan	Wakil Ketua MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
Usia	47 Tahun
Asal Sekolah	SMP N 108 Jakarta Barat
Hari dan Tanggal	Selasa, 5 April 2016
Waktu	13.30 – 14.00 WIB (Siang)
Tempat	Ruang Guru SMP N 45 Jakarta Barat
<b>Profil MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Bagaimanakah sejarah perkembangan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sejarah nya itu kita itu udah lama ya MGMP Cengkareng ini udah lama udah nggak ada aktivitas tapi kemudian di aktifkan kembali tahun 2013 itu di aktifin bulan September ketika ingin menghadapi kurikulum 2013 karena hal yang sangat baru bagi kami sebagai guru dan dituntut pula oleh dinas harus diaktifkan lagi MGMP tersebut. Jadi mulailah aktif hingga saat ini. Apalagi kan sekarang udah gak didanain. Makanya kita vakum sebelumnya karena itu juga.</p>
2.	<p>Apakah Visi dan Misi MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Yang pertama ingin memajukan dan menjalin silaturahmi sesama guru-guru IPS, meningkatkan mutu kinerja guru-guru IPS yang selama ini dianggapnya kurang.</p>
3.	<p>Apakah tujuan dibentuknya MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tujuannya ya itu tadi untuk meningkatkan tali silaturahmi, untuk</p>

	meningkatkan mutu kita dan menambah wawasan atau pengetahuan kita antar sesama guru IPS gitu.
4.	<p>Bagaimana struktur pengurusan dan keanggotaan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Struktur kepengurusan disini cuma ada ketua, wakil, sekretari, sama bendahara. Kalo struktur keanggotaan, secara umum ya guru-guru IPS yang ada di Kecamatan Cengkareng ini semuanya udah menjadi anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng.</p>
5.	<p>Bagaimana cara pemilihan pengurus di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Cara pemilihan kepengurusannya melalui rapat dan perolehan hak suara terbanyak. Tetapi ditanyakan kembali pada guru yang sudah dipilih apakah sanggup menjalaninya atau tidak. Kalo tidak sanggup kita lempar kepada pilihan hak suara terbanyak kedua. Kenapa kita Tanya dulu? Karena kalo misalkan dia kepilih tapi gak sanggup ngejalaninnya gimana? Ya kan.</p>
6.	<p>Apakah ada pertemuan khusus bagi para pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada. Ya itu tadi maksudnya melalui rapat pengurus yang diadakan setiap minggu pertama hari selasa.</p>
7.	<p>Apa saja yang dibahas dalam pertemuan khusus bagi para pengurus MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Nah kita membicarakan berapa banyak biaya yang akan di keluarkan, siapa yang menjadi nara sumbernya yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan minggu besok, dan mengkoordinasi guru-guru dengan menyebarkan undangan ke setiap SMP di Kecamatan Cengkareng ini yang akan disebar oleh kurir disini. Kalo ada rapat mendadak pun paling kayak</p>

	<p>sekarang ini tentang kegiatan MGMP IPS nya mau di tunda dulu karena sekolah-sekolah sedang repot sama UN.</p>
8.	<p>Dari berbagai sekolah mana sajakah anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Dari sekolah negeri dan sekolah swasta kurang lebih jumlahnya seimbang lah. Kecuali swasta, kalo swasta tuh mereka dituntut oleh yayasan harus mengajar ada juga yang <i>double</i> nanti abis ini ngajar di sekolah ini. Jadi sulit untuk membagi waktu. Sebenarnya mereka ada juga yang aktif cuma paling banyak ya negeri.</p>
9.	<p>Bagaimanakah bentuk pendanaan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bentuk pendanaannya kita disini dari iuran tiap guru yaitu Rp 50.000. Rinciannya pun kita tuliskan di undangan tersebut. Setengahnya yaitu Rp 25.000 itu untuk uang kas MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan setengahnya lagi untuk konsumsi. Kita juga mencari sponsorship dari proposal yang kita ajukan, jika diterima proposal kita ya timbal baliknya produk-produk dia bisa dipajang pada saat kegiatan MGMP berlangsung. Dan kita juga pada saat di akhir kegiatan akan ada <i>doorprize</i> untuk para guru yang beruntung. Kenapa kita buat ada <i>doorprize</i>? Karena supaya guru-guru juga tetep semangat pas mau di akhir-akhir kegiatan dan merasa gak sia-sia ikut kegiatan MGMP. Udah dapet ilmu, dapet temen baru, dapet <i>doorprize</i> juga lagi gitu.</p>
10.	<p>Apakah iuran yang di minta per orang sudah termasuk persetujuan para anggota MGMP?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya. Karena kan pembayaran iuran sudah kita tulis langsung di undangan dengan rinciannya. Jadi kalo mau mngikuti kegiatan MGMP harus membayar iuran tersebut. Iurannya sebesar Rp 50.000. Dan pas mengikuti</p>

	MGMP itu harus membawa undangan tersebut untuk di data kehadirannya dan membayar iurannya.
11.	<p>Apa sajakah program kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat periode 2015 - 2016?</p> <p>Jawab :</p> <p>Program kerjanya nanti dikasih saja lembarannya ya sama Pak H (nama samaran).</p>
12.	<p>Bagaimana keaktifan anggota di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya kurang lebih keaktifannya sekitar 60% lah. Hampir banyak juga si.</p>
13.	<p>Berapa jumlah guru yang diundang pada kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat dan jumlah guru yang dikirim oleh sekolah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo jumlah guru yang diundang si gak ditentukan. Pokoknya kita kasih undang setiap sekolah aja. Nanti terserah sekolahnya mau dikirim untuk ikutin kegiatan MGMP berapa. Paling banyak 2 lah ya yang dikirim. Ada juga cuma satu yang dikirim.</p>
14.	<p>Bagaimana cara mengeluarkan undangan kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat untuk mengundang guru-guru yang diketahui saat ini sudah tidak ada MKKS?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kita bikin undangan seminggu sebelum MGMP itu kita ni hari selasa kita ngumpul disini “Pak Hermanto kita ngomongin apa ni besok? Bahan MGMP nya apa?” Udah setelah itu kita langsung bikin abis itu langsung disebar. Ada itu contoh undangannya. Disebarnya melalui kurir disini.</p>

Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	
No.	Pertanyaan
1.	<p>Kegiatan apa saja yang sering diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kegiatannya yang paling sering itu membuat soal. Ya itu tadi melalui program yang sudah kita rembukan oleh para pengurus lainnya dan apa kelebihan dan kekurangannya melihat dari materi yang akan kita buat.</p>
2.	<p>Kegiatan apa saja yang jarang diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kegiatan yang jarang itu <i>study tour</i>. <i>Study tour</i> kita terakhir itu ke pabrik yakult tahun kemaren.</p>
3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber lain agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya kita kasih tau ini loh Bu Pak sebaiknya kita menyampaikan materi itu gak harus selalu dari buku bisa dari internet dan bisa dari buku yang tinggal download di kemdikbud. Gak usah beli buku lagi kan kita? Tinggal download aja disitu. Kadang susah si ya kalo gurunya udah males jadi tinggal liat aja di buku cetak yang dikasih ke sekolah-sekolah. Padahal masih banyak juga materi yang menurut saya ngaco dan gak pas.</p>
4.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya. MGMP itu kan membahas tentang peningkatan kompetensi guru IPS diantaranya dalam hal penggunaan IT, karena zaman sekarang semuanya udah serba IT. Jadi kalo kita sebagai guru-guru untuk menampilkan media</p>

	<p>pembelajaran aja nggak pake IT. Mana mau murid memperhatikan kita? Bawaannya udah bosan aja gitu kan. Apalagi mata pelajarannya IPS kan kebanyakan teori. Nah dari IT itu kita berangkat untuk meningkatkan kompetensi guru berbasis IT agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan metode pembelajaran agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya banget. Menurut saya dalam pelajaran IPS Terpadu itu metode pembelajaran sangat dibutuhkan. Kenapa? Karena dengan metode, kita dalam menerangkan materi ke anak-anak itu lebih diminati lah dan lebih efektif dari pada cuma metode ceramah aja. Kayak jaman dulu banget. Apalagi kita IPS itu buayaaak buangeet teorinya. Kita aja kadang kelingengan apalagi anak-anak kan.</p>
6.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mensosialisasikan dan mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya seperti tadi yang saya bilang di awal ketika menghadapi kurikulum 2013 karena hal yang sangat baru itu. Maka kita di tuntut pula oleh dinas untuk mensosialisasikan tentang kurikulum 2013 kepada guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng. Otomatis pasti menjelaskan juga tentang pengembangan kurikulumnya dari KTSP ke Kurikulum 2013, metodenya, dan perangkat pembelajarannya.</p>
7.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan <i>sharing</i> antar teman sejawat mengenai permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam KBM di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Tentu karena dari permasalahan yang didiskusikan itu bisa menjadi</p>

	<p>pengalaman baut kita juga tentunya secara gak sengaja nambahin ilmu ya. Misalkan ketika guru ekonomi disuruh mengajar IPS itu pada gak mau ngajar materi di luar kompetensinya terkadang cuma dikasih tanpa dijelaskan secara mendetail tapi dengan adanya MGMP IPS dan dibahas di MGMP secara <i>sharing</i> mereka akan mendapatkan pencerahan dalam permasalahannya itu dan ada solusinya juga.</p>
8.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memanggil nara sumber dari luar untuk mengisi kegiatan kepelatihan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya kita disini kalo ruang lingkupnya udah keluar dari pelajaran IPS Terpadu ya kita manggil nara sumber dari luar. Kayak misalkan materi yang kemaren itu tentang membuat power point yang bagus gimana si? Nah itu kita memanggil yang ahli dibidangnya.</p>
9.	<p>Kendala apa saja yang sering ditemui dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kendalanya yang paling pertama itu ya kehadiran anggota ya. Kalo anggotanya yang dateng dikit kita pusing. Nara sumber udah didatengin dan konsumsi juga udah disiapkan lah kalo gak dateng kan jadi sia-sia juga nara sumbernya dan konsumsinya dan itu semua berpengaruh dengan dana juga kan.</p>
10.	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Upaya yang dilakukan ya kita harus meyakinkan agar mereka untuk ikut kegiatan kita dengan memberikan kegiatan yang berbobot biar mereka gak ngerasa sia-sia dateng gitu. Makanya kita adain <i>doorprize</i> itu supaya membuat mereka tertarik dan gak bosan pas kegiatan itu.</p>

<b>Kompetensi Profesional</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Bagaimana kondisi kompetensi profesional guru IPS di Kecamatan Cengkareng saat ini?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kondisi kompetensi guru IPS di Kecamatan Cengkareng ini cukup bagus.</p>
2.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan memahami dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya membantu dari <i>sharing</i> itu si terutama. Misalkan saya latar belakangnya dari Sejarah, kita ngomong aja di <i>sharing</i> itu gimana ya solusi untuk materi Ekonomi saya kurang ngerti dibagian ini. Nah nanti dengan kesadaran sendiri guru yang latar belakangnya Ekonomi akan maju menjelaskan di depan gitu si. Kalo secara khususnya si gak ada itu tergantung gurunya masing-masing mau gak terus belajar karena guru kan seharusnya jangan bosan untuk belajar.</p>
3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu menangani cara mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo ini udah pasti ya namanya juga ilmu pengetahuan sosial pasti berhubungan dengan sosial. Jadi lebih baik menghubungkannya di kehidupan sehari-hari aja biar anak-anak juga lebih gampang mengertinya.</p>
4.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menghubungkan materi pelajaran IPS ke berbagai sub bidang IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi) agar menjadi terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo untuk memadukan dari sub bidang satu ke sub bidang lainnya dalam ruang lingkup IPS itu kita membantunya lewat <i>sharing</i> aja sih. Belum ada kegiatan khususnya gitu. Karena kami juga kan dari latar belakang yang</p>

	berbeda-beda juga jadi menurut saya cukup aja dari <i>sharing</i> itu saling berbagi ilmu aja.
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu cara mengevaluasi kinerja dalam mengajar per semester?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo soal mengevaluasi kinerja guru itu pasti. Kita disini hanya sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam kompetensi profesional ya. Kita hanya memberikan ini loh yang baiknya tuh begini jadi itu tergantung guru-guru aja dibalikkan ke gurunya lagi dia mau apa gak bikin evaluasi di kelas dia gitu.</p>
6.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan membuat jurnal belajar guna mengetahui perkembangan kinerja seorang guru?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kita disini gak pernah buat jurnal itu.</p>
7.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pernah membuat penelitian tindakan kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kita juga gak pernah buat PTK.</p>
8.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menggali rasa ingin tahu guru agar mendapat pengetahuan yang lebih luas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Nah kalo menggali keingintahuan guru itu pertama kita panggil nara sumbernya itu seorang guru yang berprestasi nah dari cerita-ceritanya tentang pengalaman dia di dalam mengajar kan memacu guru-guru supaya bisa seperti dia abis itu baru mereka seperti antusias dalam kegiatan kita. Kayak anak-anak aja lah ya, dimunculin dulu niatnya kalo udah ada niat mah semuanya bisa terlaksana.</p>

9.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam mengenalkan dan memanfaatkan teknologi seperti internet sebagai sumber pengetahuan untuk membantu memahami materi pelajaran IPS Terpadu yang belum dikuasai?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya kami disini sangat menganjurkan dan sekaligus mengenalkan internet karena kan sekarang lagi jaman-jamannya semuanya serba internet. Nah kita mengenalkan internet ke guru-guru juga untuk memudahkan guru-guru mencari informasi tentang materi-materi yang belum dipahami. Jadi gak keluarin biaya banyak juga untuk beli buku. Lagi juga kan dari anak kecil aja lebih suka baca-baca artikel dari internet dari pada baca buku sama kayak orangtuanya juga begitu.</p>
10.	<p>Apakah upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPS yang telah dilakukan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat sudah membuahkan hasil yang cukup baik?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ada lah, ada imbasnya dalam pembuatan soal. Kan disitu kita dituntun tuh bikin soal, bikin <i>power point</i> karena kan disitu ada materinya tuh kita bikin. Ada peningkatan lumayan dari yang gak tau jadi tau, dari yang dikit taunya jadi banyak taunya begitu. Nambah ilmu mereka.</p>

### Manuskrip Wawancara 3

Nama	Bapak E
Jabatan	Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
Usia	51 Tahun
Asal Sekolah	SMP N 249 Jakarta Barat
Hari dan Tanggal	Rabu, 13 April 2016
Waktu	08.50 – 10.00 WIB
Tempat	Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Apakah Bapak/Ibu aktif dalam mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya Bapak termasuk aktif. Tapi ya untuk tahun itu Bapak berikan kesempatan kepada guru yang muda supaya tampil untuk aktif. Jadi kalo ada hal-hal yang terkait MGMP bukan berarti gak terlibat tapi ada penggantinya karena tingkat kemanfaatannya kan bagi yang muda-muda lebih tinggi. Namun setelah kegiatan MGMP Bapak selalu tanya itu “Apa hasil dari MGMP? Ada hal yang baru tidak?” Supaya juga tidak ketinggalan informasi gitu.</p>
2.	<p>Apakah manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Manfaat utama mengikuti MGMP itu dapat bersilahturahimi antar guru-guru IPS se-kecamatan Cengkareng. Terus kalo misalkan MGMP dikelolanya lebih baik lagi dan anggota MGMP nya pun dapat mengikutinya dengan antusias manfaat yang di dapat dari MGMP banyak sekali seperti mengetahui hal-hal tentang kurikulum 2013 yang baru dari evaluasinya, penilaiannya, medianya, dan lain-lain. Terus menambah ilmu-ilmu entah itu ilmu tentang pendidikan, ilmu tentang teknologi yang</p>

	<p>zaman sekarang makin maju, mendapat pengalaman dari kumpulan <i>sharing-sharing</i> dari guru-guru IPS se-kecamatan Cengkareng mengenai KBM di setiap sekolah masing-masing, menambah motivasi untuk mengajar lebih baik lagi dan kreativitas agar dapat menciptakan berbagai media inovatif yang di dapat dari nara sumber yang di undang.</p>
3.	<p>Apakah dari kegiatan-kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang Bapak/Ibu ikuti sudah cukup maksimal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo bicara maksimal si ya belum. Walaupun sebetulnya kalo mau dikelola MGMP IPS secara optimal dan secara sistematis terus dengan melibatkan semua pengurus dan programnya juga bagus disosialisasikan ya Insya Allah bisa terus berkembang. Terus terang aja MGMP IPS itu juga apalagi dengan wacana kurikulum baru yang sudah direvisi ya itu sangat penting sekali bagi guru-guru untuk mengetahui hal-hal yang baru tentang kurikulum baru yang sudah direvisi itu. Jadi intinya masih perlu ditingkatkan kegiatan MGMP baik itu di tingkat kecamatan, tingkat kota, maupun di tingkat DKI Jakarta. Karena dulu waktu Bapak masih aktif ya itu bagus. Bahkan ada kegiatan-kegiatan secara berkala sampe bisa jadi tema programnya itu juga menyangkut tema yang lingkupnya nasional. Misalnya waktu itu pernah digulirkannya undang-undang pajak yang baru. Nah itu mengundang nara sumber kan kebetulan ada di IPS tentang pajak ya jadi sosialisasi dan implementasi undang-undang perpajakan yang terbaru mnegundang nara sumber itu kan bagus. Nah sekarang pun kalo mau dicoba seperti itu sebetulnya bisa. Nah sekarang tergantung dari pengurusnya itu aja.</p>
4.	<p>Apakah saran dan kritik Bapak/Ibu untuk kemajuan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Pertama, pemilihan pengurus itu berkualitas walaupun berkualitas itu</p>

	<p>relative ya. Kedua, yang mau kerja. Ketiga, yang mau kerja sama. Kalo mau kerja tapi gak mau kerja sama dan menonjolkan ego masing-masing runyam itu urusan. Jadi kalo ada masalah dibicarakan bareng-bareng dicarikan solusi kalo itu yang terbaik yaudah. Terus berani mencari terobosan yang baru tampil beda tapi yang inovatif jangan yang jadul sudah bukan eranya lagi itu. Terus bisa juga mencari terobosan mengundang para nara sumber syukur-syukur kalo skalanya nasional jangan nara sumber yang kredibilitasnya dipertanyakan gitu. Baru tuh dikelola dengan baik, komunikasinya juga bagus, punya program bagus, disosialisasikan, kerja sama antar peserta, pengurus, sekolah, sub rayon, dan pejabat yang terkait itu kan kerja sama semuanya. Cangkupannya luas tidak hanya terbatas kerja sama hanya kalangan internal saja. Insya Allah kalo seperti itu MGMP semuanya berjalan bagus. Yang terpenting ada anggarannya nah itu karena sekarang kan apa-apa udah gak boleh. Minta solusinya bagaimana malah gak dikasih solusi sama aja bodong “Ini gak boleh” “Kenapa” “Pokoknya gak boleh titik”. Kalo seandainya gak boleh, bolehnya seperti apa? Solusinya apa? Jalan keluarnya bagaimana? Kan gitu jangan Cuma melarang doang tapi gak bisa memberikan solusi itu yang bikin gak maju pendidikan.</p>
<b>Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Kegiatan apa saja yang sering diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kegiatan yang paling sering itu mengenai KBM seperti membuat RPP, membuat soal, dan cara penilaiannya.</p>
2.	<p>Kegiatan apa saja yang jarang diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kegiatan yang jarang itu pasti ya <i>study tour</i>, penataran, pokoknya yang</p>

	pergi-pergi keluar ya karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi ajar melalui sumber-sumber lain agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya MGMP IPS memberikan kami solusi-solusi dalam mengembangkan materi tapi itu balik lagi ke diri kita masing-masing sebagai pengajar. Mau atau tidak melakukannya? Tapi kalo Bapak berpikir positifnya aja ya untuk menambah pengetahuan kita juga kan dan lebihnya itu anak-anak juga dapat pengetahuan lebih banyak juga. Jadi sama-sama menguntungkanlah ya.</p>
4.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya sebetulnya tuh MGMP itu dalam banyak hal kalo memang dikelola benar-benar gitu ya terus di <i>manage</i> dengan baik, pengurusnya juga kreatif gitu ya semuanya sangat bermanfaat dan semuanya sangat membantu. Misalnya ya antar sekolah ya setiap sekolah kan beda-beda ya, sekolah-sekolah yang “manajemennya yang gak bagus” dengan sekolah-sekolah yang bagus. Untuk sementara kan umumnya kan sekolah bagus atau tidaknya itu kan bisa dilihat dari <i>outputnya</i>. Nilai rata-rata UN dan segala macem ya walaupun itu sebenarnya gak menjamin ya tapi kan masyarakatlah yang tau persis “Bagaimana si sebuah lembaga sekolah itu memproses”. Kalo SMP N 100 kan memprosesnya dari awal, sehingga anak-anak kalo udah lulus antara nilai dengan kompetensinya itu seimbang. Bahkan bisa jadi kompetensinya melebihi dari nilainya. Ya walaupun sebetulnya gak dikatakan kasih nilainya pelit. Kalo Bapak si proporsional ya. Jadi kalo Bapak berani memberikan nilai bagus ya boleh lah di tes di uji kemampuannya apa sesuai dengan nilainya. Jadi betul-</p>

	<p>betul membantu baik itu membuat media. Sekarang ini kan guru rata-rata jarang menggunakan media apalagi IPS. Padahal kalo mau bisa jadi menarik malah sangat menarik. Bapak sendiri juga masih terus berusaha belajar, karena merasakan ya dengan menggunakan media itu membuat anak-anak cepat mengerti, lebih menarik, terus rasa ingin tahunya lebih tinggi dan tidak monoton. Bagi guru yang mengajar juga gak terlalu capek sebetulnya gitu.</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan metode pembelajaran agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya jadi itu tadi kalo sebuah tema dalam sebuah KBM itu bisa saja setiap guru itu menggunakan strategi atau metode yang dirasa cocok sesuai dengan situasi dan kondisi komunitas kelas atau sekolah tempat dia bertugas. Namun secara umum kan bisa kelihatan itu temanya apa, KD nya apa kan bisa dilihat seperti itu. Jadi ya semua berpulang kembali kepada guru masing-masing. Namun secara umum kebanyakan yang sama lah, yang kira-kira kalo KD ini umumnya metodenya strateginya ini. Cuma secara umum ya masih banyak guru apalagi pelajaran IPS itu ya ceramah bervariasi. Padahal sebetulnya masih banyak metode dan strategi lainnya yang lebih menarik. Seperti presentasi, bermain peran (sosio drama), simulasi, jigsaw terus ya macam-macam lah. Itu kalo dicoba memang semua itu diperlukan sebuah persiapan. Rata-rata kan guru juga secara umum Bapak tidak mengingkari bahwa setiap guru itu secara umum bisa jadi Bapak dalam hal tertentu mengalami hal seperti itu, tapi Bapak berusaha mengeliminir “Ah pilih yang gampang aja deh” karena kalo menggunakan berbagai macam variasi strategi dan metode itu dibutuhkan persiapan secara khusus gitu.</p>

6.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam mensosialisasikan dan mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>Justru MGMP lah salah satu wadah untuk mensosialisasikan kurikulum 2013 itu. Jadi sangat membantu sekali guru-guru IPS untuk mempelajari kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Bagaimana cara penilaiannya, evaluasinya, dan cara membuat media pembelajaran agar peserta didik lebih aktif karena kan dalam kurikulum 2013 itu anak dituntut lebih aktif dan adanya sosialisasi dari MGMP juga kan karena mendapat utus dari Sudin bahwa MGMP yang mensosialisasikan langsung kepada guru-guru IPS se-kecamatan.</p>
7.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan <i>sharing</i> antar teman sejawat mengenai permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam KBM di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya kalo itu memang ada cuma menurut Bapak tidak terlalu intensif menurut saya hanya sekedar membicarakan tentang KBM dan materi-materi dyang belum dikuasai guru-guru. Karena kan yang kita tau guru IPS Terpadu itu latar belakangnya bukan dari IPS Terpadu tapi dari sub bbidang studi IPS. Nah dari <i>sharing</i> itu dapat mempermudah mereka memahaminya. Seharusnya menurut Bapak di dalam <i>sharing</i> itu harus membicarakan bagaimana keadaan di kelas Bapak ini agar kita sebagai guru juga mendapatkan pengalaman “oh kalo kita kedapetan anak murid seperti ini kita mengatasinya begini ya” gitu. Ya pasti itu. Makanya Bapak sendiri kan membuat sebuah wadah komunitas komunikasi lewat <i>whatsapp</i> Bapak yang bikin itu. Nah itu <i>sharing</i> ya minimal antar kecamatan disini tapi Bapak si pengennya lintas kecamatan, lintas kota gitu. Cuma ya semua berpulang kepada yang bersangkutan mau nimbrung apa nggak. Kadang-kadang sudah dimasukkan tapi menarik diri keluar gak mau nimbrung. Ya kan semua berpulang kepada individunya gitu.</p>

8.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memanggil nara sumber dari luar untuk mengisi kegiatan kepelatihan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Jarang karena kan MGMP IPS itu palings erring mengadakan kegiatan mengenai KBM. Kalo pun memanggil nara sumber itu kalo kegiatannya kayak kemaren itu tentang IT. Udah selebihnya gak. Seharusnya MGMP IPS lebih rutinnya memanggil nara sumber ya minimal guru berprestasi yang berada dikalangan kita aja jadi tidak perlu membayar dia juga kan hemat dana supaya guru-guru IPS di Kecamatan Cengkareng ini dapat termotivasi aja gitu.</p>
<b>Kompetensi Profesional</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan memahami dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya sangat membantu karena masalahnya kan guru IPS dengan <i>background</i> atau latar belakangnya yang berbeda-beda membuat satu sama lain antar guru IPS saling <i>sharing</i> tiap permasalahan dalam sub bidang studi IPS dan mencari solusinya. Misalnya ada guru yang latar belakangnya Geografi menanyakan materi mengenai Ekonomi. Nah saya sebagai guru Ekonomi menjelaskan apa yang kurang dimengerti oleh guru itu karena kan yang kita tau guru IPS SMP yang sekarang menjadi IPS Terpadu harus saling mengkaitkan dan kita yang mayoritasnya guru IPS SMP lulusannya bukan IPS Terpadu harus tetap profesional dalam mengajar. Seperti halnya pada saat UKG, di dalam soal-soal UKG untuk guru IPS SMP itu ada materi mengenai Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah. Nah sebelum latihan soal bersama kita sudah sepakati bahwa tiap ada kesulitan di luar latar belakang bidang studi kita disitu kita saling <i>sharing</i>. Alhamdulillah nya UKG kemaren guru-guru SMP N 249 yang lulus dengan nilai di atas rata-rata kelulusan cuma saya dan Ibu Y. Ya berarti saya gak jauh beda lah ya</p>

	ilmu nya sama guru muda. Jadi adanya MGMP IPS yang menjadi wadah komunikasi guru IPS se-Kecamatan Cengkareng sangat membantu sekali.
2.	<p>Apakah Bapak/Ibu sudah memahami dan menguasai secara keseluruhan dari semua materi pelajaran IPS Terpadu yang dijelaskan di kelas Bapak/Ibu mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Alhamdulillah sudah karena di dalam diri saya itu bertekad harus terus belajar. Kalo gurunya hanya mempunyai pengetahuan yang tidak meningkat ya jangan heran kalo anak yang di didiknya juga seperti itu.</p>
3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu menangani cara mengaitkan pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya MGMP IPS kan hanya membantu agar dalam melaksanakan KBM yang baik itu seperti apa tinggal kita sendiri aja mau apa nggak menerapkan semua ilmu yang diberikan MGMP IPS pada saat mengajar.</p>
4.	<p>Apakah pada saat KBM di kelas Bapak/Ibu sering mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Oh iya pasti. Bapak sampaikan “Kalo pelajaran IPA laboratoriumnya adalah ruangan ruangan praktek tapi kalo pelajaran IPS kamu tau laboratorium? Yaitu kehidupan nyata sehari-hari dan itu dinamikanya selalu tinggi bisa sedetik mengalami perubahan. Iklim bisa berubah kalo mengacu kepada lembaga yang resmi BMKG prediksinya hujan bisa jadi berbalik nah itu dinamikanya tinggi”. Jadi laboratoriumnya ya alam semesta kalo mau mencermati. Cuma kan anak-anak sekarang kadang-kadang gak ngerti jadi kita yang harus bisa memberikan rangsangan supaya lebih menarik, lebih minat, rasa ingin tahunya tinggi ditambah lagi ya Bapak suka browsing di media sosial dan di internet yang terkait dengan hal-hal yang paling terkini gitu aja.</p>

5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menghubungkan materi pelajaran IPS ke berbagai sub bidang IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi) agar menjadi terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya dan itu pada saat kegiatan <i>sharing</i> tapi gak terlalu sering. Paling sering itu <i>sharing</i>nya tentang materi pelajaran IPS. Kalo untuk menghubungkan ke sub bidang studi IPS kayaknya kurang susah untuk guru-guru yang masih kurang juga di minat belajarnya.</p>
6.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang mudah menerima dalam mempelajari kurikulum, metode, dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya... Sebenarnya Bapak sudah menerapkan metode kurikulum 2013 sebelumnya adanya kurikulum 2013 malah. Kan kurikulum 2013 itu fokusnya ke anak didiknya, guru hanya sebagai pengantar tidak sepenuhnya aktif dan itu yang Bapak terapkan selama Bapak mengajar. Ya kan? Kamu kan dulu pernah diajar Bapak kan kelas IX? Bapak seperti itu kan?</p>
7.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi adanya kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 dengan kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah di zaman yang modern dan teknologi semakin maju?</p> <p>Jawab :</p> <p>Menurut Bapak secara pribadi terus terang perlu dikaji lebih mendalam. Kesannya “Itu terlalu dipaksakan”. Harusnya ada uji coba dulu. Kalo Bapak secara pribadi kurikulum 2013 itu untuk pelajaran IPS itu bagus karena sebetulnya setelah Bapak pelajari esensi dari kurikulum 2013 yang dituntut itu sebenarnya Bapak sudah jalankan. Karena dituntut anak itu lebih pro-aktif.</p>

8.	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah membuat <i>sharing</i> antar guru dengan peserta didik yang bertujuan mengevaluasi kinerja Bapak/Ibu selama mengajar di kelas satu semester penuh?</p> <p>Jawab :</p> <p>Itu tadi salah satunya yaitu karena Bapak sendiri dan IPS juga udah selesai ya saya bilang ke anak-anak “Bapak disini sudah mulai mengajar dari bulan Agustus, sekarang terakhir KBM. Bapak ingin sebagai bahan evaluasi, tolong kamu tulis ada hal negatif apa yang kamu dapatkan dari Bapak? Gak usah tulis nama kalo kamu takut gitu. Terus hal positif apa yang kamu dapatkan? Nanti sebagai bahan evaluasi Bapak mengajar adik kamu. Gak usah takut. Gak ada pengaruh ke apa-apa. Makanya gak usah tulis nama.” Tapi Alhamdulillah Bapak kumpulin gitu ya umumnya positif walaupun juga ada hal-hal yang perlu Bapak benahi, karena sebagai manusia ya Bapak juga kan harus selalu belajar. Paling tidak kan Bapak sudah berusaha terus untuk meningkatkan kompetensi dalam pangkal KBM. Paling tidak anak itu nyaman, kalo sudah nyaman anak itu belajarnya senang, kalo senang otomatis nilainya juga bagus kan gitu.</p> <p>Bapak itu ngajar 5 kelas cuma Bapak kan wali kelas IX-G tadinya Bapak ngambilnya di kelas IX-G aja tapi anak IX-G rupanya cerita ke kelas lain “Eh Pak Edi di kelas gw diminta ini loh” gitu jadi nuntut juga kelas laen “Pak kok cuma kelas IX-G aja sih?” saya jawab “Yaudah kan Bapak udah gak masuk lagi ke kelas IX-H makanya Bapak cuma minta kelas IX-G”. Eh IX-H cerita lagi ke yang laen tapi yang laen si karena belum pernah sempet lagi makanya cuma dua kelas ini. Jadi ini tuh untuk merefleksi, mengintropeksi, dan mengevaluasi kekurangan dan sebagainya atau istilah sekarang tuh <i>self assessment</i> menilai diri sendiri dan insya Allah ini akan lebih objektif karena tanpa ditulis nama.</p>
9.	<p>Apakah ada atau tidak peserta didik dan teman sejawat yang memberikan kritikan kepada Bapak/Ibu mengenai KBM di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Pada awalnya Bapak mengajar kelas pertama atau mengajar pertama kali</p>

	<p>di kelas itu kalo mau dikatakan tidak ya kenyataannya tidak ada. Kalo toh ada jarang. Tapi itulah sebuah tantangan karena Bapak selalu menyampaikan sebelum mengajar “Pelajaran IPS Bapak yang mengajar, ini loh aturan-aturan yang harus kamu patuhi. Setiap guru punya aturan sendiri supaya kamu dapat mengikuti pelajaran IPS yang Bapak ajar dengan baik. Walaupun ada peraturan umum yang berlaku di sekolah ini. Cuma ada peraturan-peraturan yang harus kamu ikuti khusus di pelajaran Bapak”. Ada hak dan ada kewajiban seperti itu. Nah ketika itu sudah Bapak sampaikan anak-anak sudah memahami dan Alhamdulillah sampai saat ini belum ada kritikan mengenai cara Bapak mengajar. Kalo soal guru-guru disini Alhamdulillah sampai saat ini setelah sudah 9 bulan Bapak pindah kesini belum ada yang menegur atau memberi kritikan sama Bapak karena guru-guru disini tuh males sedangkan mereka lihat Bapak rajin dan Bapak Alhamdulillah selalu tepat waktu dateng ke sekolah juga jadi mereka merasa segan sama Bapak. Itu bukan dari omongan saya loh banyak anak-anak yang cerita sama Bapak kalo guru-guru disini tuh begini lah begitu lah dan saya lihat langsung memang bener seperti itu misalkan ngasih PR nih sama anak murid udah ditaro gitu aja di meja dia gak pernah dikoreksi ampe numpuk-numpuk dan negur anak-anaknya untuk jangan telat tapi banyak guru-guru yang telat. Lah wong “guru itu diguguh dan ditiru” kan kalo gurunya telat ya anak muridnya juga telat dong itu persepsi anak-anak.</p>
10.	<p>Apakah kritikan yang di dapat dari peserta didik dan teman sejawat menjadi pelajaran bagi Bapak/Ibu untuk memperbaiki kinerja dalam mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bapak dalam mengajar kalo ada anak yang berbeda pendapat selama konstruktif ya pendapatnya itu masih dalam batas-batas yang masih bisa ditoleransi Bapak akomodir hanya nanti kalo misalnya namanya juga anak-anak apalagi masih dalam level SMP ya. Makanya Bapak sering menyampaikan ke anak-anak “Kalo bagi kamu ada yang kurang pas, kamu</p>

	<p>boleh mengkritik kepada Bapak tapi ingat kritikan yang proporsional dengan bahasa yang baik. Kalo kamu membiasakan hal yang baik, kamu akan mendapatkan hal yang baik. Kalo misalkan ada yang memberikan kritikan kepada bapak dari temen-temen guru ya Bapak terima dan Alhamdulillah berarti kan mereka peduli sama Bapak untuk bisa lebih maju dan diperbaiki lagi gitu.</p>
11.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melakukan kegiatan membuat jurnal belajar guna mengetahui perkembangan kinerja seorang guru?</p> <p>Jawab :</p> <p>Seharusnya MGMP IPS melakukan itu untuk melihat juga kan perkembangan kinerja guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan MGMP IPS tapi yang Bapak tau nggak pernah.</p>
12.	<p>Apakah salah satu anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pernah membuat penelitian tindakan kelas dan dipresentasikan dalam kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Setau Bapak si belum ada ya.</p>
13.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menggali rasa ingin tahu guru agar mendapat pengetahuan yang lebih luas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Nah kalo itu kita kembalikan lagi kepada guru-guru IPS nya apakah niat awal mereka sungguh-sungguh mengikuti kegiatan di MGMP atau tidak. Kalo mereka benar-benar mengikuti kegiatan dengan seksama pasti mereka akan sangat antusias untuk menggali pengetahuan-pengetahuan dan ilmu-ilmu yang mereka belum ketahui karena guru yang baik adalah guru yang tidak pernah puas akan ilmu yang didapat gitu. Tapi kalo menurut Bapak ya MGMP sangat membantu sekali menggali pengetahuan dan ilmu bagi guru-guru IPS untuk dapat meningkatkan kompetensi guru</p>

	<p>IPS juga. Misalnya tentang IT yang berkembang pesat di zaman sekarang, perkembangan pendidikan, dan lain-lain.</p>
14.	<p>Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti penataran, diskusi, dan seminar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas selain kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sering. Bapak malah menanti-nantikan itu walaupun sekarang yang ikut penataran, seminar atau sejenisnya itu gak pernah dikasih uang transport tapi gapapa yang penting kan ilmunya dan bahkan sekarang kan udah jarang acara-acara begitu karena emang dari dinasnya udah gak dibolehin sering-sering adain itu karena kan abisin anggaran aja itu kata gubernur kita. Kalo uang transport itu anggep aja itu bonus karena kita mengikuti acara itu. Udah gitu aja.</p>
15.	<p>Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan KBM di kelas selalu menggunakan media pembelajaran atau hanya menggunakan buku teks pelajaran dan ceramah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo Bapak memang dari sudah lama banget ya pake media pembelajaran. Ya kan ka? Bapak waktu kelas IX sudah membuat media pembelajaran dengan power point kan? Kamu tau sendiri lah ya gak usah diomongin lagi kan kamu sendiri yang jadi murid saya dulu.</p>
16.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang selalu <i>update</i> melalui internet mengenai perkembangan pendidikan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Oh iya dong pasti. Ya Bapak selalu mengikuti info-info yang terkini dari media sosial dari internet materi pun juga begitu selalu Bapak update yang sudah <i>out of date</i> ya Bapak <i>delete</i> diganti mengadopsi yang baru biar <i>up to date</i> lagi selalu seperti itu. Kadang-kadang juga <i>sharing</i> dengan teman MGMP terus bila perlu tanya langsung dengan nara sumber kalo ada sesuatu yang memang Bapak gak tau gak ngerti dan sebagainya.</p>

17.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet sebagai media belajar peserta didik pada saat KBM di kelas dan untuk membuat tugas pekerjaan rumah (PR)?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya Bapak juga udah lama ngelakuin itu sekitar tahun 2005 an lah pas warnet itu masih banyak banget dimana-mana. Sekarang mah udah jarang kan tinggal buka hape langsung bisa. Bapak menugaskan anak-anak untuk membuat makalah yang bersumber dari internet karena biar anak-anak juga dari kecil udah tau manfaat sebenarnya internet itu bukan untuk membuka situs-situs yang gak jelas tapi menambah wawasan kita, menambah ilmu kita gitu. Nah setelah mereka membuat makalah berkelompok, Bapak menyuruh mereka agar mempresentasikan di depan kelas dengan alasan agar mereka terbiasa berbicara di depan banyak orang.</p>
18.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet untuk menambah sumber pengetahuan tentang materi pelajaran IPS Terpadu yang belum dikuasai penuh oleh pendidik?</p> <p>Jawab :</p> <p>Betul banget. Internet itu membantu sekali terutama untuk guru karena kalo kita mau cari buku dulu atau bahkan membeli buku dulu kan ngabisin waktu dan dana ya. Nah ini tinggal beberapa detik kita ngetik semua udah keluar semua. Itu sangat membantu banget bagi Bapak.</p>
19.	<p>Apakah hasil dari kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mempengaruhi cara kerja Bapak/Ibu dalam mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Pasti sangat berpengaruh dalam cara mengajar karena kan sebaiknya setelah kita mendapatkan ilmu tambahan itu sebaiknya langsung diaplikasikan kepada anak murid agar tidak lupa “Apa saja si ilmu yang didapat pada pertemuan kegiatan MGMP kemarin” gitu Kalo misalkan kita berhasil menyampaikannya dengan baik kepada peserta didik kan yang senang bukan guru aja tapi anak murid juga senang.</p>

### Manuskrip Wawancara 4

Nama	Ibu Y
Jabatan	Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
Usia	41 Tahun
Asal Sekolah	SMP N 249 Jakarta Barat
Hari dan Tanggal	Jumat, 15 April 2016
Waktu	13.00 – 15.00 WIB (Siang menjelang sore)
Tempat	Ruang BK SMP N 249 Jakarta Barat
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Apakah Bapak/Ibu aktif dalam mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya saya sebenarnya si berangkat itu pada saat ada pemberitahuan dari sekolah emang ada MGMP dan saya yang diatas karena kan guru IPS nya banyak ada lima. Jadi itu gak semuanya di aktifkan disitu paling hanya beberapa orang aja gitu. Kalo pas MGMP itu biasanya guru kelas VII tapi bisa juga kelas VIII pokoknya terserah sekolah aja tapi biasanya Cuma satu atau dua orang. Nah setelah awal-awal itu saya sama Bu Sri Winarni ya sebelum di mutasi itu sering bareng tapi lama kelamaan saya nggak lagi gitu gentian lagi sama Pak Daryono gitu. Jadi terserah dari sekolahannya aja mau ngutus siapa gitu.</p>
2.	<p>Apakah manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Manfaatnya banyak terutama nambah temen ya, nambah wawasan, tau info-info terbaru mengenai model atau metode pembelajaran, dan masalah waktu itu kan lagi bumingnya kurikulum 2013 ya. Nah kita kan gak tau cara penilaiannya pada saat penilaian itu kan kita juga bingung gitu kita taunya banyak di MGMP itu terutama untuk sosialisasi kurikulum baru.</p>

3.	<p>Apakah dari kegiatan-kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang Bapak/Ibu ikuti sudah cukup maksimal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya cukup bagus lah dan cukup maksimal ya.</p>
4.	<p>Apakah saran dan kritik Bapak/Ibu untuk kemajuan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sarannya itu kalo misalkan nanti ada undangan MGMP untuk wilayah Kecamatan Cengkareng itu seharusnya lebih banyak yang hadir lagi supaya guru-guru IPS khususnya di Kecamatan Cengkareng ini maju semua dalam mengajar dan menjadi panutan bagi anak murid kita. Kritiknya mengenai pengurus MGMP seharusnya lebih inovatif lagi dalam menyelenggarakan kegiatan MGMP agar kami para anggota yang mengeluarkan biaya untuk kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tidak merasa sia-sia.</p>
<b>Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Kegiatan apa saja yang sering diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Yang paling sering si membuat soal sama membuat RPP ya.</p>
2.	<p>Kegiatan apa saja yang jarang diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Yang jarang itu kayak penataran ke puncak atau gak <i>study tour</i> karena <i>study tour</i> kita terakhir itu ke yakult dan itu saya ikut udah abis itu gak ada lagi <i>study tour</i> yang lain.</p>

3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi pelajaran IPS Terpadu melalui sumber-sumber lain agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya kita dikasih taunya itu untuk mengembangkannya lewat internet pastinya sama dari buku-buku gitu.</p>
4.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya kalo itu juga diajarin bagaimana membuat media pembelajaran yang baik itu dengan menggunakan <i>power point</i> kemudian menggunakan media gambar dan setiap diajarin media pembelajaran itu selalu membawa laptop masing-masing.</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan metode pembelajaran agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya tadi kan saya bilang di awal MGMP ini sebagai wadah guru IPS untuk mengetahui segala hal mengenai perkembangan pendidikan salah satunya ya memberikan solusi memilih metode yang efektif di setiap materi di pelajaran IPS gitu dan ditambah lagi dengan <i>background</i> kita yang berbeda-beda kan itu sangat membantu sekali.</p>
6.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mensosialisasikan dan mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya. Kayak misalkan pas ada kurikulum baru 2013 nah di MGMP itu diadakan sosialisasi mengenai cara-cara mengevaluasi, menilai, dan pokoknya mengenai kurikulum 2013 deh karena kan baru dan kita pasti</p>

	<p>masih buta akan hal itu. Nah di MGMP itu semuanya di ulas secara keseluruhan dan karena di kecamatan cengkareng ini kan ada beberapa SMP yang masih memakai kurikulum 2013 ya seperti SMP N 45. Nah pas menteri pendidikannya berubah lagi kan kurikulum 2013 di perbaharui lagi tuh nah itu juga diadakan lagi deh mengenai perbaharuannya.</p>
7.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan <i>sharing</i> antar teman sejawat mengenai permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam KBM di kelas?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya sering tapi <i>sharing</i>nya dijadiin kelompok. Jadi sistemnya gini kayak kita dengerin materi dan menyimak gitu tapi kalo pada saat membuat <i>power point</i> ya kita kerja kelompok. Iya pokonya kita dibebaskan untuk berpendapat pada saat <i>sharing</i> itu. Pokoknya dikeluarin deh keluhan-keluhan kita mengenai KBM di sekolah masing-masing gitu.</p>
8.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memanggil nara sumber dari luar untuk mengisi kegiatan kepelatihan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya MGMP IPS pernah beberapa kali memanggil nara sumber dari luar tapi kalo untuk membuat soal dan rpp gitu si dari para pengurusnya aja.</p>
<b>Kompetensi Profesional</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan memahami dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya membantu banget. Misalnya begini materi kelas VII itu kan yang semester I tentang Geografi banyak jadi saya itu ngejelasin ke anaknya itu gimana. Kalo misalkan kita pake <i>power point</i> anak di kelas itu cenderungnya cuma nyatet doang gitu loh. Jadi saya kebingungannya kadang-kadang materi di luar bidang studi saya. Kalo di bidang studi saya gampang pokoknya bisalah bagaimana caranya agar anak suka dengan</p>

	<p>pelajaran itu tapi kalo untuk Geografi dan Ekonomi saya udah bingung aja. Nah dari kesulitan itu di MGMP kita <i>sharing</i> “Bagaimana ya Pak/Bu kalo misalkan kita kedapetan masalah seperti ini? Solusinya bagaimana ya Pak/Bu?” dan setelah itu kita mendapatkan solusi yang sangat memuaskan karena guru-guru yang <i>backgroundnya</i> dari Geografi akan membantu kita dalam hal itu. Begitu juga pada saat kesulitan tentang Ekonomi, guru Ekonomi pun akan membantu dengan menjelaskan berbagai solusinya.</p>
2.	<p>Apakah Bapak/Ibu sudah memahami dan menguasai secara keseluruhan dari semua materi pelajaran IPS Terpadu yang dijelaskan di kelas Bapak/Ibu mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo saya jujur masih kesulitannya di ekonomi si. Jadi tuh gini kita sebenarnya ngerti tentang materinya cum saya itu kurang bisa menjelaskan secara bener gitu jadinya saya minta tolong aja sama temen saya yang jurusan ekonomi untuk jelasin tapi nanti gentian kalo misalkan di kelas dia lagi menjelaskan materi sejarah saya bantuin dia gitu.</p>
3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu menangani cara mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya karena kan untuk mempermudah anak-anak untuk mengerti juga kalo misalkan anak-anak disuruh apalin semua teori yang ada di buku kan gak mungkin. Kayak misalkan materinya tentang sosiologi nah itu kan banyak teorinya kan cuma masih dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari jadi diaplikasikannya ke hal yang nyata itu dengan menghubungkan.</p>
4.	<p>Apakah pada saat KBM di kelas Bapak/Ibu sering mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya saya sering mengkaitkan mengenai <i>global warming</i>. Apalagi kan kalo pada saat banjir itu kan di depan sekolah <i>always</i> banjir gitu loh. Nah saya</p>

	<p>kaitkan banjir dengan pola masyarakat Indonesia yang salah bahwa kebiasaan orang-orang buang sampah itu tidak cuma orang miskin aja tapi orang kaya juga sembarangan. Nah itu saya masukin pada saat pelajaran mengenai lingkungan hidup.</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menghubungkan materi pelajaran IPS ke berbagai sub-bidang IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi) agar menjadi terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya mereka membantu untuk mempermudah menghubungkan ke semua sub-bidang studi IPS itu seperti apa. Tapi saya sendiri jujur masih suka kesulitan untuk menghubungkannya.</p>
6.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang mudah menerima dalam mempelajari kurikulum, metode, dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo kurikulumnya udah dengan benar dipersiapkan si saya terima-terima aja. Cuma kalo kurikulum 2013 bagi saya masih kurang jelas, jadi bagi saya kurang greget gitu.</p>
7.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi adanya kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 dengan kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah di zaman yang modern dan teknologi semakin maju?</p> <p>Jawab:</p> <p>Perkembangan kurikulum baru seperti kurikulum 2013 ini memang untuk merubahnya gak langsung drastis tapi pelan-pelan dan harus tetap dijalankan ya seiring dengan zaman yang sudah canggih ya yang makin maju kita harus mengikutinya juga seperti menggunakan media <i>power point</i> itu kan.</p>

8.	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah membuat <i>sharing</i> antar guru dengan peserta didik yang bertujuan mengevaluasi kinerja Bapak/Ibu selama mengajar di kelas satu semester penuh?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya saya paling cuma tanya sekilas pas mau akhir-akhir semester “Bagaimana cara mengajar saya selama satu semester ini?” nah terus saya tanya satu persatu dikelas.</p>
9.	<p>Apakah ada atau tidak peserta didik dan teman sejawat yang memberikan kritikan kepada Bapak/Ibu mengenai cara mengajar di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo kritik tentang cara mengajar saya belum pernah ada yang kritik gimana-gimana gitu entah itu dari guru maupun anak ya.</p>
10.	<p>Apakah kritikan yang di dapat dari peserta didik dan teman sejawat menjadi pelajaran bagi Bapak/Ibu untuk memperbaiki kinerja dalam mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo misalkan kritikan itu membangun saya supaya lebih baik si saya terima aja karena itu kan demi kemajuan kita sebagai seorang guru harus memberikan pembelajaran yang efektif agar hasilnya pun juga bagus.</p>
11.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melakukan kegiatan membuat jurnal belajar guna mengetahui perkembangan kinerja seorang guru?</p> <p>Jawab :</p> <p>Setahu saya gak pernah buat itu deh di MGMP IPS.</p>
12.	<p>Apakah salah satu anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pernah membuat penelitian tindakan kelas dan dipresentasikan dalam kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Nah kalo ini juga belum pernah denger saya ada guru IPS di Kecamatan Cengkareng lakuin penelitian tindakan kelas (PTK) padahal itu supaya kita</p>

	tau dan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas ya.
13.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menggali rasa ingin tahu guru agar mendapat pengetahuan yang lebih luas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya bener banget. Menggali rasa keingintahuannya itu kan bermula MGMP itu manggil nara sumber dari guru yang berprestasi dan motivator pendidikan yang bikin kita jadi semangat dan berpikir “Dia aja bisa kenapa kita nggak”. Nah dari situ kita terinspirasi dan semangat untuk menggali lagi rasa keingintahuan kita.</p>
14.	<p>Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti penataran, diskusi, dan seminar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas selain kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Penah cuma gak sering banget dan itu dulu kalo sekarang kan udah jarang gak ada malah. Sebenarnya kita sebagai guru itu harus sering ikutan acara begitu ya kan itu buat pengalaman kita juga nambahin ilmu juga kan.</p>
15.	<p>Apakah Bapak/Ibu dalam menjelaskan materi di kelas selalu menggunakan media pembelajaran atau hanya menggunakan buku teks pelajaran dan ceramah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo saya kan latar belakang pendidikannya sejarah ya jadi kebanyakan ceramah dan liat buku teks atau gak paling kalo menurut saya materinya lagi banyak saya kasih mereka video biar bisa lebih mengerti juga. Kalo tok ceramah semua ya mereka bosan.</p>
16.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang selalu <i>update</i> melalui internet mengenai perkembangan pendidikan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Oh iya selalu itu. Banyak banget informasi yang bisa kita dapet dari internet. Kayak informasi katanya kurikulum 2013 mau diserentakin lagi</p>

	<p>jadi dipake untuk semua sekolah tapi kurikulum 2013 itu diperbaharui lagi. Ya salah satunya berita perkembangan pendidikannya kayak gitu ya.</p>
17.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet sebagai media belajar peserta didik pada saat KBM di kelas dan untuk membuat tugas pekerjaan rumah (PR)?</p> <p>Jawab :</p> <p>Saya kan biasanya ditugaskan untuk pegang kelas VII dan kelas VIII. Nah untuk tahun ini saya ditugaskan pegang kelasVII. Kalo kelas VII masih masih suka mikir-mikir kalo buat ngasih tugas makalah yang disuruh nyari dari internet. Kan tau sendiri semuanya serba gak boleh mengeluarkan uang sedikit pun. Nah nanti takutnya ada anak murid yang ngadu sama orangtuanya disuruh ini itu lah gitu.</p>
18.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet untuk menambah sumber pengetahuan tentang materi pelajaran IPS Terpadu yang belum dikuasai penuh oleh pendidik?</p> <p>Jawab:</p> <p>Selalu. Setiap saat karena kan yang saya bilang tadi, saya <i>backgroundnya</i> Sejarah nah saya kesulitan pada saat mengajar Geografi dan Ekonomi itu saya sulit gitu loh. Makanya kadang-kadang saya bingungnya tuh gimana anak-anak pada ngerti misalnya pada saat pelajaran Geografi dengan metode apa gitu kadang saya harus mengklopkan itu karena kita kan gak punya <i>basicnya</i>. Kalo sejarahnya mah saya udah diluar kepala tapi kalo untuk pelajaran Geografi dan Ekonomi saya bener-bener gimana caranya agar anak itu ngerti dan anak itu gak bosen dengan penjelasan saya gitu.</p>
19.	<p>Apakah hasil dari kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mempengaruhi cara kerja Bapak/Ibu dalam mengajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya sangat mempengaruhi banget. Jadi kita bisa mempraktekannya di kelas secara langsung di kelas dan Alhamdulillah juga anak-anak lebih antusias untuk mendengarkan pada saat KBM.</p>

### Manuskrip Wawancara 5

Nama	Bapak AM
Jabatan	Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
Usia	58 Tahun
Asal Sekolah	SMP N 264 Jakarta Barat
Hari dan Tanggal	Senin, 18 April 2016
Waktu	09.20 – 10.15 WIB
Tempat	Ruang Perpustakaan SMP N 264 Jakarta Barat
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Apakah Bapak/Ibu aktif dalam mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bapak itu nggak aktif lagi sekarang karena faktor usia ya. Waktu itu pernah jadi pengurus tapi tetep kurang aktif soalnya karena faktor tadi dan ssering sakit-sakitan juga kan kalo udah tua.</p>
2.	<p>Apakah manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Itu akan menambah wawasan dari nara sumber tentang kiat-kiat bagaimana penyampaian IPS dari mulai merancanganya, menyampaikannya dan sampai ke evaluasi.</p>
3.	<p>Apakah dari kegiatan-kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang Bapak/Ibu ikuti sudah cukup maksimal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS?</p> <p>Jawab :</p> <p>Itu di dalam kegiatan MGMP itu hanya suatu usaha untuk meningkatkan yaitu kemampuan dari guru-guru IPS. Itu pun ya ada juga yang istilahnya ada sedikit derajat peningkatan. Misalnya bagaimana untuk membuat persiapan-persiapannya, materi-materi apa yang akan diberikan nah itu ada</p>

	peningkatan di setiap gurunya. Jadi tempat menambah wawasan guru-guru IPS melalui MGMP IPS.
4.	<p>Apakah saran dan kritik Bapak/Ibu untuk kemajuan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Saran dari Bapak gini kita kan guru IPS SMP itu background nya berbeda-beda jadi untuk memudahkan kita dalam mengajar materi IPS Terpadu lebih baiknya mengikuti kegiatan di MGMP terutama yang masih muda, kalo yang masih tua ya mohon dimaklumkan gitu aja. Kritiknya untuk MGMP IPS Kecamatan Cengkareng ya lebih diseringkan lagi kegiatannya <i>studi tour</i> nya.</p>
<b>Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Kegiatan apa saja yang sering diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Kegiatan yang sering itu setau saya buat soal.</p>
2.	<p>Kegiatan apa saja yang jarang diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo yang jarang itu pasti yang mengeluarkan dana banyak ya kayak pergi-pergi keluar gitu.</p>
3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi pelajaran IPS Terpadu melalui sumber-sumber lain agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya MGMP memberitahukannya pasti lewat internet ya tapi Bapak kan udah berumur jadi udah bukan jamannya Bapak lagi gitu.</p>

4.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kami itu setiap pembelajaran pas kurikulum 2013 itu kami selalu menggunakan <i>power point</i> itu. Cuma sering kita kadang kala contohnya saya gaptek tapi saya ada usaha yaitu belajar atau <i>mengcopy</i> media tersebut dari teman MGMP tersebut dan saya sampaikan ke anak-anak pada saat pembelajaran. Bener-bener sebagai tempat untuk kita menambah ilmu dalam menyampaikan materi kepada anak-anak. Guru-guru yang mengikuti kegiatan MGMP pada saat membuat <i>power point</i> itu membawa laptop masing-masing. Kemaren tuh terakhir diberikan bagaimana cara menampilkan gambar, menampilkan <i>power point</i>, dan menyampaikan video. Cuma kadang kala kalo yang udah tua kadang lemot tapi yang masih muda pada cepet nangeponya.</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan metode pembelajaran agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Pada saat <i>sharing</i> kita belum menguasai masalah metode pembelajaran. Nah kita cari siapa nih nara sumbernya yang <i>background</i> nya bisa menjelaskan kepada anggota MGMP IPS ini.</p>
6.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mensosialisasikan dan mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>Jadi yang namanya kurikulum baru itu kadang kan ada kita yang belum tau nah itu nanti diimbaskan kalo yang baru begini-begini dan kalo yang lama begini-begini. Sekarang yang lama kita tinggalkan dan yang baru mulai dijalankan dan diperkenalkan melalui MGMP. Cuma sekarang kurikulum</p>

	yang baru bermuara pada siswa jadi siswa yang selalu aktif.
7.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan <i>sharing</i> antar teman sejawat mengenai permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam KBM di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Jadi yang namanya kegiatan <i>sharing</i> di MGMP itu sifatnya kebersamaan selalu dirembukan dahulu. Apa nih yang mau dibahas gitu? Ya paling sering mengenai KBM.</p>
8.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memanggil nara sumber dari luar untuk mengisi kegiatan kepelatihan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya beberapa kali MGMP IPS panggil nara sumber dari luar.</p>
<b>Kompetensi Profesional</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan memahami dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya bener jadi pas di MGMP itu guru IPS yang latar belakangnya Geografi ajarin mengenai materi Geografi kepada guru IPS yang lata belakangnya Ekonomi seperti saya latar belakang saya Pendidikan Dunia Usaha gitu dan sebaliknya seperti itu semua.</p>
2.	<p>Apakah Bapak/Ibu sudah memahami dan menguasai secara keseluruhan dari semua materi pelajaran IPS Terpadu yang dijelaskan di kelas Bapak/Ibu mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo Bapak belum semuanya cuma ya dianulirnya kalo Bapak udah mulai gak ngerti Bapak suruh baca aja anak-anak terus nanti salah satu suruh maju buat rangkumin dari buku cetak gitu aja.</p>

3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu menangani cara mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo itu gak perlu dari MGMP juga Bapak udah selalu mengaitkan ya. Cuma MGMP si iya membantu itu juga.</p>
4.	<p>Apakah pada saat KBM di kelas Bapak/Ibu sering mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya selalu dikaitkan dengan di aplikasikan langsung jadi ada materi langsung di aplikasikan di kehidupan sehari-hari selalu itu supaya nanti anak dapat merubah sikap menjadi lebih baik.</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menghubungkan materi pelajaran IPS ke berbagai sub bidang IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi) agar menjadi terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Nah kalo ini Bapak juga masih sulit untuk menghubungkan ke yang lain-lainnya itu karena kita juga harus tau dan mengerti semua sub bidang IPS.</p>
6.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang mudah menerima dalam mempelajari kurikulum, metode, dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bapak ini kan udah berumur ya jadi sudah susah untuk nerima-nerima hal yang baru. Jadi kadang suka udahlah biarin suruh guru-guru yang muda aja gitu.</p>
7.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi adanya kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 dengan kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah di zaman yang modern dan teknologi semakin maju?</p> <p>Jawab :</p> <p>Saya cuma bisa bilang ya perlu dikaji ulang dan bersabar bagi para guru-</p>

	guru IPS untuk mempelajari lagi secara mendalam kurikulum 2013 nya.
8.	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah membuat <i>sharing</i> antar guru dengan peserta didik yang bertujuan mengevaluasi kinerja Bapak/Ibu selama mengajar di kelas satu semester penuh?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bapak belum pernah si ya membuat seperti itu.</p>
9.	<p>Apakah ada atau tidak peserta didik dan teman sejawat yang memberikan kritikan kepada Bapak/Ibu mengenai cara mengajar di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo kritikan mengenai cara mengajar Bapak nggak ada ya. Mungkin kalo dari guru-guru ada tapi mereka segan sama Bapak karena Bapak disini udah lama juga kan senior lah gitu.</p>
10.	<p>Apakah kritikan yang di dapat dari peserta didik dan teman sejawat menjadi pelajaran bagi Bapak/Ibu untuk memperbaiki kinerja dalam mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ya itumah dijadikan patokan aja supaya lebih baik kedepannya.</p>
11.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melakukan kegiatan membuat jurnal belajar guna mengetahui perkembangan kinerja seorang guru?</p> <p>Jawab :</p> <p>Gak pernah kalo itu.</p>
12.	<p>Apakah salah satu anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pernah membuat penelitian tindakan kelas dan dipresentasikan dalam kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Gak pernah juga itu Bapak gak pernah denger ada guru IPS disini yang membuat penelitian.</p>

13.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menggali rasa ingin tahu guru agar mendapat pengetahuan yang lebih luas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo menggali rasa keingintahuan guru itu si mula-mulanya harus dari gurunya itu sendiri ya sungguh-sungguh gak dalam mengikutinya gitu.</p>
14.	<p>Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti penataran, diskusi, dan seminar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas selain kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Nggak pernah karena waktunya susah untuk ngebagi-baginya.</p>
15.	<p>Apakah Bapak/Ibu dalam menjelaskan materi di kelas selalu menggunakan media pembelajaran atau hanya menggunakan buku teks pelajaran dan ceramah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bapak sebenarnya kalo mengikuti MGMP secara serius dan rutin pasti Bapak juga bisa membuat media pembelajaran dengan lebih baik lagi. Tapi kalo Bapak mah udah tinggal copy-copy aja deh dari guru-guru yang muda ya kan namanya juga udah tua. Tapi jangan lupa baca juga karena tanpa baca materi kita buta. Jadi Bapak kadang selang-seling aja gitu kadang pake media kadang pake buku cetak aja.</p>
16.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang selalu <i>update</i> melalui internet mengenai perkembangan pendidikan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bapak ini karena sudah usia jadi kayaknya gak begitu update. Kadang kala taunya dari guru-guru yang muda aja.</p>

17.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet sebagai media belajar peserta didik pada saat KBM di kelas dan untuk membuat tugas pekerjaan rumah (PR)?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya Bapak selalu menyuruh anak-anak buat makalah karena kan Bapak mengajar kelas IX jadi mereka udah paham lah ya kalo suruh buat maklaah diambil dari internet gitu.</p>
18.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet untuk menambah sumber pengetahuan tentang materi pelajaran IPS Terpadu yang belum dikuasai penuh oleh pendidik?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bapak bisa mengoperasikan komputer aja udah bersyukur tapi kalo untuk internet Bapak kurang bisa begitu. Kalo untuk menambah ilmu ya dari baca-baca aja ya dibuku.</p>
19.	<p>Apakah hasil dari kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mempengaruhi cara kerja Bapak/Ibu dalam mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya sangat membantu.</p>

### Manuskrip Wawancara 6

Nama	Ibu SW
Jabatan	Anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
Usia	52 Tahun
Asal Sekolah	SMP N 100 Jakarta Barat
Hari dan Tanggal	Senin, 13 April 2016
Waktu	11.30 – 12.00 WIB
Tempat	Ruang BK SMP N 100 Jakarta Barat
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam mengikuti kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat? Jawab : Ya kalo ngomong jujur si nggak begitu aktif karena udah cape duluan kan kita ngajar ampe siang terus gak didanain juga.
2.	Apakah manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat? Jawab : Manfaatnya ya banyak untuk silaturahmi antar guru IPS, nambah ilmu dan lain-lain lah.
3.	Apakah dari kegiatan-kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat yang Bapak/Ibu ikuti sudah cukup maksimal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS? Jawab: Ya cukup-cukup aja relatif gitu.
4.	Apakah saran dan kritik Bapak/Ibu untuk kemajuan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat? Jawab : Sarannya lebih ditingkatkan lagi kegiatan MGMPnya.

Peranan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat	
No.	Pertanyaan
1.	<p>Kegiatan apa saja yang sering diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Paling sering bikin soal sama RPP.</p>
2.	<p>Kegiatan apa saja yang jarang diadakan oleh MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kegiatan yang jalan-jalan gitu kayak waktu itu kita ke yakult.</p>
3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan materi pelajaran IPS Terpadu melalui sumber-sumber lain agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Mengembangkan materi iya tapi kebanyakan MGMP memberikan solusinya dari internet sedangkan saya kurang disitu jadi ya saya paling dari buku cetak yang diberikan kemdikbud aja.</p>
4.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan media pembelajaran berbasis IT agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya ada. Ya kegunaan dengan laptop itu kayak <i>power point</i>.</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mengembangkan metode pembelajaran agar memberikan pelajaran yang efektif di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya cara-cara biar nyamain materi dengan metode gitu.</p>

6.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan mensosialisasikan dan mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iyalah sangat membantu informasi apa dan bagaimana kurikulum 2013 antara lain dari MGMP itu.</p>
7.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mengadakan kegiatan <i>sharing</i> antar teman sejawat mengenai permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam KBM di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya MGMP mengadakan <i>sharing</i> tentang materi keseringannya.</p>
8.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memanggil nara sumber dari luar untuk mengisi kegiatan kepelatihan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya tapi gak sering.</p>
<b>Kompetensi Profesional</b>	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam kesulitan memahami dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya jadi begini kita saling bekerja sama antar guru-guru IPS dengan latar belakang yang berbeda-beda itu.</p>
2.	<p>Apakah Bapak/Ibu sudah memahami dan menguasai secara keseluruhan dari semua materi pelajaran IPS Terpadu yang dijelaskan di kelas Bapak/Ibu mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Belum. Saya cuma paham materi kelas VII karena saya cuma memegang kelas VII dari dulu tapi masih ada yang kurang paham si.</p>

3.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu menangani cara mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya tapi sebenarnya itu tanpa diberikan solusi kita juga tau.</p>
4.	<p>Apakah pada saat KBM di kelas Bapak/Ibu sering mengaitkan materi pelajaran IPS Terpadu dengan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya kan ada kaitannya yaitu bidang studi satu dengan bidang studi lainnya</p>
5.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menghubungkan materi pelajaran IPS ke berbagai sub bidang IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi) agar menjadi terpadu?</p> <p>Jawab :</p> <p>MGMP si memberikan solusi ya cuma bagi saya itu masih susah kalo untuk hubung-hubungin</p>
6.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang mudah menerima dalam mempelajari kurikulum, metode, dan perangkat pembelajaran yang baru seperti kurikulum 2013?</p> <p>Jawab :</p> <p>Jujur kalo saya harus diulang-ulang lagi untuk peljarin kurikulum itu karena masih suka bingung aja.</p>
7.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi adanya kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 dengan kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah di zaman yang modern dan teknologi semakin maju?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalo menurut saya itu belum terlalu sempurna ya. Masih banyak lagi yang harus diperbaiki. Kayak misalkan penilaian banyak banget kan penilaian di Kurikulum 2013.</p>

8.	<p>Apakah Bapak/Ibu pernah membuat <i>sharing</i> antar guru dengan peserta didik yang bertujuan mengevaluasi kinerja Bapak/Ibu selama mengajar di kelas satu semester penuh?</p> <p>Jawab :</p> <p>Selama ini belum pernah begitu si ya..</p>
9.	<p>Apakah ada atau tidak peserta didik dan teman sejawat yang memberikan kritikan kepada Bapak/Ibu mengenai cara mengajar di kelas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo kritikan si nggak ada ya. Soalnya pada saat saya ngajar mereka pada diem-diem aja. Kalo guru juga diem-diem aja.</p>
10.	<p>Apakah kritikan yang di dapat dari peserta didik dan teman sejawat menjadi pelajaran bagi Bapak/Ibu untuk memperbaiki kinerja dalam mengajar?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo anak itu kurang bagus dari segi bicaranya dalam mengkritik kita kasih masukan. Kalo guru-guru ya terima aja.</p>
11.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat melakukan kegiatan membuat jurnal belajar guna mengetahui perkembangan kinerja seorang guru?</p> <p>Jawab :</p> <p>Oh kalo itu gak ada.</p>
12.	<p>Apakah salah satu anggota MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat pernah membuat penelitian tindakan kelas dan dipresentasikan dalam kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Saya gak pernah denger ada guru yang penelitian.</p>

13.	<p>Apakah MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat membantu dalam menggali rasa ingin tahu guru agar mendapat pengetahuan yang lebih luas?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya rasa keingintahuan itu muncul pas di datengin nara sumber gitu jadi kan kita terpacu sama dia harus kayak dia gitu.</p>
14.	<p>Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti penataran, diskusi, dan seminar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas selain kegiatan di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Nggak pernah saya.</p>
15.	<p>Apakah Bapak/Ibu dalam menjelaskan materi di kelas selalu menggunakan media pembelajaran atau hanya menggunakan buku teks pelajaran dan ceramah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo disuruh sekolah si harus pake media tapi kadang saya suka males aja mendingan langsung ngomong aja gitu ya metode ceramah.</p>
16.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang selalu <i>update</i> melalui internet mengenai perkembangan pendidikan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ya nggak juga si paling sebatas liat berita di TV mungkin beda zaman ya gak terlalu antusias.</p>
17.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet sebagai media belajar peserta didik pada saat KBM di kelas dan untuk membuat tugas pekerjaan rumah (PR)?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalo nyuruh anak buat makalah si jarang ya. Paling pas saya kurang paham pada materi itu makanya saya suruh buat makalah aja.</p>

18.	<p>Apakah Bapak/Ibu termasuk guru yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet untuk menambah sumber pengetahuan tentang materi pelajaran IPS Terpadu yang belum dikuasai penuh oleh pendidik?</p> <p>Jawab :</p> <p>Jarang kalo untuk internet paling baca buku cetak aja buat ngebantu ngertiin materi.</p>
19.	<p>Apakah hasil dari kegiatan MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat mempengaruhi cara kerja Bapak/Ibu dalam mengajar?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya sangat membantu dalam hal pembelajaran yang tadinya kita cuma bisa ceramah doang ya kita sekarang udah bisa pake <i>power point</i> gitu.</p>

## DOKUMENTASI MGMP IPS KECAMATAN CENKARENG

### JAKARTA BARAT











## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nur Djulaiqha** lahir di Jakarta pada tanggal 15 Januari 1995. Merupakan anak dari pasangan Bapak Muhammad Juyus dan Ibu Siti Mastiah. Penulis adalah anak ke-2 dari 4 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Taruma Juita No.44 Rt.001/Rw.012, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, 11740. Telah menyelesaikan Pendidikan Formal di SDN Kembangan Utara 09 Pagi Jakarta Barat pada tahun 2000-2006, SMPN 100 Jakarta Barat pada tahun 2006-2009, SMAN 57 Jakarta Barat pada tahun 2009-2012. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012-2016 melalui jalur PENMABA, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS.

Apabila ada kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email ([ndjulaiqha@gmail.com](mailto:ndjulaiqha@gmail.com)) atau dengan nomor Telp. 081282810300.